Pendidikan Agama

Khonghucu

dan Budi Pekerti

Po Budi Wijaya
Yessica Kusumohadi

SD KELAS IV

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV

Penulis
Po Budi Wijaya
Yessica Kusumohadi

Penelaah
Sun Vera Verdiantika
Swia Asto
Ade Irma Solihah

Penyelia
Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Ilustrator
Erlangga Bagus Sulistyo

Penyunting
Evi Rahayu

Penata Letak (Desainer)
Fuji Yaohana

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Perbukuan
Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi
Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-476-3 (no.jil.lengkap)
978-602-244-478-7 (jil.4)

Isi buku ini menggunakan huruf Nunito 11/14 pt, Vernon Adams.
xx 188 hlm.: 21 x 29.7 cm.

Kata Pengantar

Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai tugas penyiapan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan pengembangan kurikulum serta pengembangan, pembinaan, dan pengawasan sistem perbukuan. Pada tahun 2020, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengembangkan kurikulum beserta buku teks pelajaran (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar. Adapun kebijakan pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Kurikulum ini memberikan keleluasan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi siswa dan guru.Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti terselenggara atas kerja sama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Agama. Kerja sama ini tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 62/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-424/B. IX PKS/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Khonghucu.

Pada tahun 2021, kurikulum ini akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177 Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan siswa, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Pusat Kurikulum dan Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Juni 2021
Kepala Pusat Kurikulum dan Perbukuan,

Maman Fathurrohman, S.Pd.Si., M.Si., Ph.D.
NIP 19820925 200604 1 001

忠恕

Kata Pengantar

Segala puji dan syukur tidak henti-hentinya saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa. Teristimewa ketika tim penulis buku teks utama mata pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah berhasil menuntaskan tugasnya. Di samping karena hasil dari kerja keras, keberhasilan mereka merampungkan penulisan buku juga tidak lepas dari pertolongan Tuhan.

Dalam pandangan saya, buku yang berada di tangan pembaca budiman saat ini memiliki berbagai kelebihan. Di samping disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang baru, buku teks utama ini juga mengintegrasikan berbagai isu penting yang sangat bermanfaat bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Di antara isu penting dimaksud adalah penghargaan terhadap keberagaman dan kebhinekaan. Dengan menanamkan rasa saling menghormati, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang santun, individu yang tidak hanya menghargai pemberian Tuhan kepada dirinya, namun juga yang diberikan kepada orang lain.

Aspek penting lain yang dimuat dalam buku teks utama ini adalah perspektif adil gender. Peserta didik didorong untuk tidak membedakan peran gender yang cenderung disalahartikan dan dibakukan secara kurang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menanamkan perspektif adil gender, saya berharap peserta didik perempuan dan laki-laki tidak lagi membeda-bedakan peran publik dan peran domestik seperti yang disalahpahami. Mereka diharapkan dapat melakukan peran gender secara bersama, sehingga terhindar dari cara pandang yang bias gender.

Hal penting lain tidak kalah penting yang dihadirkan dalam buku teks utama ini adalah perspektif Moderasi Beragama (MB). Sekalipun saya yakin semua agama mengusung ajaran moderat—seperti konsep *Yin* dan *Yang* yang diajarkan agama Khonghucu—namun tidak jarang terjadi pemahaman atau penafsiran terhadap ajaran agama secara tidak moderat. Oleh karena itu, di samping melibatkan sejumlah penelaah yang konsen terhadap konten buku dari aspek ajaran agama Khonghucu dan pedagogik, aspek MB juga ditelaah oleh tim penelaah khusus.

Saya berharap, penelaahan dari berbagai aspek tersebut dapat menjadikan buku ini menjadi lebih lengkap dan bermanfaat bagi peserta didik. Saya juga berharap, buku ini dapat menjadi salah satu media untuk menjadikan peserta didik agama Khonghucu menjadi seorang *Junzi* yang tentunya juga selaras dengan karakter pelajar Pancasila. Pelajar yang moderat dalam beragama dan sekaligus toleran perhadap perbedaan. Dengan demikian, generasi agama Khonghucu mampu menjadi insan yang beriman dan bertakwa, serta menjadi warga negara Indonesia yang teladan.

Jakarta, Maret 2021

Kepala Pusat Bimbingan dan
Pendidikan Khonghucu,

Dr. H. Wawan Djunaedi, MA

Prakata

Wei De Dong Tian, Salam Kebajikan.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tian, Tuhan Yang Maha Esa dan bimbingan Nabi Kongzi atas penyelesaian Buku Siswa Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD kelas IV. Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberi kesempatan kepada kami melalui Pusat Kurikulum dan Perbukuan dan Pusat Bimbingan dan Pendidikan Khonghucu Kementerian Agama RI untuk berpartisipasi dalam penulisan buku ini. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada para penelaah dan pengolah naskah yang mendukung proses penyusunan hingga tuntas.

Penyusunan Buku Siswa ini bertujuan untuk menyajikan materi berdasarkan Kurikulum 2020 berupa naskah Capaian Pembelajaran fase B dan Capaian Pembelajaran per tahun yang diwujudkan oleh penulis dalam 4 pelajaran yang terbagi menjadi 16 sub pelajaran. Delapan fitur dan strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang bervariasi telah disiapkan untuk menarik minat peserta didik dalam mempelajari agama Khonghucu. Profil Pelajar Pancasila menjadi warna dalam penyajian materi dan dialog tokoh-tokoh dari berbagai agama dan suku. Fitur Semua Saudara menyajikan materi moderasi beragama dalam pluralitas agama di Indonesia menjadi bagian pengembangan buku siswa ini.

Tokoh utama dalam buku ini bernama Wu Zhenhui bersama beberapa teman seiman dan lintas agama. Mereka dibimbing oleh seorang guru dalam menjawab berbagai pertanyaan. Keluarga Wu Zhenhui juga turut menemani peserta didik dalam proses belajar. Harapan kami, peserta didik dapat meniru keteladanan Wu Zhenhui yang terlihat dari cara berbicara, bersikap, dan bertindak sebagai figur seorang *Junzi*.

Buku Siswa ini dilengkapi dengan Buku Panduan Guru yang memberikan panduan kepada para pendidik dalam penyampaian materi dan penerapan semua aktivitas hingga penilaian peserta didik.

Semoga buku siswa ini menambah minat belajar peserta didik dalam mengarungi samudra ilmu, berlayar dengan kegembiraan dan menemukan banyak pengetahuan baru yang mencerahkan keingintahuan dalam proses membangun rumah rohani Khonghucunya.

Yakin *Tian*, Tuhan Yang Maha Esa dan Nabi Kongzi berkenan memberkahi setiap niat, rencana, dan usaha dalam kebajikan, *shanzai*.

Salam dalam Kebajikan,

Penulis

忠恕

Daftar Isi

Pelajaran 4

Pengenalan Tokoh

Hai, namaku **Wu Zhenhui**!
Aku berusia 10 tahun. Sekarang aku duduk di kelas 4 SD.
Aku adalah anak sulung dari dua bersaudara.

Adikku, **Wu Chunfang**, duduk di kelas 2 SD.

Ini ayahku, **Wu Guangliang**. Beliau adalah seorang dokter yang cerdas dan suka menolong.
Ibuku, **Lin Aixue** juga sangat luar biasa. Ibuku sangat sayang pada keluarga dan serba bisa.

Pengenalan Tokoh

Di sekolah, aku punya banyak sekali teman.
Yongki, Rongxin, dan **Melissa** adalah teman seiman
yang selalu bersamaku saat pelajaran agama.
Selain itu, ada juga teman-teman sekelas dari
berbagai latar belakang, asal, dan kepercayaan.
Kami bersekolah di Sekolah Dasar Tripusaka, sebuah sekolah nasional
yang terbuka bagi semua pemeluk agama dan suku. Sekolah kami seperti
Indonesia mini karena teman-temanku sangat beragam.

Pengenalan Tokoh

Islam

Rizky Muhammad
(Madura)
Cut Mirah
(Aceh)

Katolik

Agustinus Papare
(Papua)
Christina Simatupang
(Batak)

Kristen

Johannes Gunawan
(Yogyakarta)
Martiana Sarapung
(Manado)

Hindu

Ketut Wiratama
(Bali)
Nandita Ines
Kalyani (NTB)

Buddha

Arya Gotama
(Kalimantan)
Metta Padmawati
(Palembang)

Penghayat Kepercayaan

Asep Sunandar
(Sunda)
Ayu Kanti
(Jawa)

Pengenalan Tokoh

“Di empat penjuru lautan, semuanya saudara”
Kitab *Lunyu* XII:5

Fitur

Aku Ingin Tahu

Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Disajikan dengan gambar-gambar yang menarik.

Aku Bisa!

Kegiatan atau latihan untuk memantapkan pemahaman peserta didik terhadap materi.

DoReMi

Lagu rohani atau sanjak untuk mengasah kemampuan seni peserta didik dan mengembangkan kecerdasan musik.

Hanyu

Pengenalan cara penulisan, arti, serta pelafalan *Hanzi* sesuai dengan materi dan dilengkapi dengan latihan.

Kini Kutahu

Rangkuman atau ringkasan materi dalam bentuk bagan untuk mempermudah peserta didik memahami intisari subpelajaran.

Ibadah

Penjelasan singkat tentang ibadah yang akan diselenggarakan umat Khonghucu sesuai dengan penanggalan *Kongzili* atau penanggalan *Yangli*.

Renungan *Junzi*

Ajakan bagi peserta didik untuk melakukan *jingzuo* atau duduk tenang untuk merenungkan ayat suci atau *Dizigui* sebagai bagian dari refleksi diri.

Semua Saudara

Cerita bergambar tentang persahabatan teman-teman lintas agama dalam kegiatan di sekolah dan peringatan hari raya masing-masing agama.

Chengxinzhi 诚信旨
Keimanan Pokok Agama Khonghucu

Zhongyong 中庸 Bab Utama:1

天命之调性，率性之谓道
修道之谓教

Tiānmìng zhī wèi xìng, shuài xìng zhī wèi dào,
xiū dào zhī wèi jiào

Firman *Tian* itulah dinamai Watak Sejati. Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci. Bimbingan menempuh Jalan Suci itulah dinamai Agama.

Daxue 大学 Bab Utama:1

大学之道，在明明德
在亲民，在止于至善

Dàxué zhī dào, zài míngmíng dé
zài qīn mín, zài zhǐ yú zhì shàn

Adapun Jalan Suci yang dibawakan Ajaran Besar ini, ialah: menggemilangkan Kebajikan Yang Bercahaya, mengasihi rakyat, dan berhenti pada puncak Kebaikan.

Shujing 书经

Wéi dé dòng Tiān 惟德动天
Hanya Kebajikan Tuhan Berkenan
Xián yǒu yì dé 咸有一德
Sungguh milikilah yang satu itu Kebajikan
Shànzāi 善哉
Demikian sebaik-baiknya

Doa Sebelum Belajar

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Mahabesar, di tempat yang Mahatinggi.
Dengan bimbingan Nabi Kongzi, dipermuliakanlah ...

Semoga beroleh kami kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan.

Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk belajar bersama, kiranya apa yang akan kami pelajari dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci.

Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah ...

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga jauhlah kami dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia.

Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini terus maju menuju tinggi menempuh Jalan Suci.

Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami.

Maha Besar *Tian*, senantiasa melindungi kebajikan.

Huang Yi Shangdi 皇矣上帝

Wei Tian You De 惟天佑德

Shanzai 善哉

Doa Setelah Belajar

Puji dan syukur ke hadirat *Tian*,
kami telah belajar tentang ..... (judul pelajaran atau materi)

Semoga pengetahuan ini dapat berguna dan memberikan kekuatan serta kemampuan untuk menjalankan dan mengembangkan cinta kasih; menjunjung tinggi kebenaran/keadilan/kewajiban; bersikap susila; bertindak bijaksana dan dapat dipercaya dalam kehidupan sehari-hari.

Maha Besar *Tian*, senantiasa melindungi kebajikan.

Huang Yi Shangdi 皇矣上帝

Wei Tian You De 惟天佑德

Shanzai 善哉

Bāchéngzhēnguī 八城箴规

Delapan Pengakuan Iman

1. *Chéng xìn huáng tiān* 诚信皇天

Sepenuh Iman Percaya Kepada Tuhan Yang Maha Esa

2. *Chéng zūn jué dé* 诚尊厥德

Sepenuh Iman Menjunjung Kebajikan

3. *Chéng lì míng mìng* 诚立明命

Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang

4. *Chéng zhī guǐ shén* 诚知鬼神

Sepenuh Iman Menyadari Adanya Nyawa dan Roh

5. *Chéng yáng xiào sī* 诚养孝思

Sepenuh Iman Memupuk Cita Berbakti

6. *Chéng shùn mù duó* 诚顺木铎

Sepenuh Iman Mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi

7. *Chéng qīn jīng shū* 诚钦经书

Sepenuh Iman Memuliakan Kitab *Sishu* dan *Wujing*

8. *Chéng xíng dà dào* 诚行大道

Sepenuh Iman Menempuh Jalan Suci

Shànzāi 善哉

忠恕

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis : Po Budi Wijaya, Yessica Kusumohadi
ISBN : 978-602-244-478-7 (jil.4)

PELAJARAN 1

Agama Khonghucu Pedoman Hidupku

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari subpelajaran ini, kalian akan mampu:

1. Memahami dan menerapkan ajaran agama Khonghucu dengan semangat 'di empat penjuru lautan semua bersaudara'.
2. Menghayati kesakralan kitab suci *Sishu* dan kitab *Wujing* serta menguraikan bagian-bagiannya.
3. Menerima dan menghayati benih-benih watak sejati serta menerapkan dan mengembangkan Pedoman Lima Kebajikan yang tepat.
4. Memiliki motivasi internal melalui teladan Zhu Xi dalam menumbuhkan semangat belajar serta memahami pemikiran dan jasa Zhu Xi yang membukukan kitab *Sishu*.
5. Memahami dan menulis *hanzi* 教，天命，四书，五经，仁义礼智信，朱熹.

忠恕

A. Agama Bagi Umat Khonghucu

: “Belum.”

 : “Mari *Wenshi* jelaskan bersama teman-teman di kelas.”

Yongki, Rongxin, dan Melissa menyambut *Wenshi* Hadi dan Zhenhui. “*Wei de dong Tian Wenshi* dan Zhenhui.”

  : “*Xian you yi de* semuanya.”

 : “Tadi Zhenhui bertanya, mengapa orang harus beragama? Apakah ada yang bisa membantu?”

 : “Orang beragama supaya baik.”

 : “Benar Melissa! Apakah sudah ada yang mengetahui arti agama menurut agama Khonghucu?”

 : “Belum tahu.”

 : “Mari kita buka *Sishu* pada bagian kitab Tengah Sempurna atau *Zhongyong* Bab Utama pasal 1. Zhenhui, bacalah!”

 : “Firman *Tian* - Tuhan Yang Maha Esa (*Tianming* 天命) itulah dinamai Watak Sejati (*Xing* 性). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao* 道). Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai Agama (*Jiao* 教).”

 : “Nah, jelaslah bahwa agama adalah bimbingan menempuh Jalan Suci. Dalam bahasa Mandarin, agama disebut *jiao* 教 yang memiliki arti agama sebagai kata benda dan memiliki arti mengajar sebagai kata kerja.”

 : “*Wenshi*, apakah setiap bimbingan boleh disebut sebagai agama?”

 : “Tidak, hanya bimbingan untuk menempuh Jalan Suci, bimbingan hidup sesuai Firman *Tian* sajalah yang boleh disebut agama.”

: “Apakah yang dimaksud dengan Jalan Suci, *Wenshi*?”

 : “Jalan Suci adalah jalan kebajikan atau jalan kebenaran yang Nabi ajarkan sesuai Firman *Tian*. Ketika manusia hidup sesuai dengan watak sejatinya maka disebut menempuh Jalan Suci.”

 : “*Wenshi*, apa Watak Sejati itu?”

 : “Mari, *Wenshi* bacakan satu ayat dari kitab *Mengzi* VIIA pasal 21 ayat 4, **‘Yang di dalam Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Inilah yang berakar di dalam hati, tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai keempat anggota badan. Keempat anggota badan dengan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.’**”

 : “Bagaimana caranya mengenal Watak Sejati?”

 : “Pertanyaan yang bagus! Mari simak *Mengzi* VIIA pasal 1, ‘Mengzi berkata, “Yang benar-benar dapat menyelami hati, akan mengenal Watak Sejatinya; yang mengenal Watak Sejatinya akan mengenal *Tian* Yang Maha Esa. Menjaga hati, merawat Watak Sejati, demikianlah mengabdi kepada *Tian* Yang Maha Esa. Tentang usia pendek atau panjang, janganlah bimbangkan. Siaplah dengan membina diri. Demikianlah menegakkan firman.”’”

 : “Membina diri? Apa maksudnya, *Wenshi*?”

 : “Membina diri berarti selalu mengusahakan diri sendiri lebih baik, lebih maju, dan semakin sempurna untuk menjadi seorang *Junzi* sesuai harapan Nabi Kongzi pada seluruh umat Khonghucu. Dalam Sabda Suci atau *Lunyu* jilid VI pasal 13, ‘Nabi bersabda kepada Zi Xia, “Jadilah engkau seorang umat *Ru* yang bersifat *Junzi* (susilawan/berbudi luhur), janganlah menjadi umat *Ru* yang *Xiaoren* (rendah budi).”’”

 : “Oh ... apakah ini tujuan kita beragama Khonghucu?”

 : “Tepat sekali Zhenhui, tujuan dalam setiap agama menjadikan umatnya memahami dan menaati Firman Tuhan untuk berbuat baik dan saling menghormati umat beragama lain.“

: "Tetapi mengapa ada bermacam-macam agama? Sehingga terjadi pertengkaran bahkan perang."

: "Ada bermacam-macam agama karena Tuhan berfirman pada setiap bangsa di benua yang berbeda, sesuai dengan keadaan pada masa tersebut. Ketika manusia dapat berpindah tempat dari suatu daerah atau benua ke tempat yang lain, terjadilah penyebaran agama. Mereka berpindah melalui darat, laut maupun udara. Bahkan sekarang informasi agama lain sangat mudah diperoleh melalui internet. Saat ini banyak ditemukan orang memeluk agama yang berbeda dengan agama nenek moyangnya."

: "Apakah boleh demikian?"

: "Boleh, beragama adalah hak asasi atau hak dasar bagi setiap manusia. Setiap orang bebas memilih agama sesuai dengan keyakinannya. Semua agama mengajarkan kebaikan."

: "Kalau semua agama baik, mengapa orang bisa bertengkar karena agama yang berbeda?"

: "Karena mereka tidak memahami dan menghormati agama orang lain."

: "Benar sekali Zhenhui! Tahukah *Daoqin* bagaimana umat Khonghucu memperoleh bimbingan menempuh Jalan Suci?"

: "Melalui kitab suci *Sishu*."

: "Ya, benar Melissa! Masih ada kitab *Wujing* dan *Xiaojing*. Pertemuan berikutnya akan kita pelajari. Di dalam kitab suci itulah Firman *Tian* berupa sabda-sabda para Nabi dan Raja Suci yang menerima wahyu *Tian* sejak ribuan tahun lalu dicatat dan dibukukan sehingga manusia zaman sekarang masih dapat membaca dan memahami Firman *Tian*. Kitab suci inilah yang memberikan bimbingan kepada manusia untuk dapat menempuh Jalan Suci. Juga sebagai acuan apakah yang dipikirkan, diucapkan atau dilakukan sudah sesuai dengan Firman *Tian* atau tidak."

: “Zhenhui mulai mengerti. Agama seperti rambu-rambu lalu lintas yang mengatur pengendara di jalan raya supaya tidak salah arah atau bertabrakan. Setiap tempat, rambu-rambunya berbeda sesuai dengan keadaan jalan dan kebutuhannya.”

: “Zhenhui hebat! Lalu bagaimana sikap umat Khonghucu terhadap agama lain?”

: “Di dalam *Lunyu* jilid XV pasal 40 tertulis, ‘Kalau berlainan Jalan Suci, tidak usah berdebat.’ Oleh karena itu kita harus selalu mengembangkan rasa toleransi pada saudara-saudara kita yang berlainan agama bahkan suku atau ras. Seperti halnya teman-teman di kelas kalian, bukan?”

: “Ya, kelas kami seperti Indonesia mini. Teman-teman berasal dari daerah dan agama yang berlainan. Rizky dan Cut Mirah beragama Islam, Ketut dan Nandita beragama Hindu, Christina dan Agustinus beragama Kristen, Johanes dan Martiana beragama Katolik, Metta dan Arya beragama Budha, Ayu dan Asep dari Penghayat Kepercayaan.”

: “Bagus sekali! *Daoqin* sudah dapat menerapkan salah satu sikap *Junzi* dengan semangat ‘di empat penjuru lautan semua saudara’. Ada lagi yang ingin ditanyakan?”

: “Terima kasih *Wenshi* atas semua penjelasannya. *Wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de* semuanya.”

Firman *Tian* - Tuhan Yang Maha Esa (*Tianming* 天命) itulah dinamai Watak Sejati (*Xing* 性). Hidup mengikuti Watak Sejati itulah dinamai menempuh Jalan Suci (*Dao* 道). Bimbingan menempuh Jalan Suci dinamai Agama (*Jiao* 教).

Kitab *Zhongyong* 中庸 Bab Utama:1

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk mensyukuri bimbingan menempuh Jalan Suci yang Nabi Kongzi ajarkan sehingga kita mampu mengenal Watak Sejati dan mengenal *Tian* Yang Maha Esa. Terima kasih Nabi Kongzi telah membimbing hidup kita, *shanzai*.

Lengkapilah tabel 6 agama dan Penghayat Kepercayaan yang dilayani oleh Pemerintah Indonesia!

Agama/ Penghayat Kepercayaan	Nabi	Tempat Ibadah	Kitab Suci	Pemuka Agama	Hari Raya/ Ibadah
Khonghucu					
Islam					
Kristen					
Katolik					
Hindu					
Buddha					
Penghayat Kepercayaan					

Kegiatan

Diskusikan foto tempat-tempat ibadah, dan tuliskan ciri khas masing-masing tempat ibadah!

Agama/ Penghayat Kepercayaan	Atap	Bangunan	Warna	Ornamen Khusus	Keterangan
Khonghucu					
Islam					
Kristen					
Katolik					
Hindu					
Buddha					
Penghayat Kepercayaan					

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan kepada ayah dan ibumu tentang perasaanmu bersama dengan teman-teman lintas agama!

教 Jiào
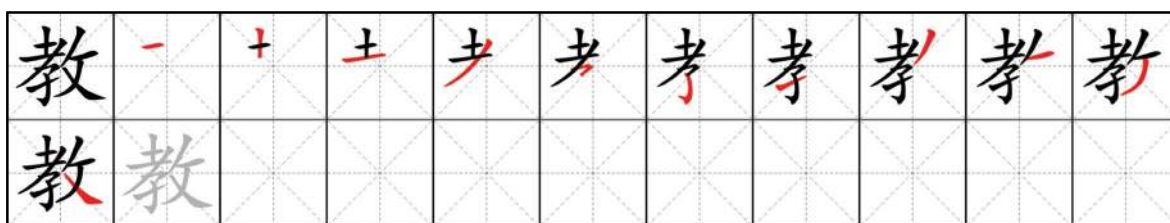
天命 Tiānmìng
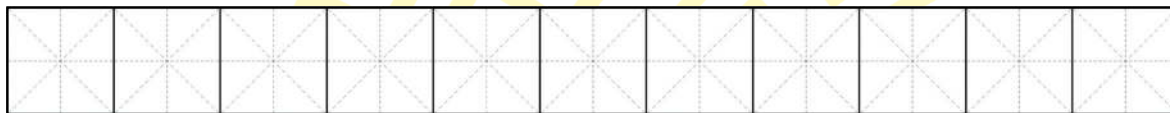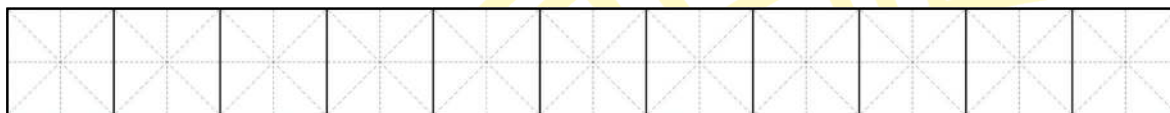
Semua Saudara

Memperingati Hari Anak Nasional 23 Juli, SD Tripusaka menyelenggarakan acara *dolanan*/permainan tradisional. Para siswa berpakaian khas daerah masing-masing dan bergembira mengikuti aneka permainan.
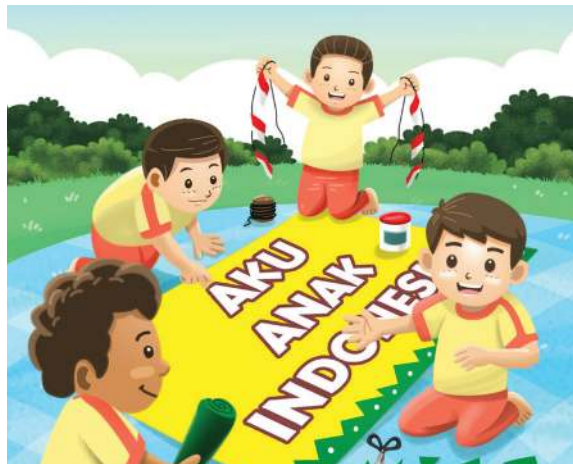
B. Kitab Suci Agama Khonghucu

: “Apakah ada yang tahu siapa yang menulis kitab *Sishu*?”

 : “Belum tahu.”

 : ”Mari *Wenshi* jelaskan.”

四書

Kitab *Sishu*

Merupakan kitab
yang POKOK
Memiliki 4 bagian

大学 dà xué

中庸 zhōng yōng

论语 lùn yǔ

孟子 mèng zi

Ajaran Besar (*Daxue* 大学) adalah kitab tentang pembinaan diri. Penulis kitab Ajaran Besar (*Daxue* 大学) adalah siswa Nabi Kongzi yang bernama Zengzi.

Tengah Sempurna (*Zhongyong* 中庸) adalah kitab tentang ajaran keimanan. Zi Si yang merupakan cucu Nabi Kongzi adalah penulis kitab Tengah Sempurna (*Zhongyong* 中庸).

Sabda Suci (*Lunyu* 论语) memuat ajaran Nabi dan percakapan Nabi Kongzi dengan siswa-siswanya. Pada bab X berisi tentang kehidupan sehari-hari Nabi Kongzi.

Mengzi 孟子 memuat paparan atau penjelasan ajaran Nabi Kongzi. Sesuai namanya kitab *Mengzi* ditulis oleh *Yasheng* Mengzi. *Yasheng* Mengzi hidup 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat.

五
經
Kitab Wujing
Merupakan kitab
yang MENDASARI
Memiliki 5 bagian
诗
经
shī
jīng
书
经
shū
jīng
易
经
yi
jīng
礼
记
li
jì
春
秋
经
chūn
qiū
jīng

诗经

shī jīng

Kitab Sanjak atau *Shijing* atau Kuncup Bunga adalah bagian kitab *Wujing* yang pertama. *Shijing* memuat teks nyanyian purba yang mengagungkan *Tian* serta sanjak-sanjak.

Sanjak termuda ada pada zaman Raja Ding dari Zhou (606-568 SM) dipelopori oleh Raja Ding dari Zhou. Sedangkan sanjak tertua ada pada zaman Dinasti Shang (1766-1122 SM).

Kitab Hikayat atau *Shujing* atau Dokumen Sejarah Suci adalah bagian kedua dari kitab *Wujing*. *Shujing* memuat teks sabda-sabda, peraturan, nasihat, maklumat para Nabi dan para Raja. Di antaranya, Raja Yao hingga Raja Muda Mu dari Qin (*Qinmugong*), ataupun Raja Suci Purba lainnya pada abad 23-7 SM.

易经

yi jīng

Kitab Perubahan atau *Yijing* atau Kejadian dan Peristiwa Alam Semesta. Kitab ketiga dari *Wujing* ini memuat tentang Nabi Purba Fu Xi, Raja Wen dan Nabi Kongzi yang menerima wahyu *Tian*.

Kitab Kesusilaan atau *Liji*. Kitab keempat dari *Wujing* ini memiliki tiga bagian antara lain:

- Kitab Dinasti Zhou
- Kitab Peribadahan
- Catatan Kesusilaan

春 chūn
秋 qiū
经 jīng

Kitab Musim Semi dan Gugur atau *Chunqiujing*. Nabi Kongzi menulis sendiri kitab tersebut. *Chunqiujing* berisi catatan sejarah zaman *Chunqiu* tahun 722-481SM.
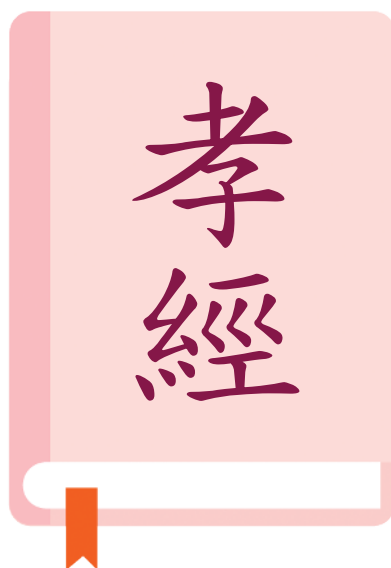
Kitab *Xiaojing*

Xiaojing atau Kitab Bakti memiliki delapan belas bab. Penulisnya adalah Zengzi. Seperti namanya, *Xiaojing* memuat ajaran tentang berbakti dan memuliakan hubungan. Selain itu berisi juga percakapan antara Nabi Kongzi dan Zengzi.

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda,
"Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku Bakti, di luar hendaklah bersikap Rendah Hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang ber Peri Cinta Kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab."

Kitab *Lunyu* 论语 I:6

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk bersyukur mendapat kesempatan membaca kitab-kitab suci ini. Kitab suci sebagai bimbingan menempuh Jalan Suci yang Nabi Kongzi ajarkan. Terima kasih kami sampaikan kepada Nabi Kongzi dan seluruh penyusun kitab suci serta para pejuang MATAKIN yang telah menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Kelompokkan "kartu kitab" yang disediakan oleh guru ke dalam kelompok *Sishu* atau *Wujing* di lembar yang telah disediakan!

Kitab *Sishu*

1.
2.
3.
4.

Kitab *Wujing*

1.
2.
3.
4.
5.

Kegiatan

Buatlah presentasi tentang kitab *Sishu* dan *Wujing*!
Presentasikan di depan kelas!

Keluarga *Junzi*

Tanyakan kepada ayah dan ibumu apakah memiliki kitab *Sishu* di rumah?

Ceritakanlah kepada ayah dan ibumu bagian dari kitab *Sishu*!

Kini Kutahu

Sishu 四書

Daxue
Kitab Ajaran Besar
Pembinaan diri
Ditulis oleh Zengzi

Zhongyong
Kitab Tengah Sempurna
Ajaran keimanan
Ditulis oleh Zi Si

Lunyu
Kitab Sabda Suci
Ajaran dan percakapan Nabi Kongzi dan siswa
Ditulis oleh siswa-siswa Nabi Kongzi

Mengzi
Kitab Mengzi
Uraian ajaran Nabi Kongzi
Ditulis oleh Mengzi

Wujing 五經

Shijing
Kitab Sanjak
Isi: Sanjak dan teks nyanyian purba yang mengagungkan *Tian*

Shujing
Kitab Hikayat
Isi: Sabda, peraturan, nasehat, maklumat para Nabi dan Raja Suci Purba

Yijing
Kitab perubahan kejadian dan peristiwa Alam semesta
Isi: Wahyu Nabi Fu Xi, Raja Wen dan Nabi Kongzi

Liji
Kitab Kesusilaan
Isi: Kesusilaan, Dinasti Zhou, Kitab Peribadahan, Catatan Kesusilaan

Chunqiujing
Kitab Musim Semi dan Gugur
Ditulis oleh Nabi Kongzi
Catatan sejarah zaman *Chunqiu*

四书 Sìshū

五经 Wǔjīng

Kitab *Sishu*

Lagu asli: Balonku Ada Lima

Kitabku ada empat
Rupa-rupa namanya
Daxue, Zhongyong, Lunyu, Mengzi
Itulah kitab *Sishu*

Aku seorang *Junzi*, hai!
Harus rajin belajar
Membaca kitab *Sishu*
Untuk pedoman hidup

Sembahyang Leluhur dan *Jingheping*

Tahukah kamu ada ibadah apa di bulan *qiyue shiwuri*?

Apa makna dari ibadah *Jingheping*?

Apa yang perlu kita siapkan saat ibadah tersebut?

Sembahyang leluhur dilaksanakan pada tanggal 15 bulan 7. Sedangkan tanggal 29 bulan 7 adalah sembahyang kepada arwah umum atau yang disebut *Jingheping*.

Sebagai wujud **laku bakti** kepada orang tua atau leluhur yang telah berpulang, umat Khonghucu melaksanakan sembahyang kepada leluhur mereka.

Mendoakan arwah yang tidak disembahyangi oleh keturunannya merupakan perbuatan yang mulia.

Sesungguhnya laku bakti itulah pokok kebajikan. Dari padanya ajaran agama dapat berkembang. Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; (maka), perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan laku bakti.

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah bunda, itulah akhir laku bakti. Adapun Laku Bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada orang tua, selanjutnya mengabdi kepada pemimpin, dan akhirnya menegakkan diri.

Kitab *Xiaojing* 孝經 1:4-5

忠恕

C. Pedoman Lima Kebajikan

Aku Ingin Tahu

: “Apa yang dimaksud dengan beribadah, *Wenshi*?”

 : “Beribadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada *Tian* dengan melaksanakan Firman-Nya yang terpancar dalam ajaran Nabi Kongzi.”

 : “Apakah beribadah itu dengan cara berdoa dan bersembahyang, *Wenshi*?”

 : “Benar, berdoa dan bersembahyang adalah salah satu cara beribadah. Selain itu kita juga harus bersikap, berkata, dan berbuat yang baik. Pertemuan yang lalu kita sudah belajar tentang isi masing-masing kitab *Sishu* dan *Wujing*. Setiap kitab memberikan tuntunan dan pedoman untuk berbagai kebutuhan hidup manusia. Kewajiban umat beragama adalah menerapkan ayat-ayat suci tersebut.”

 : “Apa maksudnya bakti pada *Tian*?”

 : “Bakti pada *Tian* artinya umat harus hormat, tunduk, dan taat pada anjuran dan menjauhi laranganNya seperti yang tertulis dalam kitab *Sishu* dan *Wujing*. Umat Khonghucu juga wajib berbakti kepada ayah dan ibu, berbakti kepada Nabi Kongzi dan para *Shenming*, juga berbakti kepada bangsa dan negara.”

 : “Apakah boleh hanya berbuat baik saja tetapi tidak berdoa dan ber-sembahyang?”

 : “Sebelum menjawab pertanyaan Rongxin, apakah beda doa dan sem-bahyang?”

 : “Doa adalah ucapan syukur dan permohonan kepada *Tian* dengan sikap *bao xin bade*, sedangkan sembahyang adalah doa yang dipanjatkan dengan menggunakan *xiang* atau dupa.”

 : “Bagus sekali! Perbuatan baik manusia akan lebih lengkap dengan ke-tulusan hati mengucapkan terima kasih kepada *Tian* atas karunia yang diperolehnya. Perasaan bersyukur menimbulkan rasa bahagia dan men-dorong kita untuk terus mengembangkan Watak Sejati dan terima kasih

manusia terdorong oleh cinta kasih di dalam Watak Sejatinya. Apakah *Daoqin* masih ingat benih-benih Watak Sejati seorang *Junzi*?

 : “Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan.”

 : “Benar Melissa. Manusia mempunyai 2 unsur yaitu daya hidup rohani dan daya hidup jasmani. Daya hidup rohani yaitu ***Xing*** atau Watak Sejati yang terdiri dari Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan. Sedangkan daya hidup jasmani yaitu ***Qing*** atau nafsu yang terdiri dari gembira, marah, sedih, dan senang. Seperti dalam grafik berikut ini.”
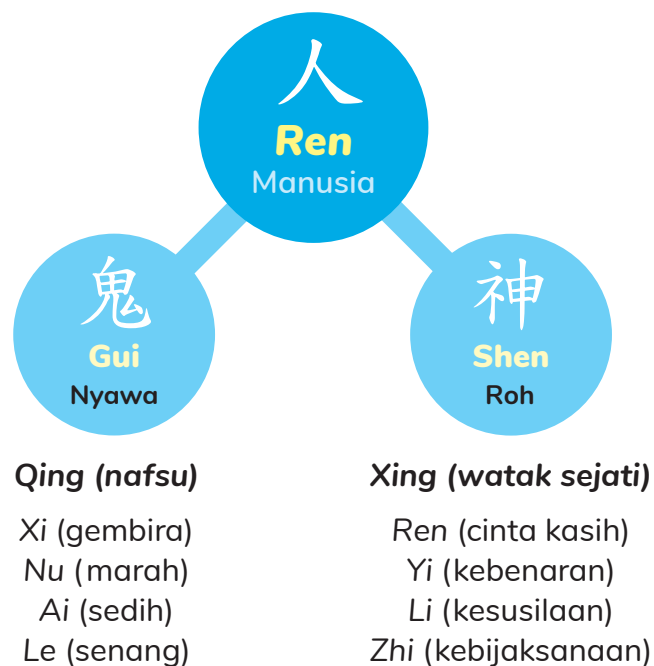
 : “Dalam kehidupannya, manusia harus mampu mengendalikan kedua daya hidup tersebut secara seimbang supaya harmonis. Pada dasarnya semua manusia dilahirkan baik. Ketika manusia tidak dapat mengendalikan nafsu maka akan berakibat tidak baik. *Wenshi* beri contoh, A suka sekali makan coklat, A tidak dapat mengendali kan nafsu makan coklat maka akan mengakibatkan sakit tenggorokan atau berakibat buruk lain bagi kesehatannya. Contoh lain, B suka sekali main *game* hingga tidur larut malam dan tidak belajar untuk persiapan ujian. Karena tidak mampu menjawab pertanyaan saat ujian, B berani mencontek sebagai jalan pintas. Tindakan B akan mengakibatkan B dihukum karena melanggar. Banyak contoh lain yang menyebabkan orang berani mencuri hingga membunuh karena menginginkan sesuatu yang tidak dapat diperoleh melalui usahanya sendiri. Tindakan ini termasuk kejahatan.”

: “Oh ... seperti itu. Yongki kira memang ada orang yang dilahirkan baik dan ada yang jahat.”

: “Oleh karena itu, manusia perlu bimbingan agama untuk memahami bagaimana caranya menjaga dan mengembangkan Watak Sejatinya supaya selalu baik. Inilah yang disebut membina diri. Dalam kondisi seperti itu disebut menempuh Jalan Suci. Ada satu ayat di kitab *Mengzi* VIIB, pasal 16 yang menegaskan bahwa ‘Cinta Kasih itulah kemanusiaan, dan kalau kata itu telah satu dengan perbuatan, itulah Jalan Suci’. Agama Khonghucu telah mengajarkan bagaimana cara beribadah yang benar supaya dapat mengembangkan benih-benih Watak Sejati yaitu mengembangkan ***ren*** 仁 cinta kasih, ***yi*** 义 kebenaran/keadilan/kewajiban, ***li*** 礼 kesusilaan, ***zhi*** 智 kebijaksanaan, sehingga menjadi manusia yang ***xin*** 信 dapat dipercaya. Inilah yang disebut Pedoman Lima Kebajikan atau ***wuchang***.”

: “Apa contoh perilaku cinta kasih?”

: “Contohnya kepada sesama manusia, manusia wajib menghormati dan bekerja sama, hidup rukun dan menjaga kebersamaan dengan semua umat beragama. Apa jadinya kalau manusia saling curiga, bermusuhan, bertengkar bahkan berperang?”

: “Hidup menjadi tidak nyaman!”

: “Ya benar, siapa yang bisa menyebutkan contoh perilaku kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan?”

: “Contoh kebenaran adalah jujur dan adil.”

: “Contoh kesusilaan adalah hormat, sopan, menghargai orang lain.”

: “Contoh kebijaksanaan adalah mau menerima dan mempertimbangkan pendapat orang lain.”

: “Benar, jika seseorang telah dapat mengembangkan Watak Sejatinya dengan baik yang tercermin dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatannya maka akan menjadi manusia yang dapat dipercaya dalam

keluarga, pergaulan di sekolah, dan pergaulan di masyarakat. Manusia seperti inilah yang disebut seorang *Junzi*, pribadi luhur yang diteladankan oleh Nabi Kongzi sebagai cita-cita umat Khonghucu."

: "Terima kasih *Wenshi* atas penjelasannya. Melissa semakin paham tentang kewajiban umat Khonghucu."

: "Terima kasih juga atas semangat belajar kalian. *Wenshi* harap *Daoqin* selalu rajin bertanya dan belajar. *Wei de dong Tian*."

: "*Xian you yi de, Wenshi*. Terima kasih."

Renungan *Junzi*

Watak Sejati seorang *Junzi* ialah Cinta Kasih, Kebenaran, Kesusilaan, dan Kebijaksanaan.

Inilah yang berakar di dalam hati tumbuh dan meraga, membawa cahaya mulia pada wajah, memenuhi punggung sampai keempat anggota badan. Keempat anggota badan tanpa kata-kata dapat mengerti sendiri.

Kitab *Mengzi* 孟子 VIIA:21/4

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk bersyukur atas karunia *Tian* berupa benih-benih Watak Sejati. Kami akan merawat dan mengembangkan benih kebajikan (cinta kasih, kebenaran, kesusilaan, dan kebijaksanaan) sehingga menjadi pribadi yang dapat dipercaya. Tumbuh meraga, menggerakkan keempat anggota badan dan selalu berpedoman pada *wuchang*.

Ayo membuat kartu Pedoman Lima Kebajikan dan contoh masing-masing!

Cinta Kasih
Sayang kepada ayah, ibu, saudara, guru, teman dan orang lain.

Kebenaran
Berbicara, berbuat dengan cara yang benar dan adil.

Dapat Dipercaya
Kata dan perbuatan sejalan, tidak bertentangan.

Kesusilaan
Berpakaian, berkata, berbuat yang sopan, mendahulukan yang lebih tua.

Kebijaksanaan
Mau mendengar dan menerima pendapat orang lain, mau mengalah.

Kegiatan

Mencatat perbuatan baik yang dilakukan selama 1 minggu.

Hari	Perbuatan baik yang dilakukan	Sesuai dengan ... dari Pedoman Lima Kebajikan
Senin		
Selasa		
Rabu		
Kamis		
Jumat		
Sabtu		
Minggu		

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakanlah kepada ayah dan ibumu!

- Apa perbedaan dari ibadah, doa, dan sembahyang?
- Sikap *wuchang* apa yang sudah dilaksanakan di rumah, sekolah, maupun di tempat umum!

Kini Kutahu
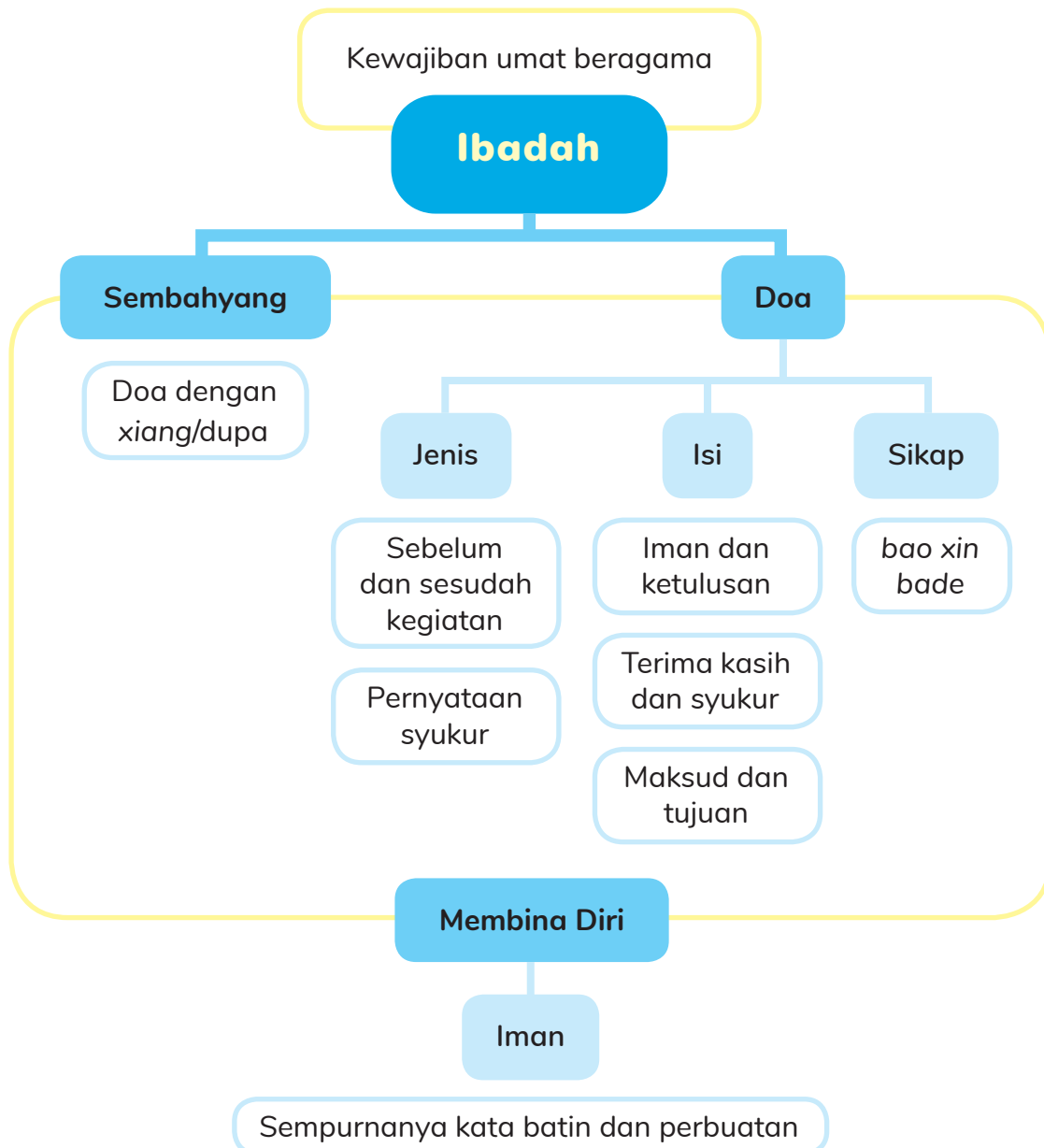
Kewajiban umat beragama

Ibadah

- **Sembahyang**
  - Doa dengan *xiang*/dupa
- **Doa**
  - Jenis
    - Sebelum dan sesudah kegiatan
    - Pernyataan syukur
  - Isi
    - Iman dan ketulusan
    - Terima kasih dan syukur
    - Maksud dan tujuan
  - Sikap
    - *bao xin bade*

Membina Diri

Iman

Sempurnanya kata batin dan perbuatan

仁	义	礼	智	信
Rén	**Yì**	**Lǐ**	**Zhì**	**Xìn**
Cinta Kasih	Kebenaran	Kesusilaan	Kebijaksanaan	Dapat Dipercaya

仁 **Rén**

义 **Yì**

礼 **Lǐ**

智 **Zhì**

信 **Xìn**

Sanjak

(Kitab Shijing* 诗经 *II:4-5)

Ketika Bayi itu dapat merangkak,
ia nampak demikian anggun dan cerdas.
Ketika ia dapat makan sendiri,
ia merasa perlu bertanam kacang besar.
Kacang itu subur menghijau;
bibit padinya tumbuh indah;
jerami dan gandumnya tumbuh kuat dan lebat;
dan hasil labunya berlimpah.

Pertanian yang dikelola bayi Hou Ji
berlangsung sesuai *Dao* sehingga
membantu (tumbuhnya).
Disiangi rumput yang tebal,
ia menaburi tanah dengan biji-bijian kuning.
Dirawat benih padi hingga siap bersemi;
dijadikan itu benih sehingga tumbuhlah;
benih itu tumbuh dan berbulir;
menjadi kuat dan bagus;
padi itu merunduk dan masaklah,
maka dia diangkat menjadi Pangeran
wilayah *Tai*.

Semua Saudara

Bulan Agustus pun tiba, tampak siswa-siswi SD Tripusaka melaksanakan latihan upacara bendera memperingati HUT RI. Seluruh siswa turut berpartisipasi menjadi petugas upacara. Siswa-siswi terlihat gembira dan berlatih dengan giat.

D. Zhu Xi Penghimpun Kitab *Sishu*

Aku Ingin Tahu

: “Siapakah gambar anak kecil itu, *Wenshi*?”

 : “Anak kecil itu bernama Zhu Xi 朱熹, seorang anak yang cerdas dan ketika dewasa Zhu Xi adalah tokoh yang mendukung disatukannya kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi* menjadi kitab *Sishu*.”

 : “Wah, hebat sekali! Bagaimana Zhu Xi bisa sehebat itu?”

 : “Sejak kecil Zhu Xi selalu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang kritis. Lihatlah gambar ini, bacalah apa yang ditanyakan Zhu Xi kepada ayahnya.”

 : “Ayah, matahari milik siapa?”

 : “Ketika Zhu Xi masih kecil dan belajar bicara, pertanyaan itu muncul dari diri Zhu Xi. Ketika itu ayahnya menunjuk ke arah atas dan berkata, “Langit.” Zhu Xi bertanya, “Apa yang terletak di sebelah sana?” “Matahari,” jawab sang ayah. Kemudian Zhu Xi bertanya lagi, “Matahari milik siapa?” “Milik langit,” jawab ayahnya. “Langit milik siapa?” tanya Zhu Xi lagi. Ayah Zhu Xi tidak dapat menjawab lagi. Mari kita simak cerita selanjutnya.”

Ketika usia 4 tahun, Zhu Xi telah memasuki bangku sekolah. Ia tidak sabar menanti untuk membuka dan membaca bukunya. Saat usia 7 tahun, *Xiaojing* atau Kitab Bakti sudah dapat Zhu Xi hafalkan. Selain itu, ia menuliskan pada sampul depan kitab itu dengan kalimat,

”Yang tidak berlaku demikian, bukanlah manusia.”

Zhu Xi senang, matanya bersinar-sinar ketika ia membaca kitab *Mengzi*. "Nabi dan saya, sama daging dan darah." Selain itu, Zhu Xi juga bergumam "Aku juga sama, aku dapat menjadi seperti Nabi."

Ayahanda tutup usia di akhir tahun ketiga. Saat itu, ayahanda mempercayakan pendidikan sang anak kepada sahabatnya. Sebelum berpulang ayahanda berpesan kepada Zhu Xi, "Berlakulah sebagai anak kepada mereka."

Pembimbing Zhu Xi merupakan para ahli *Rujiao* dari berbagai latar bidang ilmu. Dengan adanya pembimbing yang dari berbagai latar bidang ilmu sangat cocok dengan kecerdasan Zhu Xi yang senang pada semua hal terkait dengan *Rujiao*.

Zhu Xi lulus ujian pada usia 19 tahun. Sedangkan untuk orang lain hal ini dapat dicapai ketika mereka berusia 30 tahun. Hal ini, membuat Zhu Xi tidak mudah puas. Keinginan untuk menjadi seperti Nabi sangat besar, ia merasa belum menemukan *Dao* (Jalan Suci).

Zhu Xi teringat kepada seseorang di tengah kegelisahannya. Beliau adalah Li Dong 李侗, yang adalah teman sang ayah yang paling pandai. Zhu Xi memutuskan untuk berkunjung ke kediaman Li Dong yang berlokasi di atas gunung.

Sesampainya di kediaman Li Dong, Zhu Xi memberi hormat dan berkata, ”Saya datang mencari bimbingan.”

“Biarlah aku mendengar apa yang akan engkau katakan,” sahut Li Dong sembari tersenyum.

Zhu Xi bergegas mengutarakan angan-angannya.

“Engkau telah mengetahui banyak dongeng-dongeng lama, bukan? Tetapi engkau tidak mempedulikan kebenaran sederhana sehari-hari. Tidak ada yang aneh tentang Jalan Suci para nabi. Engkau akan mulai mengerti dengan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sungguh-sungguh.”

“Dapatkah dijelaskan lebih lanjut?” Zhu Xi menyahut.

“Pergilah dan bacalah tulisan nabi-nabi itu.”

Ketika Zhu Xi pergi, ia terus berpikir dan tidak dapat melupakan sinar mata Li Dong yang tegas, sikapnya yang tenang dan kemantapan suaranya.

Zhu Xi mengunjungi kembali Li Dong, setelah bekerja dan berpikir beberapa tahun. Zhu Xi memutuskan untuk berdiam di rumah Li Dong untuk beberapa bulan. Selama tinggal bersama, mereka sering berdiskusi dan bertukar pendapat hingga dini hari. Kesucian perilaku Li Dong dan ketegasannya dalam berpikir membuat Zhu Xi kagum kepadanya. Tapi hal itu tidak membuat Zhu Xi sepenuhnya percaya atas kebenaran kata-katanya.

Dua tahun kemudian (Tahun 1160), saat itu usia Zhu Xi 30 tahun. Ia memutuskan untuk pergi dan kembali menemui Li Dong. Ini merupakan pertemuan ketiga antara mereka. Kali ini, Zhu Xi sudah bisa menerima gagasan Li Dong dan ajaran *Rujiao* dengan mantap. Rasa cinta dan hormat mulai tumbuh untuk sang guru. Zhu Xi memberikan sebuah batu kumala kecil untuk sang guru (Li Dong).

“Aku berpikir pendapat-pendapatku akan kubawa mati. Sekarang, aku memiliki pengganti untuk meneruskannya, bahkan lebih besar dan tinggi. Memiliki watak baik dan tekad yang kuat sehingga sanggup melalui berbagai kesulitan untuk menuju yang dasar. Pemuda ini akan berjalan jauh, sangat jauh.” Ucap sang guru yang bangga terhadap siswanya.

Aktivitas politik yang menyebabkan banyak perpecahan dan penyelewengan sangat tidak digemari oleh Zhu Xi. Saat beliau mengemban jabatan, beliau melaksanakan tugas dengan sangat serius dan semangat untuk melawan masalah kelaparan dan kriminalitas.

Terkait kegemaran Zhu Xi yang senang belajar, ia membangun sekolah, taman pustaka (perpustakaan), universitas (perguruan tinggi), dan akademi.

Salah satu akademi yang terkenal yaitu Akademi Gua Rusa Putih. Berlokasi di sebuah lembah dekat sungai kecil, semula berupa bangunan bekas pusat studi yang telah hancur. Lokasinya tepat untuk menuntut ilmu dan merenung berada di antara gunung-gunung dan sumber air, suasana damai dan hening. Zhu Xi yang terpikat dengan lokasinya, memilih untuk membangun kembali tempat tersebut karena tempat tersebut sudah tampak tua.

Akademi Gua Rusa Putih termasuk satu dari empat akademi yang terkenal pada zaman itu. Zhu Xi juga membangun sekolah dan akademi di beberapa daerah. Muridnya berjumlah ribuan.

Banyak intelektual ternama datang untuk memberi kuliah. Zhu Xi mendedikasikan seluruh hidupnya sebagai guru setelah pengunduran dirinya dari pemerintahan.

Gaya dan rencana pembelajaran yang ia susun, diikuti oleh semua akademi untuk membimbing dan membina pikiran para siswa.

Selain mengajar tanpa lelah, Zhu Xi juga menulis berbagai tema. Watak Sejati manusia, *Tian* dan alam semesta adalah salah satu tema yang ditulis berkenaan dengan pertanyaan yang bersifat filsafat. Selain itu, tulisan terkait upacara perkawinan dan kematian. Untuk materi penulisannya, Zhu Xi kembali ke zaman seribu tahun sebelumnya. Dengan cermat dan lengkap Zhu Xi mendalami, mengeksplorasi dan meringkas hingga mendapatkan inti yang dibutuhkan. Ia menempatkan ajaran lama dan yang baru bersama menjadi ajaran yang menyeluruh dan bermakna dengan menambahkan pendapatnya. Pendapatnya sangat profetik atau kenabian sehingga tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk semua.

Untuk mencapai tujuannya, peranan pendidikan dan pengajaran adalah sangat penting. Zhu Xi mengabdikan waktu dan tenaganya untuk pendidikan. Beliau juga mengumpulkan materi belajar dan metode untuk anak-anak sekolah dasar, menengah, serta mahasiswa.

Musim semi tahun 1200, saat itu Zhu Xi berusia 70 tahun. Ia mengalami serangan radang selaput lendir usus besar (disentri) yang menyebabkan tubuhnya lesu tak berdaya dan tutup usia.

Semasa hidupnya, ia menghabiskan waktu untuk menambah ilmu, berbagi ilmu dan menulis. Sosok Nabi Kongzi ada pada diri Zhu Xi yang semasa hidup "belajar tidak merasa jemu dan mengajar orang lain tidak merasa capai."

Sishu adalah kitab (*Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi*) yang disatukan, dirapikan, diterbitkan dan diberi uraian penjelasan ayat suci oleh Zhu Xi.

Sampai saat ini kitab *Sishu* dijadikan pegangan hidup bagi umat *Rujiao* dan pada zaman dahulu dijadikan dasar untuk ujian kekaisaran.

: "Apakah anak-anak yang kritis memiliki potensi untuk sehebat Zhu Xi, *Wenshi*?"

: "Benar, rasa ingin tahu adalah modal belajar yang utama. Jika kalian dapat mengembangkan rasa ingin tahu dalam segala bidang dengan baik, kalian akan memiliki pengetahuan yang luas dan semangat belajar yang tinggi."

: "Mengagumkan sekali semangat belajar Zhu Xi. Orang zaman sekarang sepertinya tidak mungkin bisa."

: "Belum tentu, belajar tidak mengenal zaman. Asalkan ada tekad yang kuat kalian pun dapat seperti Zhu Xi. Sama halnya dengan tekad Zhu Xi

yang ingin seperti Nabi Kongzi. Zhu Xi juga memberikan kata pengantar untuk kitab *Daxue*, dan *Zhongyong*. Semangat Zhu Xi di dalam belajar, mengajar, dan menulis patut kalian tiru. Kita wajib bersyukur kepada Tian dan berterima kasih kepada Yang Mulia Zhu Xi sehingga hari ini kita masih dapat mempelajari kitab *Sishu* sebagai penuntun sikap dan hidup kita. Sebagai kompas kehidupan kita. *Wei de dong Tian*."

  : "*Xian you yi de*."

 : "*Wei de dong Tian*."

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda,

"Di dalam diam, melakukan renungan; belajar, tidak merasa jemu; dan, mengajar orang lain tidak merasa capai; adakah itu dalam diriKu?"

Kitab *Lunyu* 论语 VII:2

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan kisah Zhu Xi. Semangat belajar, ketekunan, dan pantang menyerah beliau menjadi teladan yang harus kita contoh. Terima kasih atas usaha Yang Mulia Zhu Xi dalam membukukan kitab *Sishu* sehingga kami dapat membacanya sekarang.

Mari Mengingat Kata Penting!

Buatlah grup beranggotakan 5 orang, setiap grup menulis 10 pertanyaan. Siapkan kertas berukuran 6x10 cm. Tulislah "pertanyaan" di dalam tabel. Lipat kertas yang telah ditulis pertanyaan, kemudian satukan kertas tersebut dan kocok. Tiap siswa memilih 2 buah lipatan kertas. Kemudian siswa membaca isi kertas pertanyaan tersebut. Permainan dimulai dari "pertanyaan umur 4 tahun." Murid dapat menjawab secara bebas. Makin lengkap jawaban yang diberikan semakin baik. Contoh "umur 4 tahun Zhu Xi senang belajar serta membaca dan sudah bersekolah ." Permainan dilanjutkan oleh siswa yang memperoleh "7 tahun" begitu pula hingga selesai. Tabel merupakan pertanyaan yang merupakan kata penting (jawaban tidak dicatat).

Pertanyaan	Jawaban
Usia 4 tahun	Gemar belajar dan membaca, mulai bersekolah.
Usia 7 tahun	Kitab *Xiaojing* dapat dihafalkan olehnya, menulis ....
Usia 10 tahun	3 tahun belajar bersama sang ayah. Paparkan tentang sang ayah.
Usia 19 tahun	Ujian dapat dilalui dengan sukses.
Li Dong	Teman ayah Zhu Xi, ceritakan lengkap.
Usia 30 tahun	Belajar kepada guru Li Dong.
Akademi yang didirikan, tujuan	Akademi Rusa Putih, salah satu akademi terbaik di antara 4 yang terkenal.
Sebagai guru	Belajar, mendidik, membangun sekolah, mengumpulkan materi belajar dan metode untuk anak-anak sekolah dasar, menengah, mahasiswa.
Jasa untuk *Rujiao*	Menyatukan, menyusun, mempublikasikan dan memberi uraian penjelasan atas kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi*.
Usia 70 tahun	Wafat karena serangan disentri.

Kegiatan

Mari membuat Kartu Riwayat Zhu Xi!

Guntinglah karton ukuran 10 x 5 cm sebanyak 10 potong. Tulislah pertanyaan dan jawaban masing-masing pada kedua sisi kartu, sesuai tabel Aku Bisa!

Acaklah kartu! Setiap siswa diberi waktu 2 menit untuk menyusun cerita riwayat Zhu Xi. Ayo main bergantian dengan teman-teman!

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah kepada ayah dan ibumu

- Apakah kamu ingin menjadi seperti Zhu Xi?
- Ceritakanlah jasa Zhu Xi!

Kini Kutahu

朱熹
Zhu Xi

Jasa untuk *Rujiao*

- Belajar, mengajar, mendirikan sekolah, menyusun materi dan metode untuk siswa SD, menengah dan mahasiswa
- Mendirikan Akademi Rusa Putih, salah satu akademi terbaik di antara 4 yang terkenal

Sebagai Guru

- Menghimpun, mengatur, menerbitkan dan memberikan tafsir atas kitab *Daxue*, *Zhongyong*, *Lunyu*, dan *Mengzi*
- Menjadikannya satu kitab, yaitu kitab *Sishu*

Riwayat

- 4 — Masuk sekolah, suka belajar dan membaca
- 7 — Hafal kitab *Xiaojing*
- 10 — Belajar selama 3 tahun dengan ayahnya
- 19 — Lulus ujian
- 30 — Menjadi siswa Li Dong
- 70 — Meninggal dunia karena serangan disentri

Tekunlah Belajar

Oleh: Setianda

Ayo ayo saudaraku semua
Pertebal lah ketekunan belajar
Pupuk terus dan pertinggi selalu
Pengetahuan dan budi pekerti

Harus ingat!
Jangan hanya bermain
Gunakanlah waktu sebaik mungkin
Agar jadi seorang susilawan
Sebab Tuhan mewajibkan demikian

Ibadah

Sembahyang *Zhongqiu*

Tahukah kalian kapan kita memperingati Zhongqiu?

Bagaimana bentuk bulan ketika itu?

Pada tanggal 15 bulan 8 *Kongzili* adalah saat bulan purnama di pertengahan musim gugur di belahan bumi utara. Ketika itu bulan nampak bulat dan sangat terang, cuaca pun baik. Ketika itu, musim panen tiba dan para petani sangat senang serta sibuk menuai hasil. Maka pada saat musim gugur ini diyakini sebagai saat-saat yang penuh berkah. Bumi dapat menghasilkan berbagai hasil panen karena berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Saat purnama yang cemerlang itulah saat kita bersembahyang kepada Malaikat Bumi sebagai ungkapan syukur. Kue Bulan atau yang lebih dikenal dengan *moon cake* adalah sajian khusus ketika perayaan *Zhongqiu*. *Zhongqiu yuebing* memiliki arti kue bulan pertengahan musim gugur. Bulatnya kue bulan mencerminkan bentuk bulan yang bulat dan cemerlang.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis : Po Budi Wijaya, Yessica Kusumohadi
ISBN : 978-602-244-478-7 (jil.4)

PELAJARAN 2

Nabi Kongzi sebagai *Tian zhi Muduo*

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari subpelajaran ini, kalian akan mampu:

1. Menghayati cita-cita Nabi Kongzi dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap cita-cita orang tua dan diri sendiri.
2. Bersikap rajin belajar, tekun, dan tidak mudah menyerah dengan meneladani semangat belajar Nabi Kongzi serta mengetahui Nabi Kongzi sebagai *Tian zhi Muduo*.
3. Menghayati kesatyaan Nabi Kongzi pada Firman *Tian* dan tanggung jawab serta kepedulian terhadap pendidikan rakyat jelata dengan mengikuti rute perjalanan Nabi Kongzi selama 13 tahun.
4. Menghayati dan mengimani Nabi Kongzi sebagai *Tian zhi Muduo* serta memahami lambang dan arti *Muduo*, serta tulisan *zhong shu*.
5. Memahami dan menulis *hanzi* 万世师表, 勤学, 中国, 木铎.

忠恕

A. Cita-cita Mulia Nabi Kongzi
Aku Ingin Tahu
Ayah, Chunfang ingin jadi penyanyi seperti di TV!
Ya, banyaklah berlatih supaya semakin baik.

: “Zhenhui ingin menjadi apa?”

 : “Hmm ... apakah setiap anak harus mempunyai cita-cita?”

 : “Kalau belum menentukan tidak apa-apa. Zhenhui bisa memperhatikan banyak profesi pekerjaan di sekitar kita. Zhenhui boleh memilih yang disukai dan mampu melakukannya sebagai pekerjaan ketika dewasa.”

 : “Zhenhui, cita-cita adalah keinginan yang selalu ada dalam pikiran dan kita berusaha mewujudkannya. Menentukan cita-cita mirip dengan kita memilih suatu tujuan. Contohnya ketika Zhenhui ingin membeli buku tertentu di toko buku. Zhenhui sudah mempersiapkan uang tabungan dan menanyakan waktu luang ayah untuk mengantarkan Zhenhui. Dua hal ini adalah usaha Zhenhui untuk mendapatkan apa yang Zhenhui inginkan.”

 : “Ya Ibu, dulu Zhenhui pernah ingin menjadi dokter seperti ayah tetapi Zhenhui belum yakin akan kemampuan Zhenhui. Kalau boleh tahu, mengapa Ayah bercita-cita menjadi dokter?”

 : “Sejak kecil ayah melihat kakek menolong orang dengan keahlian akupunturnya dan membuat resep obat tradisional Tiongkok. Kakek sangat perhatian pada setiap pasien yang datang berobat tanpa membedakan kaya atau miskin. Apalagi di lingkungan rumah ayah banyak tetangga yang kurang mampu sehingga sering berobat gratis.

Para pasien selalu membawa makanan atau hasil kebun mereka, misalnya pisang, tomat, jagung, ketela, dan lainnya. Pengalaman inilah yang mendorong ayah melanjutkan pekerjaan mulia kakek dengan menjadi dokter.”

 : “Wah, berarti Chunfang tidak dapat melanjutkan pekerjaan mulia ayah!”

 : “Bukan demikian, setiap anak memiliki bakat, keunikan, dan cita-cita sendiri. Kembangkan sesuai dengan keinginanmu. Chunfang pasti dapat mencapainya!

Zhenhui, ayah yakin kau memiliki banyak kemampuan, asahlah dan belajarlah banyak hal. Semua akan memberi bekal masa depanmu.”

 : “Ayah, Zhenhui ingin tahu cita-cita Nabi Kongzi.”

: “Mari kita baca bersama di dalam kitab *Lunyu* jilid V pasal 26!

‘Nabi duduk, Yan Yuan dan Zi Lu mendampinginya. Nabi bersabda, “Mengapa kalian tidak menyatakan cita-citamu?”

Zi Lu berkata, “Murid ingin mempunyai kereta berkuda dan pakaian indah berbulu ringan untuk murid pakai bersama kawan-kawan; dan, sekalipun terusakkan, murid tidak menyesal.” Yan Yuan berkata, “Murid ingin tidak menonjolkan kebaikan diri dan memamerkan jasa.”

Zi Lu berkata pula, “Murid ingin pula mendengar cita-cita Guru.” Nabi bersabda, “Aku ingin membahagiakan orang-orang yang sudah lanjut usianya, bersikap dapat dipercaya kepada kawan dan sahabat, dan mengasuh para muda dengan kasih sayang.”’”

: “Mengapa cita-cita Nabi sangat sederhana, Ayah?”

: “Chunfang, cita-cita tidak harus sesuatu yang luar biasa. Juga bukan untuk dibanggakan kepada orang lain. Cita-cita Nabi Kongzi sangatlah mulia dan tidak mudah melaksanakannya.”

: “Maaf, Chunfang terlalu mudah berkomentar.”

: “Baik, hati-hatilah berbicara seperti pesan Nabi, orang yang suka beromong besar akan sulit melaksanakannya.”

: “Ibu, bolehkah Zhenhui mendengar cita-cita Ibu?”

: “Cita-cita Ibu juga sederhana. Ibu ingin memiliki keluarga yang harmonis dan dapat membimbing kalian menjadi anak yang berprestasi sesuai bakat dan minat masing-masing. Ibu sangat berharap kalian menjadi anak yang berkarakter *Junzi*, anak yang berbakti pada *Tian*, orang tua, agama, negara dan bangsa Indonesia.”

: “Berarti Ibu juga memiliki kesamaan dengan cita-cita Nabi yang ke-3?”

: “Sebagai guru, Nabi memiliki ribuan murid. Ibu adalah guru pertama kalian memiliki kewajiban membimbing dan mendidik sebaik mungkin hingga kalian dewasa dan mandiri.”

: “Terima kasih, Ibu.”

 : “Apakah kalian tahu gelar Nabi Kongzi?”

  : “Belum.”

 : “***Wànshì Shībiǎo* 万世师表** atau **Guru Teladan Sepanjang Masa** adalah gelar kehormatan yang diberikan oleh raja atau kaisar Tiongkok. Nabi Kongzi juga disebut sebagai *Tian zhi Muduo* atau **Genta Rohani Tuhan**, sesuai Wahyu *Tian* ketika menjelang kelahiran Nabi Kongzi bahwa Nabi akan menjadi **Raja Tanpa Mahkota** atau **Guru Agama**. Hal ini dibuktikan dengan pengabdian Nabi Kongzi tanpa jemu memberitakan Firman *Tian* dan mendidik 3.000 siswa dari berbagai kalangan serta ajaran mulia yang tak terputuskan hingga hari ini.”

 : “Guru adalah orang yang sangat mulia seperti Nabi Kongzi.”

 : “Ya, guru adalah orang yang dapat menjadi teladan atau contoh. Profesi guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, seperti guru di sekolah formal. Ayah dan ibu adalah guru kalian di rumah yang mengajarkan banyak hal sebelum kalian masuk sekolah. Nabi Kongzi sebagai guru agama mengajarkan tentang Firman *Tian* agar manusia mengerti dan dapat melaksanakan Firman *Tian* dengan baik. Bimbingan inilah yang disebut sebagai agama.”

 : “Apakah kalian tahu cita-cita umat Khonghucu?”

 : “Jadi orang yang baik!”

 : “Ya benar, orang baik atau disebut seorang *Junzi* adalah cita-cita umat Khonghucu, manusia yang telah dapat mengembangkan Watak Sejatinya dan memahami Firman *Tian* serta hidup di dalam Jalan Suci.”

 : “Cerita Ayah dan Ibu sangat seru, terima kasih Ayah dan Ibu telah meng-ingatkan Zhenhui untuk memiliki cita-cita hidup dan menjadi seorang *Junzi*.”

 : ”Aku juga!”

Nabi bersabda,

"Kalau tidak dapat Kuperoleh seorang yang benar-benar dapat berlaku Tengah, cukuplah kalau Kudapatkan seorang yang berkemauan keras dan bercita-cita tinggi! Seorang yang berkemauan keras ada harapan maju dan seorang yang bercita-cita tinggi tidak suka melakukan perbuatan rendah."

Kitab *Lunyu* 论语 XIII:21

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak rasakan udara yang masuk dan keluar dari hidungmu, mari kita renungkan betapa mulia cita-cita Nabi Kongzi. Bayangkan dirimu ketika sudah dewasa dan tercapai cita-citamu yang kau dapatkan dengan kemauan keras dan semangat belajar yang tinggi.

Mari Membuat Kartu Cita-cita!

Siapkan selembar karton/kertas. Tulislah cita-cita *Daoqin*.

Boleh menuliskan lebih dari satu cita-cita. Jelaskan mengapa tertarik dengan cita-cita tersebut dan bagaimana cara meraihnya. Hiaslah yang bagus dan jadikan hiasan di ruang belajar *Daoqin*. Tunjukkanlah pada Ayah dan Ibu *Daoqin*!

Kegiatan

Buatlah presentasi dalam bentuk *PowerPoint* berisi penjelasan tentang harapan orang tua dan cita-cita *Daoqin*!

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan kepada orang tuamu apa cita-citamu!

Ceritakan pula cita-cita Nabi Kongzi!
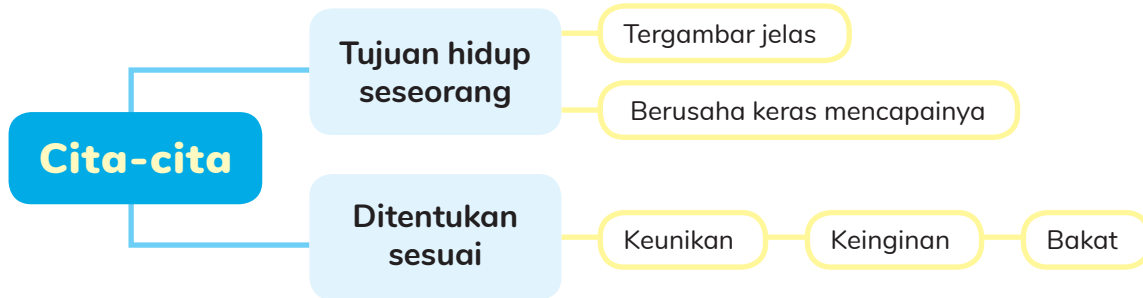
Kini Kutahu
Cita-cita
Tujuan hidup seseorang
Tergambar jelas
Berusaha keras mencapainya
Ditentukan sesuai
Keunikan
Keinginan
Bakat
Cita-cita Orang tua
Anak yang berbakti
Mengembangkan seluruh kecerdasan dan bakat anak
Cita-cita Nabi Kongzi
Membahagiakan orang yang lanjut usia
Bersikap dapat dipercaya kepada kawan & sahabat
Mengasuh para muda dengan kasih sayang
Hanyu
万
Wàn
Sepuluh ribu
世
Shì
Agama
师
Shī
Guru
表
Biǎo
Teladan
万 Wàn
世 Shì
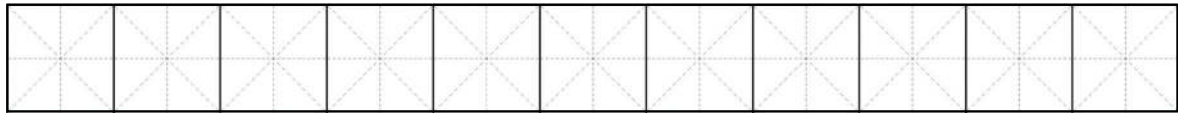
师 *Shī*
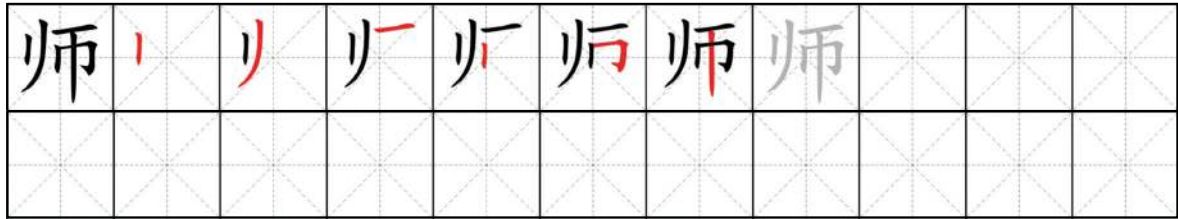
表 *Biǎo*
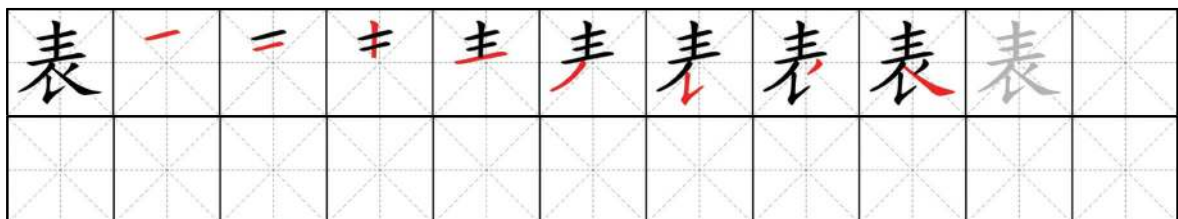
Citaku Jalanku

Oleh: O.K.L

Puteri: Wahai saudara apa citamu
Putera: Hidup susila itu citaku
Puteri: Wahai saudara mana jalanmu
Putera: Turutkan boktok itu jalanku
Bersama: Ayo bersama padukan tekad
Menuju cita luhur mulia
Ayo bersama teguhkan iman
Melintas jalan Nabi tunjukkan

Semua Saudara

Tentara Nasional Indonesia atau TNI adalah salah satu aparatur negara. Sebelum bernama TNI, aparatur negara ini bernama TKR atau Tentara Keamanan Rakyat. 5 Oktober 1945 TKR dibentuk.

Setelah berganti nama, TNI memiliki tiga angkatan yaitu TNI Angkatan Darat, TNI Angkatan Laut dan TNI Angkatan Udara. Ketiganya itu dapat dibedakan dari baret atau topi yang mereka kenakan memiliki perbedaan warna.

Jenderal Sudirman adalah Panglima Besar Tentara Keamanan Rakyat. Beliau memimpin perlawanan terhadap pasukan Inggris dan Belanda. Meninggal muda di usia 34 tahun karena tuberkulosis (TBC). Dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Semaki Yogyakarta.

B. Prinsip Belajar Nabi Kongzi

: “Zhenhui dan Chunfang apakah sudah tahu apa artinya belajar?”

 : “Mencari tahu sesuatu yang belum kita ketahui.”

 : “Menurutku, belajar supaya pintar dan naik kelas!”

 : “Benar, belajar supaya tahu hal yang belum diketahui dan menjadi pandai akan suatu hal baru. Sejak lahir kalian sudah belajar, contohnya ketika kalian di perut ibu, kalian tidak perlu minum susu dari mulut karena sari makanan dikirim melalui pusar kalian dari tubuh ibu. Ketika lahir, tali pusar dipisahkan sehingga kalian harus belajar minum susu dari botol sendiri. Kalian belajar bagaimana mengendalikan dot di mulut supaya aliran susu tidak terlalu banyak masuk ke mulut kemudian menelannya.”

 : “Oh ... itu caranya bayi mendapat makanan di perut.”

 : “Ya. Proses belajar ini berlanjut terus hingga kalian bisa tengkurap, duduk, berdiri, berjalan, dan berlari. Kalian juga belajar berbicara, bernyanyi, mengenal benda hingga huruf dan angka serta menulis. Hingga saat ini kalian dapat berpikir kritis, menanyakan segala sesuatu yang kalian ingin tahu. Kalian sedang dan harus terus belajar.”

 : “Sampai selesai kuliah ya, Bu?”

 : “Tidak, belajar yang Ibu maksudkan bukan saja belajar di sekolah dengan berbagai mata pelajaran tetapi juga belajar tentang bagaimana kalian berpikir, bersikap, dan bertindak sebagai manusia. Nah, disinilah peran agama. Zhenhui sudah belajar tentang arti agama?”

 : “Sudah, agama adalah bimbingan menempuh Jalan Suci.”

: “Bagus, dalam agama Khonghucu kalian dibimbing untuk menjadi manusia yang berkarakter *Junzi*. Manusia adalah makhluk pembelajar. Untuk memahami Firman *Tian*, manusia juga harus belajar seperti disabdakan dalam kitab *Lunyu* jilid XIX pasal 7 yang berbunyi, ‘... Seorang *Junzi* dengan BELAJAR barulah dapat mencapai Jalan Suci.’”

: “Sampai kapan harus belajar?”

 : “Nabi Kongzi juga pernah ditanya oleh salah seorang murid Nabi tentang hal ini. Nabi tidak langsung menjawab. Keesokan harinya Nabi mengajak murid tersebut melihat makam dan berkata bahwa orang yang seperti inilah yang sudah tidak perlu belajar lagi.”

 : “Ha?! Berarti belajar sampai meninggal?”

 : “Begitulah maksud Nabi, artinya kita harus belajar terus karena banyak hal yang masih harus kita ketahui. Semua adalah proses belajar yang tidak akan berhenti hingga akhir hayat kita.”

 : “Jadi belajar yang dimaksud oleh Nabi Kongzi bukan hanya belajar di sekolah saja tetapi juga di mana pun kita berada.”

 : “Tepat sekali, mari kita cari ayat yang menjelaskan tentang belajar. Nah, tolong Chunfang baca kitab *Lunyu* jilid I pasal 1.”

 : “Nabi bersabda, “Belajar dan selalu dilatih, tidakkah itu menyenangkan?”

 : “Apakah kalian tahu artinya?”

 : “Belajar harus semangat dan gembira supaya dapat berhasil.”

 : “Bagus, kalau belajar dengan menggerutu dan malas tidak akan pernah berhasil. Lihatlah cara anak kucing yang baru lahir belajar berjalan. Meskipun jatuh dia akan berusaha merangkak sampai bisa berjalan. Sama seperti kalian dulu, berapa ratus kali jatuh akhirnya berhasil berdiri, berjalan bahkan berlari.”

  : “Ha ... ha ... ha ....”

 : “Ketika itu semangat kalian luar biasa. Menangis sebentar, kemudian mencoba lagi. Apakah kalian tahu cara belajar yang benar?”

: "Belum tahu, Bu."

 : "Zhenhui, bacalah ayat dari kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 19."

 : **"Banyak-banyaklah belajar, pandai-pandailah bertanya, hati-hatilah memikirkannya, jelas-jelaslah menguraikannya, dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya."**

 : "Setelah tahu cara belajar, kalian harus memiliki semangat belajar yang besar seperti tertulis dalam kitab *Zhongyong* bab XIX pasal 20. Chunfang bacalah!"

 : "' **..., Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali.'** Wah, kita harus belajar sebanyak itu? Pasti melelahkan sekali."

 : "Chunfang, sudah diingatkan ayah, hati-hati berbicara."

 : "Maaf, Bu."

 : "Maksud ayat tersebut, bukan saja pada hitungan angka tetapi lebih pada semangat yang harus dipertahankan hingga tercapai tujuan atau cita-cita yang telah ditetapkan. Kita harus meneladani prinsip dan semangat belajar Nabi Kongzi. Dengan cara inilah Nabi berhasil memiliki banyak kecakapan dan kemampuan yang luar biasa."

 : "Sungguh hebat Nabi!"

 : "Tahukah kalian Nabi Kongzi pandai berkuda, memanah, memainkan alat musik, bersyair, menyanyi, menuliskan dan membukukan kembali kitab-kitab kuno?"

 : "*Wenshi* Hadi pernah menceritakannya."

 : "Nabi Kongzi juga pernah menjadi Walikota, Menteri Pekerjaan Umum, Menteri Kehakiman, dan Perdana Menteri."

: “Wah, hebat sekali, apakah semua orang bisa seperti Nabi Kongzi?”

 : “Selain Nabi Kongzi dipilih *Tian* sebagai Raja Tanpa Mahkota, Nabi memiliki semangat belajar dan kebijaksanaan yang sangat tinggi. Minggu depan kita akan memperingati hari lahir Nabi Kongzi. Kalian harus meniru semangat ini supaya dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat sehingga menjadi kemampuan dan keterampilan yang berguna untuk berkarya.”

 : “Zhenhui mulai mengerti, tujuan belajar supaya memiliki banyak pengetahuan dan keterampilan. Juga harus memiliki semangat untuk mempelajari semua hal khususnya untuk meraih cita-cita kita.”

 : “Bagus! Ibu sangat senang mendengarnya.”

: “Terima kasih, Bu telah membimbing Zhenhui.”

Renungan *Junzi*

Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam satu kali, diri sendiri harus berani melakukan seratus kali. Bila orang lain dapat melakukan hal itu dalam sepuluh kali, diri sendiri harus berani melakukan seribu kali.

Kitab *Zhongyong* 中庸 XIX:20

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk memeriksa diri. Apakah *Daoqin* selama ini telah menggunakan waktu untuk belajar dengan baik? Apa kerugian yang timbul bila kita tidak dapat memanfaatkan waktu belajar yang baik? Apakah kalian selalu siap untuk mendengarkan guru menerangkan pelajaran? Apa motivasi kalian agar memiliki semangat belajar yang kuat?

Berlatihlah Drama Kelahiran Nabi Kongzi!

Persiapan menyambut peringatan *Zhishengdan* atau Hari Lahir Nabi Kongzi. Ayo berlatih drama singkat tentang peristiwa menjelang kelahiran Nabi Kongzi. Bentuklah beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari pemeran Bapak Kong Shulianghe, Ibu Yan Zhengzai, 2 pendamping, 5 malaikat. Pemeran *Qilin* memakai kepala barongsai.

Kegiatan

Mengidentifikasi keterampilan dan jabatan Nabi Kongzi dari kitab *Sishu* atau sumber lain.

Keterampilan/Jabatan	Tertulis pada ayat/cerita
Memainkan alat musik	
Menteri Kehakiman/Perdana Menteri	

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah kepada orang tuamu apakah kamu sudah bisa belajar mandiri? Dan bidang apa yang kamu senangi?

Rajin Belajar

CARA

***Lunyu* I:1**

Belajar dan selalu dilatih,
tidakkah itu menyenangkan?

LANGKAH

***Zhongyong* XIX:9**

Banyak-banyak belajar
Pandai-pandailah bertanya
Hati-hatilah memikirkannya
Jelas-jelaslah menguraikannya
Sungguh-sungguhlah melaksanakannya

SEMANGAT

***Zhongyong* XIX:20**

Orang lain melakukan 1 kali,
diri sendiri harus melakukan 100 kali
Orang lain melakukan 10 kali,
diri sendiri harus melakukan 1000 kali

TUJUAN

***Lunyu* XIX:7**

Seorang *Junzi* dengan belajar
barulah dapat mencapai
Jalan Suci

HASIL

***Lunyu* I:14**

Tangkas dalam tugas
Hati-hati di dalam kata-katanya
Meluruskan hati dengan
meneladani orang yang hidup di
dalam Jalan Suci

勤 *Qín*

Kelahiran Nabi Kongzi

Tahukah kalian kapan hari lahir Nabi Kongzi?

Tahun ini diperingati pada tanggal berapa?

Pada masa pemerintahan Raja Muda Xiang dari Lu (*Luxianggong*) yang ke-21, tersebutlah seorang perwira bernama Kong Shulianghe. Beliau telah berputri 9 orang dan berputra seorang yang bernama Mengpi alias Bo Ni, namun sayang semenjak kecil Mengpi mengidap disabilitas. Hal ini sangat mendukakan hati beliau.

Ibu Yan Zhengzai, istri beliau turut prihatin dan sering mengikuti suaminya naik ke Bukit Ni (*Nishan*) untuk melakukan puja dan doa kepada *Tian* Yang Maha Esa agar dikarunai seorang putera yang suci dan mulia untuk melanjutkan keturunan keluarganya. Pada masa itu, apabila seorang keturunan laki laki mengidap disabilitas, maka dipandang tidak dapat melanjutkan marga keluarganya dan dilanjutkan ke keturunan laki-laki selanjutnya (adik).

Doa suci seorang ibu yang khusyuk penuh iman itu telah berkenan kepada *Tian*. Suatu malam Ibu Yan Zhengzai memperoleh penglihatan, datanglah Malaikat Bintang Utara dan berkata kepadanya, “Terimalah karunia *Tian* Yang Maha Esa seorang putera Agung dan Suci, seorang Nabi. Engkau harus melahirkan di lembah Kongsang.”

Sejak itu, Ibu Yan Zhengzai mulai mengandung. Beberapa lama kemudian, Ibu Yan Zhengzai beroleh penglihatan lain. Datanglah kepadanya seekor *Qilin*, hewan suci yang berwujud seperti seekor kijang atau anak lembu, bertanduk tunggal dan bersisik seperti seekor naga. Dari mulutnya menyembur keluar sepotong kitab dari batu kumala yang bertuliskan,

“Putra Sari Air Suci akan menggantikan Dinasti Zhou yang sudah lemah dan akan menjadi Raja Tanpa Mahkota.”

Ibu Yan Zhengzai mengikatkan pita merah pada tanduk hewan itu. *Qilin* mengandung kias sifat negatif dan positif (*Yin Yang*), hanya muncul jika ada raja suci memerintah seperti pada zaman Raja Yao dan Shun.

Saat menjelang kelahiran Nabi Kongzi tampak ada tanda-tanda yang menakjub-kan, antara lain:

- Dua ekor naga mengitari atap rumah kelahiran di lembah Kongsang
- Lima malaikat turun ke serambi rumah
- Di angkasa terdengar suara musik yang merdu

- Terdengar sabda, “*Tian* Yang Maha Esa telah berkenan menurunkan seorang putra yang NABI.”
- Langit jernih, bumi terasa damai dan tenteram
- Angin sepoi-sepoi, matahari bersinar hangat
- Air Sungai Kuning (*Huang He*) menjadi bersih dan jernih

Tepat tanggal 27 bulan 8 *Kongzili* tahun 551 SM (Sebelum Masehi), di kota Qufu, negara bagian/provinsi Lu, di Jazirah Shandong, Tiongkok, lahirlah bayi yang telah lama dinantikan kelahirannya. Diberi nama Qiu alias Zhong Ni yang artinya putra kedua dari bukit Ni, berdasarkan tempat ayah bunda memohon karunia *Tian* di Bukit Ni.

Kelak sang bayi akan dikenal sebagai Nabi Kongzi, murid-muridnya menyebut sebagai Nabi dari marga Kong.

Sang *Tian zhi Muduo* atau Genta Rohani Utusan *Tian* Yang Maha Esa, yang akan membawakan perubahan dalam peradaban manusia, hidup menempuh Jalan Suci, menggemilangkan Kebajikan dan menegakkan Firman *Tian*.

Nabi Kongzi juga dikenal sebagai Guru Agung Sepanjang Masa atau *Wanshi Shibiao*. Orang Barat menyebutnya Confucius.

Demikianlah *Tian* telah berkenan menurunkan seorang putra yang Nabi, Nabi Segala Masa yang Lengkap, Besar dan Sempurna.

Hingga saat ini masih ada keturunan Nabi Kongzi yang tersebar dan tinggal di seluruh pelosok Tiongkok, terutama di kota Qufu, dan di berbagai negara termasuk Indonesia.

Prosesi upacara kenegaraan peringatan Hari Lahir Nabi Kongzi dan Hari Guru 28 September 2012 di *Kongmiao*, Qufu.

Sumber: Budi Wijaya (2012)

Dihadiri oleh perwakilan negara-negara dan ratusan keturunan Nabi Kongzi dari berbagai negara.

C. Tiga Belas Tahun Perjalanan Nabi Kongzi

: "Apakah ada yang tahu cerita tentang perjalanan Nabi Kongzi?"

 : "Belum semuanya, ayahku pernah menceritakannya. Tapi Rongxin masih belum memahaminya."

 : "Nah itu Zhenhui datang. Zhenhui, apakah kau tahu cerita tentang perjalanan Nabi Kongzi?"

 : "Cerita ayahku, Nabi Kongzi mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun untuk menyebarkan *Rujiao* yang saat ini kita kenal dengan agama Khonghucu. Apakah benar, *Wenshi*?"

 : "Benar. Apa kalian tahu tempat tinggal Nabi Kongzi?"

 : "Tahu, di *Zhongguo*."

 : "Apa kalian pernah melihat peta *Zhongguo*?"

 : "Pernah, ayahku pernah menunjukkannya."

 : "Ya, ayahku juga."

 : "*Zhongguo* itu di mana? Melissa belum tahu."

 : "*Zhong* 中 artinya tengah, *guo* 国 artinya negara. Jadi *Zhongguo* artinya negara tengah karena daratan *Zhongguo* hampir berada di tengah-tengah bumi ini. Bahasa Hokkian menyebutnya Tiongkok. Sedangkan bahasa Inggris menyebutnya China. Mari lihatlah globe ini, supaya kalian lebih mudah memahaminya."

 : "Oh, demikian maksudnya. Negara Indonesia ada di sebelah mana *Zhongguo*?"

 : "Kalau tidak salah sebelah selatannya."

 : "Ayo, cari di mana Indonesia?"

 : "Ini, *Wenshi*!"

: “Benar, sekarang di mana *Zhongguo*?”

 : “Di sebelah sini, *Wenshi*!”

 : “Dulu *Zhongguo* terdiri dari beberapa negeri bagian atau negeri sekarang dikenal dengan istilah provinsi. Perhatikan peta kuno ini. Kalian tahu di mana tempat lahir Nabi Kongzi?”

 : “Nabi Kongzi lahir di negeri Lu, di Jazirah Shandong. Di mana ya? Nah ini, dekat Laut Kuning.”

 : “Benar, lihatlah nama-nama negeri di sekitarnya.”

Tiongkok pada tahun 722 - 481 SM

Yan
Jin
Qi
Qin
Sungai Kuning
Wei
Lu
Cai
Zhou
Zheng
Song
Cai
Chen
Laut Kuning
Wu
Chu

 : "Negeri Qi, Negeri Wei."

 : "Ketika Nabi Kongzi berusia 56 tahun, tepatnya seusai sembahyang *Dongzhi*, Nabi meninggalkan negeri Lu bersama murid-muridnya. Hal ini disebabkan oleh kekecewaan Nabi terhadap perilaku Raja Muda Ding dari negeri Lu (*Lu Dinggong*).

Raja Muda melalaikan pelaksanaan sembahyang besar *Dongzhi* karena menerima hadiah dari negeri Qi berupa persembahan tari-tarian. Nabi bersabda, 'Saat ini negeri Lu sedang menyiapkan sembahyang besar *Jiao* (Sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa pada hari *Dongzhi*, 21 atau 22 Desember); bila upacara dilaksanakan dengan benar, dan para pemangku dibagi barang dari sajian, itu pertanda Aku masih boleh tinggal.' Kala itu Nabi sebagai Perdana Menteri telah memperingatkan untuk menolak hadiah tersebut. Ternyata Raja Muda menerimanya. Tiga hari tidak ada sidang, upacara sembahyang tidak dilakukan dengan sempurna dan para pemangku tidak dibagi barang dari sajian. Maka saat itu pula Nabi meninggalkan negeri Lu menuju ke negeri Wei. Tujuannya untuk memenuhi panggilan Firman *Tian*, menegakkan kembali, meneruskan, dan menyempurnakan *Rujiao*. Mengajak umat menempuh Jalan Suci, menggemilangkan kebajikan di dalam kehidupan. Apakah kalian masih ingat Nabi pernah menjabat sebagai apa saja?"

: "Walikota, Menteri Kehakiman ...."

: "Benar, demikian pula murid-muridnya mereka masing-masing rela meninggalkan pekerjaan mereka demi mengikuti Nabi Kongzi.

Oleh karena itu meskipun berat harus meninggalkan keluarga, negeri kelahiran dan kedudukan, Nabi Kongzi tetap melaksanakannya demi mengembalikan manusia kepada Jalan Suci *Tian*. Sehingga Nabi Kongzi disebut *Tian zhi Muduo* atau Genta Rohani Utusan *Tian* Yang Maha Esa."

: "Mereka pergi dengan mengendarai apa?"

: "Dulu transportasinya menggunakan kuda atau kereta kuda. Belum ada mobil, kereta api atau pun pesawat terbang seperti sekarang ini."

: "Wah, kapan sampainya? Jaraknya tentu jauh."

: "Benar, ini adalah tugas mulia yang berat. Di negeri Wei, Nabi Kongzi dan murid-muridnya disambut oleh Raja Muda negeri Wei, Ling (*Wei Linggong*), yang kagum dengan ajaran yang dibawakan oleh Nabi Kongzi.

Raja Muda Ling banyak bertanya kepada Nabi Kongzi tentang agama, pemerintahan, kehidupan keluarga, dan lainnya. Raja Muda bermaksud mengajak Nabi Kongzi untuk bergabung menjalankan pemerintahan di negerinya.

Tetapi Raja Muda Ling yang baru menerima sedikit ajaran Nabi Kongzi sudah terpengaruh oleh Wang Sunjia yang licik dan jahat.

Suatu ketika Nabi Kongzi dan Raja Muda sedang berbincang-bincang,

'Wang Sunjia bertanya, "Apa maksud peribahasa 'Daripada bermuka-muka kepada malaikat Ao (malaikat ruang barat daya rumah), lebih baik bermuka-muka kepada malaikat Zao (malaikat dapur) itu?"

Nabi bersabda, "Itu tidak benar. Siapa berbuat dosa kepada Tuhan, tiada tempat lain ia dapat meminta doa."' (Kitab *Lunyu* III:13)

Kemudian Nabi Kongzi meninggalkan negeri Wei dan melanjutkan perjalanannya."

: "Benar-benar tidak mudah tugas mulia Nabi Kongzi. Selain perjalanan yang melelahkan, ternyata tidak semua orang mau mengikuti ajarannya."

: "'Nabi bersabda, "Yang dapat diajak belajar bersama, belum berarti dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci; yang dapat diajak bersama menempuh Jalan Suci, belum berarti dapat diajak bersama berteguh; dan yang diajak bersama berteguh, belum berarti dapat terus bersesuai paham.' (Kitab *Lunyu* IX:30)

Artinya untuk meyakinkan sesuatu bukanlah hal mudah. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki pendapat yang berbeda. Justru inilah yang menjadi tantangan kita. Di zaman sekarang bagaimana menjadikan agama Khonghucu sebagai pedoman hidup bagi umat yang memiliki latar belakang, pendidikan, dan budaya yang berbeda."

: "Menarik sekali ceritanya, tolong lanjutkan, *Wenshi.*"

: "Tanggal 22 Desember nanti, datanglah ke *Wenmiao* untuk sembahyang *Dongzhi* atau Hari Genta Rohani. Sekarang marilah kita menggambar peta *Zhongguo* untuk lebih memudahkan pemahamannya."

: "Baik, *Wenshi.*"

Renungan *Junzi*

Penjaga tapal batas Negeri Yi mohon bertemu dengan Nabi dan berkata, "Setiap ada seorang *Junzi* lewat di sini, aku tidak pernah tidak menemuinya."

Oleh para murid ia disilakan menemuiNya.

Setelah keluar, ia berkata, "Saudara-saudaraku, mengapa kalian nampak bermuram durja karena kehilangan kedudukan? Sudah lama dunia ingkar dari Jalan Suci, kini *Tian* Yang Maha Esa menjadikan Guru selaku *Muduo* (Genta Rohani)."

Kitab *Lunyu* 沦语 III:24

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan perjalanan Nabi Kongzi selama 13 tahun. Mengembara ke berbagai negeri dengan kereta kuda. Betapa setia murid-murid mengikuti Nabi Kongzi dengan segala tantangan yang dihadapi. Apakah *Daoqin* bersedia mengikuti perjalanan seperti itu?

Mari menggambar peta *Zhongguo* pada selembar kertas!

Ikutilah petunjuk guru! Berilah nama-nama negeri yang dikunjungi Nabi dan warnailah!

Kegiatan

Mari menonton film CONFUCIUS yang mengisahkan tiga belas tahun perjalanan Nabi Kongzi bersama murid-murid.

Tulislah ringkasan ceritanya dan laporkan sebagai tugas minggu depan.

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah tiga belas tahun perjalanan Nabi Kongzi kepada Ayah dan Ibu di rumah! Buatlah kereta kuda dari kertas untuk menunjukkan rute perjalanan dari satu negeri ke negeri yang lain.
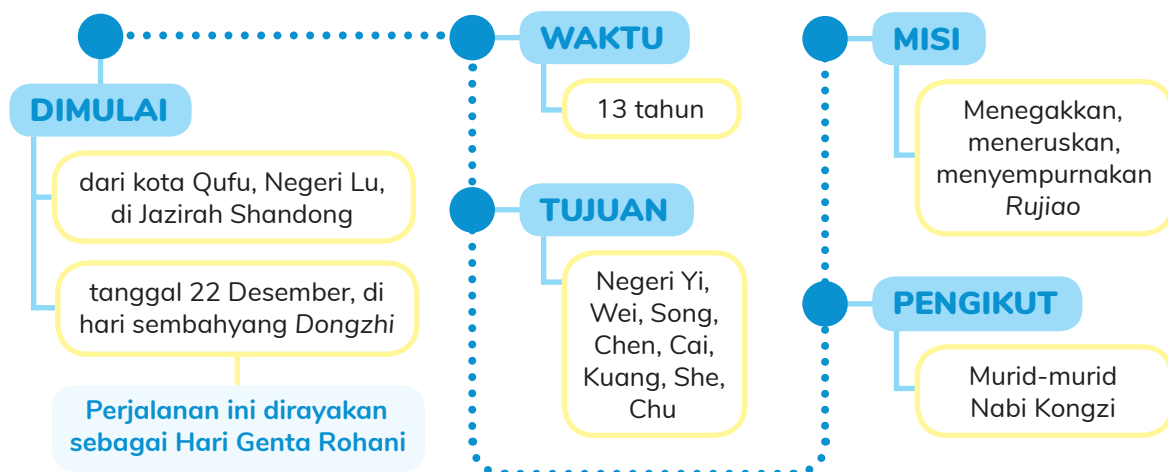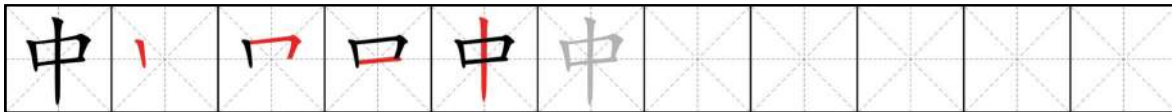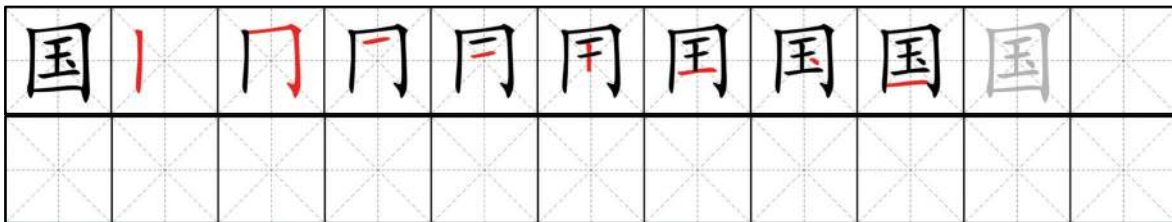
Boktok Telah Berbunyi

Oleh: HS

Hai, dengar Boktok bunyi sedarkan
Bangunkan insani yang lengah abaikan tugas di dunia ini
Hai yo, hai yo! Siaplah jalankan tugas yang sempurna nan jaya
Dengarlah! Dengarlah! Hai, kawan
Suara Boktok berkumandang
Di angkasa serukan hidup mulia

D. Genta Rohani Tuhan Yang Maha Esa

Aku Ingin Tahu

: “*Wei de dong Tian, Wenshi*. Mengapa ada tulisan di genta ini?”

 : “*Xian you yi de* semuanya. Sebelum membahas tulisan tersebut, *Wenshi* jelaskan genta ini disebut *Muduo* 木铎. Ada yang tahu artinya?”

 : “*Mu* artinya kayu, *Duo* artinya apa ya?”

 : “Benar Rongxin. *Duo* artinya genta yang terbuat dari logam. Jadi *Muduo* artinya genta logam dengan pemukul kayu.”

 : “Apa gunanya *Muduo*?”

 : “Zaman dulu sebelum ada media komunikasi seperti sekarang ini, *Muduo* dibunyikan sebagai pertanda adanya pengumuman untuk rakyat. Raja-raja melalui utusannya memberikan pertanda bahwa maklumat atau perintah yang wajib dilaksanakan oleh rakyat akan diberitakan.”

 : “Oh, itu fungsinya! Karena dulu belum ada megafon, ya?”

 : “Benar Yongki. Kalau di Indonesia kita mengenal potongan bambu yang dipukul atau biasa disebut kentungan. Ketika ada berita penting atau bencana, warga memukul-mukul bambu tersebut untuk mengajak masyarakat segera siaga atau mengungsi.”

 : “Apa hubungannya *Muduo* dengan agama Khonghucu, *Wenshi*?”

 : “Masih ingat cerita perjalanan Nabi Kongzi? Beliau disebut sebagai apa oleh penjaga tapal batas Negeri Yi?”

 : “Sebagai *Muduo*!”

 : “Tepat sekali. Inilah kaitannya. Nabi Kongzi disebut sebagai *Tian zhi Muduo*, artinya Nabi Kongzi adalah genta rohani utusan *Tian* yang telah memberitakan Firman *Tian* melalui sabda dan ajaran beliau.”

 : “Wah, unik sekali simbolnya. Nabi Kongzi dilambangkan dengan *Muduo*. Berarti kehadiran Nabi di dunia untuk menyampaikan Firman *Tian*.”

: “Benar, Zhenhui. Masih ingat cerita tentang tiga belas tahun perjalanan Nabi Kongzi berkeliling delapan negeri? Kapan saat Nabi Kongzi pergi meninggalkan negeri Lu?”

 : “Saat *Dongzhi*!”

 : “Tepat sekali. Oleh karena itu saat sembahyang *Dongzhi* hari ini, kita juga memperingati Hari Genta Rohani. Sebagai penghormatan kepada Nabi Kongzi memulai tugas yang sangat mulia.”

 : “Apa tulisan yang ada di *Muduo* itu?”

 : “Perhatikan tulisan ini, ada 2 huruf Mandarin atau *hanzi*. Huruf yang atas adalah *zhong* 忠 artinya setia yaitu berpegang teguh pada janji atau pendirian, patuh, taat. *Hanzi* kedua adalah *shu* 恕 artinya sifat toleransi atau bertenggang rasa, yaitu sikap dapat atau ikut menghargai dan menghormati perasaan orang lain. Yang tertulis dalam kitab *Sishu* adalah satya dan tepa salira.”

: “Bagus sekali artinya. Mengapa 2 huruf tersebut yang dipilih, *Wenshi*?”

 : “Dua huruf tersebut diambil dari kitab *Lunyu* IV:15. Melissa bacalah!”

 : **“Nabi bersabda, “Chan, ketahuilah, jalan suciKu itu satu, tetapi menembusi semuanya.” Zengzi menjawab, “Ya, Guru.”**

Setelah Nabi pergi, murid-murid lain bertanya, “Apakah maksud kata-kata tadi?” Zengzi menjawab, “Jalan Suci Guru, tidak lebih tidak kurang ialah Satya dan Tepa Salira.”

 : “Sebagai umat Khonghucu, kita dibimbing untuk satya atau setia pada Firman *Tian*. Taat menerima Firman di dalam kelurusan dan patuh menjalaninya sepanjang hidup. Contohnya, Melissa sebagai anak harus patuh dan berbakti pada orang tua. Sebagai siswa harus tekun belajar. Sebagai teman harus dapat dipercaya dan seterusnya.”

 : “Kalau melanggar berarti tidak setia ya?”

 : “Benar. Orang tua akan sedih kalau anaknya tidak patuh bahkan tidak berbakti. Ayah dan ibu adalah wakil *Tian* yang juga harus setia pada tugasnya yaitu membimbing anak-anak.”

 : “Zhenhui semakin tahu mengapa ayah dan ibu selalu mengingatkan Zhenhui. Mereka sedang menjalankan tugasnya sebagai orang tua. Bersyukur sekali Zhenhui punya ayah dan ibu!”

 : “Yongki juga sering jengkel mendengar ibu tidak berhenti menasihati. Setelah mendengar penjelasan *Wenshi*, Yongki mengerti tujuannya.”

 : “Berterimakasihlah pada ayah dan ibu. Semua nasihat mereka pasti bertujuan baik. Mereka sangat berharap kalian menjadi anak-anak yang berbakti dan berhasil.”

 : “Apa arti dari *Shu*?”

 : “*Shu* adalah jawaban Nabi Kongzi ketika ditanya oleh Zi Gong. Mari kita baca ayat dari kitab *Lunyu* XV:24. Rongxin, bacalah!”

: “Suatu hari Zi Gong bertanya, “Adakah satu kata yang boleh menjadi pedoman sepanjang hidup?”

Nabi bersabda, “Itulah Tepa Salira! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.”

 : “Sudah jelas artinya? Coba beri contoh!”

 : “Kalau Zhenhui tidak mau diganggu, Zhenhui tidak boleh mengganggu orang lain.”

 : “Melissa tidak suka dijahili, Melissa tidak akan menjahili orang lain.”

 : “Benar. Kelihatannya sederhana ya tetapi harus berusaha menerapkannya. Kebaktian akan dimulai, mari segera bersiap.”

   : “Baik, *Wenshi*.”

Renungan *Junzi*

Nabi bersabda,

”Itulah Tepa Salira! Apa yang diri sendiri tiada inginkan, janganlah diberikan kepada orang lain.”

Kitab *Lunyu* 论语 XV:24

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk menghayati perjuangan dan ketekunan Nabi Kongzi sebagai Genta Rohani Tuhan atau *Tian zhi Muduo*. Mengingat dan berusaha menjalankan *zhongshu* dalam kehidupan sehari-hari.

Ayo membuat *Muduo*/Genta Rohani dari bahan gelas air mineral kosong!

Bungkuslah dengan kertas warna kuning dan tulis/tempellah huruf 忠恕!

Kegiatan

Ikutilah kebaktian *Dongzhi* atau Hari Genta Rohani di *litang/miao*/kelenteng kota masing-masing!

Buatlah laporan tentang isi *jiangdao* atau khotbah kebaktian tersebut!

Keluarga *Junzi*

Ayo membuat ronde bersama di rumah untuk persiapan sembahyang *Dongzhi*!

Kini Kutahu

木铎

Genta Rohani

Wujud

Nabi Kongzi	***Tian zhi Muduo*** Genta Rohani Tuhan

Arti

忠 *Zhong*	**Satya** Sungguh-sungguh tepat janji
恕 *Shu*	**Tepa salira** Apa yang diri sendiri tiada inginkan, jangan diberikan kepada orang lain

Hari Besar

22 Desember	***Hari Genta Rohani*** Memperingati 13 tahun perjalanan Nabi Kongzi menyebarkan *Rujiao*
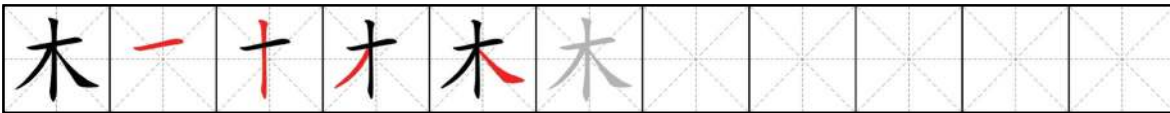
铎 *Duó*
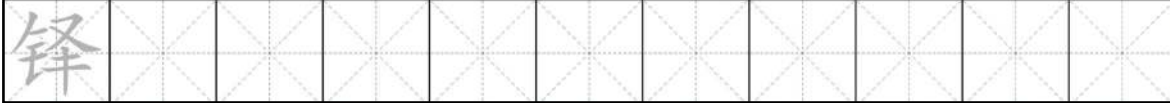
Sembahyang *Dongzhi* & Hari Genta Rohani

Setiap tanggal 21 atau 22 Desember, ada 3 hal yang diperingati, antara lain:

- Ibadah *Zheng* saat *Dongzhi*
- Hari Genta Rohani
- Peringatan Hari Wafat *Yasheng* Mengzi

Ibadah *Zheng* saat *Dongzhi*

Ibadah *Zheng* adalah salah satu hari peribadahan kepada Tuhan Yang Maha Esa pada saat *Dongzhi*. Saat itu adalah puncak musim dingin di belahan bumi utara.

Di masa ini, letak matahari berada tepat di atas garis balik 23 ½ derajat Lintang Selatan (garis lintang yang melewati benua Australia). Belahan bumi utara mempunyai siang yang pendek dan malam yang lebih panjang. Perhitungannya berdasarkan penanggalan *Yangli* setiap tanggal 21 atau 22 Desember.

Sajian khas saat ibadah ini adalah *tang yuan* 汤圆 atau ronde. Makanan yang terbuat dari tepung ketan, berbentuk bulat dengan kuah jahe manis.

Hari Genta Rohani

Tepat saat *Dongzhi*, Nabi Kongzi memulai perjalanan mengembara ke beberapa negeri selama 13 tahun. Tujuannya untuk menyebarkan Firman *Tian* dan membangkitkan kembali ajaran *Rujiao*. Nabi Kongzi adalah *Tian zhi Muduo* atau Genta Rohani utusan *Tian* Yang Maha Esa. Demikianlah Nabi Kongzi sebagai Nabi, guru, pembimbing umat manusia dalam Jalan Suci.

Peringatan Hari Wafat *Yasheng* Mengzi

Yasheng Mengzi lahir pada tahun 372 SM, 107 tahun setelah Nabi Kongzi wafat. Mengzi wafat pada tahun 289 SM dalam usia 83 tahun.

Sejak Mengzi kecil, ayahnya telah berpulang. Ibu Mengzi sangat memperhatikan pendidikan Mengzi, hingga tiga kali pindah rumah (makam, pasar, sekolah). Mengzi bertumbuh menjadi anak yang cerdas dan tekun serta berhasil menjadi cendekiawan berkat kebijaksanaan sang bunda.

Mengzi hidup pada Zaman Negara-negara Berperang (*Zhanguo* 战国), yang merupakan bagian akhir zaman dinasti Qin. Keadaan zaman yang jauh lebih buruk dari pada zaman Nabi Kongzi. Kitab Mengzi merupakan bagian dari kitab *Sishu*. Berisi kumpulan tulisan yang mencatat ajaran dan percakapan Mengzi dalam menghadapi kemelut zaman yang sangat membahayakan kemurnian ajaran *Rujiao* yang benar. Mengzi diberi gelar *Yasheng* atau wakil Nabi.

Mengzi berkata,

"Bo Yi ialah Nabi Kesucian, Yi Yin ialah Nabi Kewajiban, Liu Xia Hui ialah Nabi Keharmonisan dan Kongzi ialah Nabi segala masa."

"Maka Kongzi dinamakan; Yang Lengkap, Besar, Sempurna. Yang dimaksud dengan Lengkap, Besar, Sempurna ialah seperti suara musik yang lengkap dengan lonceng dari logam dan lonceng dari batu kumala. Suara lonceng dari logam sebagai pembuka lagu dan lonceng dari kumala sebagai penutup lagu. Sebagai pembuka lagu yang memadukan keharmonisan, ialah menunjukkan KebijaksanaanNya dalam melakukan pekerjaan dan sebagai penutup lagu, ialah menunjukkan pekerjaan Kenabian-Nya."

Kitab *Mengzi* 孟子 VB:1/5-6

Semua Saudara

Zhenhui, Ketut, Metta, Cut Mirah ingin mengetahui perayaan Natal dari teman-teman berbagai suku. Cerita mereka sungguh menarik! Natal adalah kebersamaan, gotong-royong, dan keindahan budaya lokal.

Cut Mirah

Christina, bagaimana Natal dirayakan suku Batak?

Christina

Suku Batak di Sumatra Utara merayakan Natal dengan tradisi *marbinda*. Warga menyembelih hewan yang melambangkan kebersamaan dan gotong royong.

Ketut

Hebat ya!

Zhenhui

Kalau di tempat asal Johannes?

Johannes

Di daerah Yogyakarta, perayaan Natal diwarnai dengan pertunjukan wayang kulit yang bertema kelahiran Yesus Kristus. Perayaan misa atau ibadat di Gereja dibawakan dalam bahasa Jawa halus oleh pastor atau pendeta yang mengenakan pakaian adat daerah setempat, yaitu beskap dan blankon.

Zhenhui

Wah, menarik sekali!

Metta

Apakah ada yang khas perayaan Natal di Manado?

Martiana

Rangkaian perayaan Natal dimulai awal Desember hingga minggu pertama di bulan Januari dengan perayaan yang disebut *kunci taon*. Yaitu pawai keliling dengan kostum-kostum yang unik.

Metta

Pasti menarik sekali ya!

Ketut

Di Papua juga ada yang khas?

Agustinus

Ada, setelah misa Natal, dilakukan tradisi *barapen* (bakar batu). Yaitu ritual memasak babi untuk disantap bersama. Memasak di atas batu yang dibakar dengan kayu. Cara menyalakan api pun sangat khas karena tidak menggunakan korek, melainkan menggesekkan kayu terus menerus hingga menghasilkan serbuk panas yang menjadi api.

Ketut

Unik sekali caranya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis : Po Budi Wijaya, Yessica Kusumohadi
ISBN : 978-602-244-478-7 (jil.4)

PELAJARAN 3

Perilaku Delapan Kebajikan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari subpelajaran ini kalian akan mampu:

1. Mengamalkan teladan bakti Hua Mulan dalam hal tanggung jawab dan percaya diri serta berjiwa patriotik dalam menerapkan sikap rela berkorban untuk bangsa, negara dan tanah air.
2. Menghayati kesatyaan, tanggung jawab, dan kepedulian Jiang Ge pada keluarga serta mampu menjalankan kewajiban sebagai anak dan peserta didik.
3. Menjalankan teladan Xiujing dalam hal menegakkan kebenaran di lingkungan rumah dan sekolah dengan menggunakan sikap santun.
4. Menerapkan sikap suci hati dan tahu malu untuk menjaga etika dan menerapkan Delapan Kebajikan dalam kehidupan.
5. Memahami dan menulis *hanzi* 孝悌忠信礼义廉耻.

忠恕

A. *Junzi* yang Berbakti dan Rendah Hati

: "Yongki membaca kata *Junzi* berulang kali dalam kitab *Lunyu*."

: "Kitab *Lunyu* berisi percakapan Nabi Kongzi dengan murid-muridnya tentang berbagai masalah kehidupan. Dalam percakapan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Junzi* adalah manusia paripurna. *Junzi* adalah seseorang yang dapat berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai dengan Firman *Tian*. Seorang *Junzi* selalu memiliki semangat untuk membina diri sepanjang hidupnya. Maka dalam percakapan, Nabi menyebutkan sikap dan perilaku yang boleh disebut *Junzi* atau bukan. Menjadi *Junzi* adalah cita-cita setiap umat Khonghucu."

: "Bagaimana caranya menjadi seorang *Junzi*, *Wenshi*?"

: "Seorang *Junzi* harus dapat memahami dan menerapkan kebajikan. Siapa yang telah mengetahui delapan kebajikan?"

: "Kebenaran, tahu malu."

: "Rendah hati."

: "Berbakti."

: "Mari urutkan dari awal yaitu berbakti, rendah hati, satya, dapat dipercaya, kesusilaan, kebenaran, suci hati dan tahu malu. *Wenshi* akan jelaskan dua hal yaitu *xiao* atau berbakti dan *ti* atau rendah hati. Pernahkah kalian mendengar Hua Mulan yang menggantikan ayahnya ke medan perang?"

: "Belum, Melissa ingin *Wenshi* bercerita."

: "Perhatikan gambar ini!"

Hua Mulan sangat menyayangi orang tuanya. Ayahnya, Hua Hu, adalah perwira yang gagah berani dan berpengalaman di medan perang. Sejak kecil Mulan telah berlatih berkuda dan memanah.

Ayah Mulan telah lanjut usia ketika mendapat perintah untuk pergi berperang melawan suku-suku di utara. Hal ini mendukakan hati Mulan.

Tiba-tiba, datanglah seorang prajurit laki-laki ke hadapan Hua Hu. Ia menyatakan akan maju ke medan perang menggantikan Hua Hu. Ternyata, prajurit itu adalah Mulan.

Dengan berat hati, Hua Hu menyetujui tekad Mulan karena hal ini adalah tugas negara yang harus dipatuhi. Mulan pun pergi berperang dalam penyamaran.

Selama 12 tahun, Mulan menunjukkan kemampuannya sebagai prajurit yang tangguh. Ia berhasil menangkap pemimpin pasukan musuh dan perang perbatasan berakhir dengan kemenangan negerinya.

Setiba di ibu kota, Kaisar menghadiahi Mulan jabatan tinggi di istana karena prestasinya. Tetapi, Mulan menolak dengan alasan ingin merawat orang tuanya.

Hua Mulan kembali ke rumah disambut oleh keluarganya. Mereka sangat bangga pada Mulan yang telah menunjukkan kesetiaannya pada negara dan berbakti pada orang tua.

Teman-teman prajurit yang berkunjung ke rumah Mulan sangat terkejut ketika mengetahui bahwa prajurit yang pemberani itu ternyata seorang wanita.

: “Luar biasa! Wanita bisa berperang dan menang, laki-laki saja belum tentu sehebat Mulan.”

 : “Bagaimana caranya teman-temannya tidak mengetahui bahwa Mulan adalah seorang wanita?”

 : “Dengan menyamar sebagai laki-laki, hal ini tentu tidak mudah karena semua temannya laki-laki. Cerita Mulan ini memiliki arti yang dalam, sebagai seorang anak. Apa yang sudah Mulan lakukan untuk orang tuanya?”

 : “Berbakti kepada ayahnya dengan menggantikan tugas.”

 : “Selain itu, Mulan juga telah mengabdi kepada negara sehingga Mulan berhasil meninggalkan nama baik di zaman kemudian. Ini berarti Mulan telah memuliakan ayah bunda, yang merupakan akhir laku bakti. Apakah masih ingat, apa awal laku bakti?”

 : “Merawat tubuh sendiri.”

 : “Ya benar. Hua Mulan juga telah berbakti kepada negara. Seperti kalian juga wajib berbakti pada negara Indonesia. Hari ini ada kegiatan pramuka? Menjadi anggota pramuka adalah salah satu wujud bakti pada negara. Kalian dilatih menjadi warga negara yang siap membangun negara. Dengan mengikuti gerakan pramuka, kalian sebagai generasi muda dilatih agar memaksimalkan setiap potensi yang ada di dalam diri. Potensi intelektual, spiritual, sosial, dan fisik sehingga dapat membentuk tenaga kader pembangunan yang berjiwa Pancasila. Sanggup serta mampu menyelenggarakan pembangunan masyarakat, bangsa, dan negara kelak ketika dewasa. Jadi, kalian harus berbakti kepada siapa saja?”

 : “Orang tua, agama ....”

 : “Negara ....”

 : “Ya, kalian harus berbakti kepada orang tua, guru, sekolah, agama, dan negara.”

 : “Sabtu ini kami akan kerja bakti membersihkan sekolah, apakah ini juga wujud bakti pada sekolah?”

: "Benar sekali. Kalian harus berterima kasih kepada SD Tripusaka tempat kalian menuntut ilmu. Juga kepada seluruh guru-guru yang telah mendidik kalian. Bantulah menjaga kebersihan, merawat keindahan, dan meningkatkan kenyamanan belajar di sini."

: "Terima kasih atas penjelasannya, *Wenshi*."

: "Bagaimana dengan rendah hati? Apa artinya?"

: "Tidak sombong atau angkuh."

: "Benar, apakah kalian pernah berlaku sombong?"

: "Pernah, Melissa tidak bisa menahan diri untuk tidak memamerkan barang baru kepada teman-teman."

: "Melissa sangat jujur, kelemahan sendiri tidak takut diketahui teman."

: "Melissa memang seperti itu, sebenarnya tidak baik. Melissa akan berusaha lebih baik."

: "Mari kita buka kitab *Sishu* bagian kitab *Lunyu* jilid I pasal 6. Tertulis 'Nabi bersabda, "Seorang muda, di rumah hendaklah berlaku bakti, di luar hendaklah bersikap rendah hati, hati-hati sehingga dapat dipercaya, menaruh cinta kepada masyarakat dan berhubungan erat dengan orang yang berperi cinta kasih. Bila telah melakukan hal ini dan masih mempunyai kelebihan tenaga, gunakanlah untuk mempelajari kitab-kitab."'"

: "Apa maksud orang yang berperi cinta kasih, *Wenshi*?"

: "Pertanyaan yang bagus, mari kita buka halaman sebelumnya pada pasal yang ke 2, Rongxin bacalah."

: "Youzi berkata, "Seseorang yang dapat berlaku bakti dan rendah hati tetapi suka menentang atasan, sungguh jarang terjadi; tidak suka menentang atasan tetapi suka mengacau, ini belum pernah terjadi. Maka

seorang *Junzi* mengutamakan pokok, sebab pokok itu tegak, Jalan Suci akan tumbuh. Laku bakti dan rendah hati itulah pokok peri cinta kasih."

 : "Apakah ada kalimat yang belum jelas?"

 : "Berarti orang yang dapat melaksanakan laku bakti dan rendah hati tentu akan menjadi orang yang berperi cinta kasih."

 : "Atau sebaliknya, orang yang berperi cinta kasih pastilah orang yang telah berlaku bakti dan rendah hati. Berarti Yongki belum memiliki cinta kasih karena belum bisa bersikap rendah hati."

 : "Yongki sudah sangat rendah hati, Yongki mau mengakui kekurangan pribadi. Berlatihlah, engkau pasti bisa. Baiklah, hari ini kalian telah belajar tentang berbakti dan rendah hati. Minggu depan, *Wenshi* akan jelaskan arti satya dan dapat dipercaya. Mari kita akhiri dengan doa penutup."

Renungan *Junzi*

父母教，须敬听

Fù mǔ jiào, xū jìng tīng

Bila orang tua memberi nasihat, harus didengar dengan penuh hormat;

父母责，须顺承

Fù mǔ zé, xū shùn chéng

Bila orang tua menegur kita, harus menurut dan menerima apa adanya.

Dìzǐguī 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan sikap bakti Hua Mulan. Rasa cinta kepada ayahnya mengalahkan ketakutannya ke medan perang. Ketika dihadiahkan jabatan tinggi, Hua Mulan lebih memilih merawat orang tuanya. Saya harus dapat meniru Hua Mulan, berbakti pada orang tua.

Tulislah sifat-sifat baik dan buruk yang kalian miliki!

No.	Sifat baik	Sifat buruk

Kegiatan

Buatlah sebuah puisi dengan tema bakti untuk orang tua!

Hiaslah dan berikan kepada ayah dan ibu kalian!

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah kisah Hua Mulan kepada ayah dan ibu kalian!

君子 ***Junzi***

Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai Firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati

孝 ***Xiào*** **(Berbakti)**

- Merawat tubuh sendiri
- Hormat dan patuh pada orang tua
- Menjaga sikap agar tidak memalukan

悌 ***Tì*** **(Rendah Hati)**

- Tidak menentang
- Menyadari kekurangan diri
- Tidak sombong

孝 Xiào

悌 Tì

Sang Perkasa

Oleh: H.S

Hai kawan siapa dia perkasa
Yang berurat kawat berkulit tembaga
Diakah sang perkasa?
Bukan, jawab Nabiku yang ramah
Teguh dalam pergaulan
Betapa pun tidak mengubah cita
Itu sang perkasa
Beramah berteguh slalu bercita
Mulia selamanya hayo
Hayo kawan tuju cita itu
Hai kawan siapa dia perkasa?
Yang ramah teguh dalam pergaulan
Tak mengubah cita mulia
Itulah sang perkasa

Hari Raya Tahun Baru *Kongzili*

Kapan kita akan memperingati Tahun Baru *Kongzili*?

Tahun ini memasuki tahun ke berapa?

Penanggalan *Kongzili* dihitung dari tahun kelahiran Nabi Kongzi 551 Sebelum Masehi (SM).

Tahun ini memasuki tahun masehi ke _____ + 551 = tahun menurut perhitungan *Kongzili* memasuki tahun ke _________

Penanggalan Dalam Agama Khonghucu

Yinli 阴历

Penanggalan berdasarkan peredaran bulan mengelilingi bumi selama 12 bulan (setiap bulan 29 ½ hari).

Yangli 阳历

Penanggalan berdasarkan peredaran bumi mengelilingi matahari selama 12 bulan atau 365 ¼ hari. Penanggalan *Yangli* juga disebut penanggalan Masehi yang dihitung sejak kelahiran Yesus Kristus. Tahun Baru Masehi diperingati setiap 1 Januari.

Yinyangli/Kongzili
阴阳历/ 孔子历

Yinyangli adalah penanggalan gabungan dari *Yinli* dan *Yangli*. *Yinyangli* disebut juga *Kongzili*, hal ini sebagai bentuk penghargaan atas jasa Nabi Kongzi yang berinisiatif menyarankan pemerintah untuk kembali menggunakan penanggalan Dinasti Xia, yang merupakan dasar dari penanggalan *Yinyangli*. Penanggalan *Kongzili* juga digunakan sebagai dasar untuk menentukan jadwal peribadahan umat Khonghucu.

Tahun Baru *Kongzili* disebut juga Tahun Baru Imlek di Indonesia, hal ini karena pengaruh dialek Hokkian yang menyebut *Yinyangli* dengan Imyanglek, disingkat menjadi Imlek.

Tiongkok mengenal 4 musim, maka perhitungan awal bulan *Kongzili* selalu bertepatan dengan awal musim semi. Sebagai rasa syukur kepada *Tian* Yang Maha Esa atas kembali bersinarnya matahari sebagai sumber kehidupan, maka umat Khonghucu melakukan serangkaian upacara sembahyang.

Menjelang peringatan tahun baru *Kongzili* diadakan ibadah syukur malam penutupan tahun baru pada tanggal 29 atau 30 bulan ke-12. Keesokan harinya dilaksanakan ibadah peringatan tahun baru tanggal 1 bulan ke-1 *Kongzili.*

Peringatan ini bukan sekedar tradisi suku Tionghoa tetapi mengandung makna suci dan penting. Tertulis dalam kitab *Wujing*, ‘Pada hari permulaan tahun, jadikanlah sebagai hari agung untuk melakukan persembahyangan besar ke hadirat Tian (Tuhan Yang Maha Esa).’

Pada saat itu para sanak keluarga saling memberi ucapan selamat tahun baru, dengan salam: “Selamat bahagia menyambut Tahun Baru, berlaksa urusan sesuai harapan”, atau “*Gong He Xin Xi, Wan Shi Ru Yi*” serta “Selamat tahun baru, tambah usia tambah rejeki”, atau “*Xin Nian Gong Xi, Tian Sui Tian Fu.*”

Hongbao 红包 atau bungkusan berwarna merah berisi uang diberikan oleh orang tua kepada anak-anak atau yang lebih muda, sebagai simbol berbagi rezeki sesuai dengan kemampuan. Warna merah yang melambangkan kebahagiaan ini mendominasi peringatan Tahun Baru *Kongzili.*

Semua Saudara

Kerja bakti di SD Tripusaka. Sebagai kegiatan di awal semester, sekolah mengadakan kerja bakti untuk membersihkan dan merapikan sekolah. Semua warga sekolah bergotong royong mengerjakan sesuai dengan tugas masing-masing.

B. *Junzi* yang Satya dan Dapat Dipercaya

: “Apakah kalian masih ingat Delapan Kebajikan yang pertama dan kedua?”

 : “Berbakti dan rendah hati.”

 : “Bagus, *Wenshi* senang kalian belajar dengan baik. Hari ini kita akan belajar tentang satya dan dapat dipercaya. Dapatkah kalian menjelaskan arti satya?”

 : “Maaf, apakah beda satya dengan setia?”

 : “Sama, setia artinya patuh, taat, tetap dan teguh hati dalam persahabatan, berpegang teguh dalam pendirian dan janji. Siapa yang sudah dapat setia pada janjinya sendiri?”

 : “Rongxin selalu berusaha menepati janji pada ayah dan ibu untuk mandiri belajar dan menyelesaikan tugas sendiri.”

 : “Bagus, dengan demikian Rongxin sudah dapat dipercaya sebagai anak. Bagaimana yang lain?”

 : “Kata ayah, Melissa sudah harus lebih mandiri tetapi Melissa masih sering lalai.”

 : “Ya, berlatihlah. Melissa pasti bisa. Buatlah jadwal lebih rapi supaya semua tugas dapat diselesaikan dengan lebih baik.”

 : “Yongki juga *Wenshi*. Seringkali rasa malas lebih besar dari keinginan belajar.”

 : “Nah itulah tantangannya. Bermain akan lebih asyik kalau tugas sudah selesai. Benar ya Zhenhui?”

 : “Ya, ibuku selalu mengatakan demikian. Lama-lama jadi kebiasaan. Selesaikan semua tugas baru bermain ....”

 : “Bagus. *Wenshi* mempunyai sebuah cerita anak berbakti yang satya. Mari *Wenshi* ceritakan. Jiang Ge adalah seorang anak yang hidup pada zaman Dinasti Han.”

Pada Dinasti Han, hiduplah Jiang Ge dan Ibunya. Saat Jiang Ge masih kecil, ia sudah ditinggal wafat oleh ayahnya. Ibu dan anak pun hidup bergantung satu sama lain.

Tahun-tahun berjalan dan Jiang Ge sekarang sudah dewasa. Ibunya pun sudah lanjut usia. Suatu hari, terjadilah pemberontakan di desa mereka.

Dalam perjalanan, mereka untuk mengungsi dari desa, Jiang Ge dan ibunya dihadang oleh sekelompok pengacau yang ingin merampok mereka.

Para pengacau berunding tentang apa yang harus mereka lakukan kepada Jiang Ge setelah permohonannya itu.

Permintaan Jiang Ge yang tulus berhasil menggerakkan hati para pengacau, yang segera melepaskan mereka. Perjalanan ke pengungsian berhasil dilanjutkan tanpa gangguan.

Jiang Ge dan Ibu memulai hidup baru di pengungsian. Sepanjang hidupnya, Jiang Ge bekerja keras untuk merawat ibunya dengan penuh kasih sayang meskipun dalam kemiskinan dan kesederhanaan. Ia selalu memberikan yang terbaik untuk Ibunya.

: “Apakah pendapat kalian tentang Jiang Ge?”

 : “Jiang Ge sangat setia dan berbakti pada ibunya.”

 : “Jiang Ge berani menghadapi gerombolan penjahat!”

 : “Rasa cinta Jiang Ge kepada ibunya luar biasa!”

 : “Yongki jadi teringat pada ibu yang sangat menyayangiku. Untunglah sekarang tidak ada pemberontakan seperti itu.”

 : “Benar, kita harus bersyukur hidup pada saat ini. Kondisi kita sangat berbeda dengan leluhur yang hidup pada zaman dulu. Saat ini kejahatan tetap ada dan beraneka ragam. Kita tetap harus waspada. Mengapa para pengacau akhirnya membolehkan mereka pergi?”

 : “Mereka mungkin tersentuh melihat kesungguhan Jiang Ge yang mau bersusah payah menggendong ibunya untuk mengungsi.”

 : “Ya benar, penjahat pun masih memiliki rasa kasihan melihat ibu yang tua dan terharu dengan kesungguhan Jiang Ge.

Banyak hal yang dapat kita pelajari dari cerita ini. Dapatkah kalian menceritakan tentang sifat dapat dipercaya dari cerita ini?”

 : “Tugas sebagai anak!”

 : “Coba jelaskan Melissa!”

 : “Jiang Ge bertanggung jawab merawat ibunya karena ayahnya meninggal dunia. Dia dapat dipercaya sebagai anak.”

 : “Bagus, Melissa! Siapa yang ingin menyampaikan pendapatnya?”

 : “Jiang Ge melaksanakan kewajiban sebagai anak dengan sangat baik.”

 : “Tepat sekali! Kesimpulannya, satya berarti ketulusan iman dalam melaksanakan kebajikan. Dapat dipercaya adalah kesungguhan dalam mengamalkan kebajikan. Dalam hal ini, Jiang Ge telah satya dan dapat dipercaya dalam menerima tugas dan kewajiban sebagai anak menggantikan tugas ayah yang telah meninggal.”

: “Apakah yang dimaksud dapat dipercaya termasuk jujur, tidak berbelit atau omong kosong?”

: “Benar, dalam kitab *Lunyu* 1:8 ayat 2, ‘Nabi bersabda, “...Utamakan sikap satya dan dapat dipercaya...”’

Selanjutnya jilid II pasal 22, ‘Nabi bersabda, “Seorang yang tidak dapat dipercaya (tanpa kepercayaan), entah apa yang dapat dilakukan? Itu seumpama kereta besar yang tidak mempunyai sepasang gandaran atau seumpama kereta kecil yang tidak mempunyai sebuah gandaran, entah bagaimana menjalankannya?”’”

: “Bagi anak-anak, bagaimana berlaku satya dan dapat dipercaya?”

: “Berlakulah satya dalam menerima tugas sebagai seorang anak dan siswa yang baik. Lakukanlah tugas-tugas dengan kesungguhan supaya kalian menjadi anak dan siswa yang dapat dipercaya. Demikianlah pelajaran hari ini, semoga berguna. *Wei de dong Tian*.”

: “*Xian you yi de*. Terima kasih, *Wenshi*.”

Renungan Junzi

朝起早，夜眠迟

Zhāo qǐ zǎo, yè mián chí

Bangunlah lebih awal di waktu pagi, tidurlah tepat waktu di malam hari;

老易至，惜此时

Lǎo yì zhì, xī cǐ shí

Waktu yang lalu takkan kembali, hargai waktu mulai dari sekarang.

Dìzǐguī 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan kewajiban sebagai anak dan siswa. Apakah kalian telah menyelesaikan tugas dengan baik? Bagaimana cara kalian menghargai waktu? Ayo gunakan waktu sebaik mungkin.

Lengkapilah tabel contoh kewajiban sebagai anak dan siswa!

No.	Kewajiban sebagai anak	Kewajiban sebagai siswa

Kegiatan

Berlatihlah drama pendek cerita Jiang Ge dengan berkelompok!

Keluarga *Junzi*

Ayo buatlah jadwal kegiatan bersama ayah dan ibu kalian! Sisihkan waktu untuk bermain dan berkegiatan bersama mereka!

君子
Junzi

Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati

忠 Zhōng (Satya)

- Sungguh-sungguh setia
- Tidak ingkar janji
- Sebagai diri sendiri

信 Xìn (Dapat Dipercaya)

- Jujur
- Tidak omong kosong
- Tidak berkelit
- Memenuhi/melaksanakan tugas dan kewajiban

Satya sebagai diri sendiri

Sebagai anak

- Menghormati orang tua dan saudara
- Mandiri mempersiapkan diri sendiri

Sebagai siswa

- Menghormati guru dan teman
- Mandiri menyelesaikan tugas sekolah

忠 **Zhōng**

信 **Xìn**

Ibadah

Sembahyang *Jingtiangong*

Susunan altar sembahyang *Jingtiangong*

Sumber: Lany Guito (2021)

Sejak tanggal 1 hingga 15 bulan ke-1 *Kongzili*, umat Khonghucu dengan khusyuk melakukan ritual agama dan saling mengucapkan selamat tahun baru kepada saudara dan teman.

Sejak hari kedua (tanggal 2 bulan ke-1 *Kongzili*), umat mulai membersihkan diri dan bersuci diri dengan tidak makan makanan yang berasal dari daging hewan dan minuman yang memabukkan dan berpantang perilaku. Tujuannya untuk memperluas cinta kasih kepada segenap makhluk hidup dan alam semesta serta membersihkan hati, mengurangi keinginan, dan menenangkan pikiran menyambut sembahyang besar kepada Tuhan Yang Maha Esa atau sembahyang *Jingtiangong*.

Sembahyang ini dilaksanakan pada tanggal 8 bulan ke-1 *Kongzili*, malam menjelang tanggal 9 bulan ke-1, pada saat *zishi* antara pukul 23.00-01.00. Umat berprasetya ke hadirat *Tian* memohon bimbingan dan penyertaan untuk melaksanakan semua rencana yang akan dilaksanakan sepanjang tahun baru ini.

C. *Junzi* yang Santun dan Menegakkan Kebenaran

: “Cerita minggu lalu sangat seru, kali ini pasti juga seru!”

 : “Apakah Rongxin tahu apa yang akan *Wenshi* jelaskan?”

 : “Kesusilaan dan kebenaran.”

 : “Tepat, *Wenshi* bangga kepada Rongxin. Bagaimana dengan yang lain? Dapatkah kalian menjelaskan apa arti kesusilaan?”

    : “Yang tidak susila jangan dilihat, didengar, diucapkan, dan dilakukan.”

 : “Bagus, untuk menjelaskan makna kebenaran mari kita buka kitab *Lunyu* bab XV pasal 18. Yongki, bacalah!”

 : “Nabi bersabda, “Seorang *Junzi* memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya. Demikianlah seorang *Junzi*.””

 : “Apakah kalian dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari?

 : “Misalnya, ketika Zhenhui mengetahui teman berbuat salah, Zhenhui tidak boleh menyalahkannya di depan teman yang lain, tetapi mengajaknya bicara sendiri supaya tidak malu.”

 : “Contoh yang bagus dan sering terjadi. Nah, ini ada sebuah cerita tentang seorang anak yang mengingatkan ibu dan neneknya. Judul cerita ini adalah Xiujing mengingatkan ibunya, mari *Wenshi* ceritakan.”

Keluarga Xiujing terdiri dari Xiujing, Ayah, Ibu, Nenek, dan dua adik perempuan. Orang tua dan Nenek sangat menanti kelahiran adik laki-laki.

Tak lama kemudian, lahirlah seorang bayi perempuan. Karena tidak diinginkan, ibu Xiujing ingin memberikan bayinya pada orang lain.

Khawatir akan nasib adik bayinya, Xiujing memeluk dan mengingatkan Ibu. Ia berharap agar Ibu dapat berubah pikiran.

Kebetulan, Nenek mendengar percakapan Xiujing dan Ibu. Nenek memarahi Xiujing karena dianggap ikut campur dalam urusan orang tua.

Apa guna Nenek pagi-sore membaca kitab suci dan bersembahyang jika diam saja saat nasib cucu sendiri terancam?

Maafkan Nenek yang telah khilaf bertindak. Terima kasih Xiujing, kamu sudah mengingatkan Nenek.

Xiujing semakin sedih. Bukan karena dimarahi, tetapi ia sungguh khawatir akan adiknya. Ia pun bersimpuh di hadapan Nenek dan memohon agar Nenek bisa menolong adik bayi Xiujing.

Mendengar ucapan Xiujing, Nenek pun tertegun. Cucu tertuanya ini ternyata sangat bijaksana. Nenek menjadi tersadar akan tindakannya yang salah selama ini.

Suatu malam, almarhum Kakek datang di mimpi Ayah Xiujing. Kakek membenarkan ucapan Xiujing dan memberi tanda akan kelahiran adik laki-laki.

Benar kata Kakek. Dua tahun kemudian, lahirlah seorang bayi laki-laki di keluarga Xiujing. Seluruh keluarga sangat bahagia akan kelahiran adik ini.

: “Berkat Xiujing, keluarga ini tidak sampai kehilangan seorang bayi perempuan, bahkan mendapat berkah seorang bayi laki-laki 2 tahun kemudian. Xiujing telah membantu menegakkan kebenaran dengan cara yang santun mengingatkan ibu dan neneknya.”

: “Maaf, berarti orang dewasa juga bisa berpikiran salah?”

: “Bisa, oleh karena itu manusia harus selalu mawas diri, selalu berhati-hati memikirkan apakah sikap dan perbuatannya sudah di dalam kebajikan.”

: “Mengapa harus mempunyai anak laki-laki untuk meneruskan marga?”

: “Bangsa Tionghoa memiliki marga yang diturunkan secara turun temurun supaya setiap orang jelas asal usulnya dan tidak terjadi pernikahan semarga. Anak laki-laki yang meneruskan marga keluarga sedangkan anak perempuan menikah mengikuti marga suami.”

: “Benarkah anak-anak boleh mengingatkan orang yang lebih tua?”

: “Boleh, asalkan dengan cara yang sopan dan tepat. Ada sebuah ayat yang bagus, bukalah kitab *Lunyu* bab VIII pasal 2, Yongki bacalah!”

: **“Nabi bersabda, “Melakukan hormat tanpa tertib kesusilaan, akan menjadikan orang repot. Berhati-hati tanpa tertib kesusilaan, akan menjadikan orang serba takut. Berani tanpa tertib kesusilaan, akan menjadikan orang suka mengacau. Dan jujur tanpa tertib kesusilaan akan menjadikan orang berlaku kasar.”**

: “Ada satu ayat lagi dari kitab *Lunyu* IV:18. **‘Nabi bersabda, “Di dalam melayani ayah bunda, boleh memperingatkan (tetapi hendaknya lemah lembut). Bila tidak diturut, bersikaplah lebih hormat dan janganlah melanggar. Meskipun harus bercapai lelah, janganlah menggerutu.”’**
Jelaslah, bahwa semua hal ada caranya, seperti disebutkan ayat sebelumnya bahwa kesusilaan sebagai pedoman perbuatan. *Wenshi* yakin orang tua kalian tentu mengajarkan kesusilaan sejak kalian kecil, sehingga kalian mengerti bagaimana cara berbicara, bersikap, dan bertindak yang benar.
Kembangkanlah sikap susila di rumah dan di sekolah dengan baik karena kesantunan atau kesopanan kalian menunjukkan sejauh mana menerapkan ajaran agama dan bimbingan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Demikianlah penjelasan tentang kesusilaan dan kebenaran.

: Pertemuan berikutnya masih ada 2 hal yang akan kita pelajari bersama. Kita akan bertemu di *Wen Miao* ya. *Wei de dong Tian*."

   : "Baik *Wenshi, xian you yi de*."

Renungan *Junzi*

凡出言，信为先

Fán chū yán, xìn wéi xiān

Setiap kata yang diucapkan, harus bisa jadi pegangan;

诈与妄，奚可焉

Zhà yǔ wàng, xī kě yān

Menipu dan berdusta, adalah perbuatan tercela.

Dìzǐguī 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan setiap perkataan yang diucapkan. Apakah kalian selalu berkata benar dan dapat dipertanggungjawabkan? Apakah kalian selalu berbicara dengan sopan? Ingatlah, seorang *Junzi* memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya dan kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya.

Aku Bisa!

Tulislah contoh perbuatan santun di rumah dan santun di sekolah yang pernah kalian lakukan!

No.	Santun di rumah	Santun di sekolah

No.	Santun di rumah	Santun di sekolah

Kegiatan

Buatlah wayang dari tokoh cerita Xiujing, mainkan dengan dialog seperti yang tertera pada cerita bergambar!

Keluarga *Junzi*

Tanyakanlah pada ayah dan ibu kalian, apakah sikap kalian di rumah sudah cukup sopan? Apa harapan orang tua kalian?

Kini Kutahu

君子 *Junzi*

Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati

礼 *Lǐ* (Kesusilaan)

Panduan perbuatan bertindak. bersikap, berbicara

Empat Pantangan

Yang tidak susila, jangan...

- Dilihat
- Didengarkan
- Diucapkan
- Dilakukan

义 *Yì* (Kebenaran)

- Pokok pendirian
- Ketepatan atau tidak menyimpang
- Menegakkan keadilan
- Memenuhi kewajiban

礼 Lǐ

义 Yì
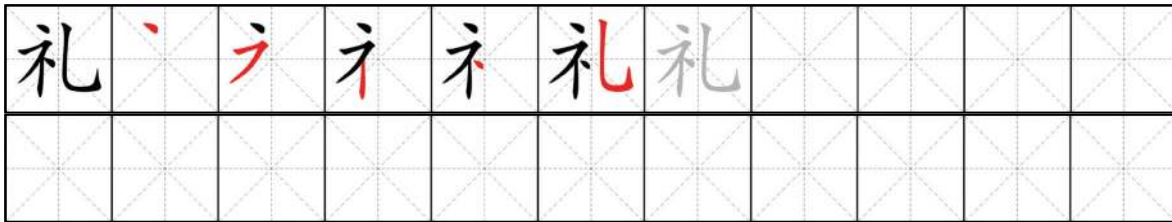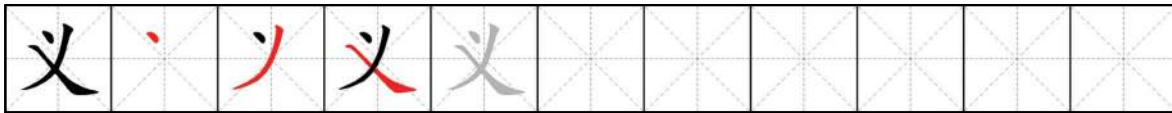
Jalan Yang Benar

Oleh: ER

Berjalan bersama menempuh jalan benar
Jadikan gurumu sifat-sifat yang baik, yang baik kau tiru
Jauhkanlah yang buruk karena yang benar
Hindarkan tersesat
Jalanlah selalu di jalan yang benar

D. *Junzi* yang Suci Hati dan Tahu Malu

Aku Ingin Tahu

: “*Xian you yi de*
Xian you yi de
Xian you yi de
Wei de dong Tian
Xian you yi de
Fei Tian shi wo
Xian you yi de

Mari kita bersikap *bao xin bade*,

Ke hadirat *Tian*, Tuhan Yang Maha besar, di tempat Yang Maha Tinggi. Dengan bimbingan Nabi Kongzi, dipermuliakanlah. Semoga kami memperoleh kekuatan dan kemampuan untuk menjunjung tinggi kebenaran dan menjalankan kebajikan. Pada kesempatan ini kami berhimpun untuk melaksanakan kebaktian bersama. Semoga dapat memperteguh iman kami, hidup selaras dengan watak sejati menempuh Jalan Suci. Dengan setulus hati kami bersujud, dengan sepenuh kebajikan di dalam hati, dipermuliakanlah. Puji dan syukur ke hadirat *Tian*, semoga kiranya kami dijauhkan dari segala kelemahan, keluh gerutu kepada *Tian*, sesal penyalahan kepada sesama manusia. Melainkan dapat tekun belajar hidup benar dari tempat yang rendah ini menuju tinggi menempuh Jalan Suci. Kuatkanlah iman kami, yakin *Tian* senantiasa penilik, pembimbing, dan penyerta hidup kami. *Huang yi Shangdi, wei Tian you de, shanzai.*

Pembacaan Delapan Pengakuan Iman
Umat membongkokkan badan 3 kali ke altar.”

Selamat datang para *Daoqin* terkasih, marilah kita menyanyikan lagu Sinar Pancaran.

Renungan akan dibawakan oleh *Daoqin* Zhenhui.

: “Lagu pujian selanjutnya, kita nyanyikan lagu Tahu Malu.
Marilah kita siapkan batin untuk menerima *jiangdao* yang akan dibawakan oleh *Wenshi* Hadi.”

Delapan Kebajikan

Xiào 孝 Berbakti

Tì 悌 Rendah hati

Zhōng 忠 Satya

Xìn 信 Dapat dipercaya

Lǐ 礼 Kesusilaan

Yì 义 Kebenaran

Lián 廉 Suci hati

Chǐ 耻 Tahu malu

Wei de dong Tian Daoqin terkasih, berbahagia sekali hari ini dapat berjumpa kembali dalam kebaktian suci. Semoga kita semua selalu sehat dan semangat belajar. Renungan yang telah dibacakan oleh *Daoqin* Zhenhui terkait dengan rasa malu. Pada kesempatan ini saya akan membahas tentang Delapan Kebajikan atau *bade* yang ke-7 dan 8 yaitu suci hati dan tahu malu. Lihatlah layar ini! *Xiao, ti, zhong, xin, li, yi* telah kita bahas arti dan contohnya.

Apa arti suci hati? Orang yang tidak memiliki pikiran buruk kepada orang lain, misalnya mencurigai atau berprasangka. Kita harus berusaha mengarahkan seluruh pikiran pada hal-hal yang baik sehingga ucapan, sikap, dan tindakan kita selalu dalam Jalan Suci. Nabi Kongzi berpesan bahwa pikiran kita harus dikendalikan supaya tidak sesat. Contohnya iri hati terhadap teman yang memiliki barang yang bagus, tidak suka dengan keberhasilan atau kepandaian teman, atau berniat mencelakakan teman. Mengapa ada orang yang berpikiran buruk? Karena dia tidak mensyukuri segala karunia yang sudah *Huang Tian* berikan.

Bolehkah kita iri terhadap teman? Sebaiknya kita memeriksa diri, mengapa kita belum dapat seperti dia dan harus bersemangat untuk lebih rajin belajar dan berlatih. Nabi telah mengingatkan pada ayat di kitab *Lunyu* bab IV pasal 17. **'Nabi bersabda, "Bila melihat orang yang bijaksana, berusahalah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak bijaksana, periksalah dirimu sendiri."'**

Artinya kita tidak boleh hanya iri saja tetapi harus memacu diri untuk belajar lebih baik supaya berprestasi bagus.

Berikutnya tentang tahu malu. Saya ulangi, **'Mengzi berkata, "Orang tidak boleh tidak tahu malu. Malu bila tidak tahu malu, menjadikan orang tidak menanggung malu. Rasa malu itu besar artinya bagi manusia. Kalau orang bangga dapat berbuat muslihat dan licik, itulah karena tidak menggunakan rasa malunya. Yang tidak mempunyai rasa malu, tidak layak sebagai manusia, dalam hal apa ia layak sebagai manusia?"'**

Apa yang membedakan manusia dengan binatang? Ketika *Daoqin* masih bayi, tentu belum mengerti tentang rasa malu. Masih buang air di celana sampai kira-kira usia 2 tahun barulah memahami bahwa harus buang air di kamar mandi. Orang tua selalu mengajarkan untuk berpakaian rapi dan sopan supaya tidak malu terlihat anggota tubuh *Daoqin*. Ketika bertemu orang harus hormat dan masih banyak lagi sopan santun yang diajarkan orang tua. Bandingkan dengan anjing dan kucing yang tidak mengerti sopan santun sehingga buang air di sembarang tempat, kecuali dilatih.

Manusia yang masih memiliki rasa malu akan berpikir berulang kali dan tidak berani melakukan perbuatan jahat. Apa sajakah perbuatan yang memalukan? Mencuri, menyontek. berbicara kasar, berbohong.

Kesimpulannya, manusia harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan supaya tidak memalukan diri sendiri.

Demikianlah penjelasan tentang suci hati dan tahu malu. Lengkapilah penjelasan tentang ***bade*** 八德 atau Delapan Kebajikan. ***Xiao*** 孝 (berbakti), ***ti*** 悌 (rendah hati), ***zhong*** 忠 (satya), ***xin*** 信 (dapat dipercaya), ***li*** 礼 (kesusilaan), ***yi*** 义 (kebenaran), ***lian*** 廉 (suci hati), ***chi*** 耻 (tahu malu). Manusia yang dapat menerapkannya dengan baik bolehlah disebut sebagai seorang *Junzi*. Sebaliknya, yang melanggar disebut sebagai *Xiaoren* atau orang yang rendah budinya.

Saya berharap *Daoqin* tidak hanya menghafalkan Delapan Kebajikan tetapi dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Wei de dong Tian.

见人恶，即内省

Jiàn rén è, jí nèi xǐng

Melihat orang berbuat tak terpuji, segera memeriksa diri;

有则改，无加警

Yǒu zé gāi, wú jiā jǐng

Bila kita berbuat sama, ubahlah segera, bila tidak melakukannya, tetaplah waspada.

Dìzǐguī 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan. Apakah ada perbuatan yang tak terpuji? Apakah kalian menyadari? Apakah sudah diubah? Bila tidak ada, tetaplah waspada.

Diskusikan perbuatan tidak suci dan memalukan yang pernah kalian jumpai dengan temanmu! Tuliskan di tabel berikut.

No.	Perbuatan tidak suci hati	Perbuatan memalukan

Kegiatan

Mari berlatih drama peristiwa menjelang Nabi Kongzi wafat, mainkan dengan dialog seperti yang tertera pada fitur Ibadah!

Siapa yang mau berperan sebagai Nabi Kongzi?

Keluarga *Junzi*

Ayo buatlah poster Delapan Kebajikan bersama ayah dan ibu kalian!

君子 ***Junzi***

Berpikir, bersikap, dan berlaku tepat sesuai firman *Tian* serta memiliki semangat membina dan memperbarui diri selaras dengan watak sejati

廉 *Lián* (Suci Hati)

- Berpikiran baik
- Tidak berniat buruk
- Tidak iri hati

耻 *Chǐ* (Tahu Malu)

- Apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan
- Besar artinya bagi manusia
- Tidak melakukan:
  - Bicara kasar
  - Berbohong
  - Menyontek
  - Mencuri

廉 **Lián**

耻 **Chǐ**

Hari Wafat Nabi Kongzi

Apakah *Daoqin* mengetahui peristiwa yang terjadi menjelang wafat Nabi Kongzi?

Pada musim semi tahun ke-14 Raja Muda Ai menjalankan pemerintahan (tahun 481 SM), berburulah Raja Muda Ai bersama beberapa menteri dan pengikutnya. Dalam perburuan kali ini terbunuhlah seekor hewan yang ajaib bentuknya. Tak seorang pun mengetahui perihal hewan tersebut. Akhirnya Raja Muda Ai teringat akan Nabi Kongzi, maka dititahkan seorang utusan untuk menjemput Nabi Kongzi.

Mendapat berita itu Nabi Kongzi bergegas mengikuti utusan Raja Muda Ai. Ketika melihat hewan itu, berserulah beliau dengan suara haru dan tangis, **"... itulah *Qilin* ... mengapa engkau menampakkan diri? Mengapa engkau menampakkan diri? Selesai pulalah kiranya perjalananku sekarang ini ....“**

Setelah *Qilin* terbunuh, *Tian* menurunkan hujan darah yang membentuk huruf di luar gerbang Luduan. Sejak saat itu Nabi telah mengakhiri kegiatan keduniawian.

Suatu pagi Nabi Kongzi berjalan-jalan di halaman rumah sambil menyeret tongkat yang dipegang di belakang punggungnya; terdengar Nabi bernyanyi.

"Taishan runtuh, balok-balok patah dan selesailah riwayat Sang Bijak."

Zi Gong yang kebetulan datang menjenguk dan mendengar Nabi, segera menyambut dengan nyanyian, **"Bila *Taishan* runtuh, apakah yang boleh kulihat? Bila balok-balok patah, di mana tempatku berpegang? Bila Sang Bijak gugur, siapakah sandaranku?"**

Nabi segera mengajak Zi Gong masuk. Zi Gong bertanya mengapa Nabi menyanyi demikian. Nabi menjawab, **"Semalam, Aku beroleh penglihatan, duduk di dalam sebuah gedung di antara dua tiang rumah. Ini mungkin karena aku keturunan dinasti Yin. Tidak ada raja suci yang datang, siapa mau mendengar ajaranku? Kiranya sudah saatnya Aku meninggalkan dunia ini."**

Makam Nabi Kongzi di Hutan Kong, Qufu

Sumber: Budi Wijaya (2012)

Sejak saat itu Nabi tidak keluar rumah dan tujuh hari kemudian Nabi Kongzi wafat, pulang ke haribaan cahaya kemuliaan kebajikan, ke haribaan Tuhan Yang Maha Esa. Telah digenapkan tugas sebagai *Tian zhi Muduo*, Genta Rohani utusan *Tian*.

Nabi Kongzi wafat dalam usia 72 tahun, pada tanggal 18 di bulan ke-2 *Kongzili* tahun 479 SM.

Beliau dimakamkan di kota Qufu dekat sungai Sishui, Shandong, Tiongkok.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas IV
Penulis : Po Budi Wijaya, Yessica Kusumohadi
ISBN : 978-602-244-478-7 (jil.4)

PELAJARAN 4

Teladan Ibunda Agung

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari subpelajaran ini, kalian akan mampu:

1. Meneladani pribadi luhur dan kegigihan pahlawan perempuan Indonesia.
2. Menerapkan dan mengevaluasi teladan dari kisah Ibunda Yan Zhengzai dalam mendidik Nabi Kongzi.
3. Memiliki tanggung jawab terhadap kewajiban dan menerapkan kegigihan ibu Mengzi untuk diterapkan saat ini.
4. Menumbuhkan jiwa patriotik dan membela kebenaran seperti Yue Fei dengan menguraikan contoh-contoh kegigihan dan semangat kepahlawanan untuk diterapkan saat ini.
5. Memahami dan menulis *hanzi* 母亲，颜徵在，孟子，岳飞.

忠恕

A. Pahlawan Perempuan Indonesia

Aku Ingin Tahu

: “Yongki, siapa pahlawan perempuan yang kamu banggakan?”

 : “Ibu, Ibu adalah pahlawan perempuan yang aku banggakan.”

 : “Guru, karena guru adalah orang yang berjasa mendidik kita.”

 : “Kalau Rongxin, pahlawan perempuan yang Rongxin banggakan adalah ibu, sama dengan Yongki, karena ibu yang mendidik, merawat, mengasuh Rongxin.”

 : “Apakah ibu dapat dikatakan seorang pahlawan? Bukankah pahlawan itu harus berperang di medan perang?”

 : “Mari kita bertanya pada *Wenshi* Hadi untuk penjelasannya. *Wei de dong Tian, Wenshi*. Apakah orang yang berperang di medan perang baru dapat dikatakan seorang pahlawan?”

 : “*Xian you yi de*, seorang pahlawan tidak berarti harus berperang di medan perang. Seseorang yang rela berkorban untuk memperjuangkan kebenaran ataupun memperjuangkan suatu hal yang baik dapat dikatakan seorang pahlawan. Apakah kalian bisa menyebutkan pahlawan-pahlawan perempuan di Indonesia?”

 : “Cut Nyak Dien.”

 : ”Dewi Sartika.”

 : “Cut Meutia.”

 : “Susi Pudjiastuti.”

 : “Susi Pudjiastuti? Bukankah dia seorang menteri? Apakah dia juga dapat dikategorikan sebagai seorang pahlawan?”

 : “Bisa. Dikatakan seorang pahlawan karena Ibu Susi Pudjiastuti melindungi hasil laut Indonesia melalui kebijakan yang tegas terhadap penangkapan ikan ilegal. Masih banyak lagi pahlawan perempuan yang tidak dapat kita sebutkan satu persatu. Nah, tahukah kalian tentang R.A. Kartini?”

 : “Beliau adalah perempuan kelahiran Jepara.”

 : “R.A. Kartini lahir di era Hindia Belanda.”

: “Pelopor kebangkitan perempuan. R.A. Kartini berjuang agar perempuan juga dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap tanggal 21 April kita juga memperingati hari Kartini. ”

: “Kalian semua hebat, mengenal baik sejarah ibu R.A. Kartini. Beliau adalah perempuan kelahiran Jepara, 21 April 1879. Beliau juga pelopor kebangkitan perempuan dengan memperjuangkan emansipasi perempuan, agar perempuan Indonesia pada saat itu bisa mendapatkan pendidikan.

Kartini adalah anak ke-5 dari 11 bersaudara. Dari semuanya, Kartini adalah anak perempuan tertua. Kartini bersekolah di ELS (*Europese Lagere School*). Di sini Kartini belajar bahasa Belanda. Karena Kartini bisa berbahasa Belanda, maka di rumah ia mulai belajar sendiri dan menulis surat kepada teman-teman korespondensi yang berasal dari Belanda. Salah satunya adalah Rosa Abendanon yang banyak mendukungnya. Dari buku-buku, koran, dan majalah Eropa, Kartini tertarik pada kemajuan berpikir perempuan Eropa. Timbul keinginannya untuk memajukan perempuan pribumi, karena ia melihat bahwa perempuan pribumi berada pada status sosial yang rendah.

Selain R.A. Kartini masih banyak pahlawan perempuan Indonesia yang memperjuangkan kesetaraan wanita seperti R.A. Soekonto, Nyi Hadjar Dewantara dan Soejatin. Pernahkah kalian mendengar nama ketiga pahlawan perempuan tersebut?”

: “Belum pernah.”

: ”Tidak, *Wenshi*.”

: “Baik, *Wenshi* akan bercerita tentang ketiga tokoh tersebut. Mereka bertiga mengadakan kongres perempuan pertama pada tanggal 22-25 Desember 1928. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan tanggal 22 Desember sebagai Hari Ibu.”

: “Mengapa setiap tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu?”

: “Pertanyaan bagus, Melissa. Tanggal 22 Desember diperingati sebagai Hari Ibu untuk memperingati pahlawan perempuan Indonesia lainnya. Ini juga memiliki makna bahwa perempuan wajib turut serta memperjuangkan martabat nusa dan bangsa.”

: “Terima kasih *Wenshi* atas penjelasannya. Kini saya lebih memahami makna hari Kartini dan perayaan Hari Ibu.”

Renungan *Junzi*

行高者，名自高

Xíng gāo zhě, míng zì gāo

Orang luhur, orang berbudi, namanya harum lagi terpuji;

人所重，非貌高

Rén suǒ zhòng, fēi mào gāo

Orang memberikan penghargaan, bukan karena penampilan.

Dìzǐguī 弟子规

Bagi manusia yang berkepribadian luhur, dia akan memiliki nama yang harum. Popularitasnya menyebar ke mana-mana. Yang dihormati orang adalah kepribadian dan budi luhur, bukan penampilannya.

Mari bermain BINGO!

Ajaklah 3-4 orang teman untuk bermain BINGO. Gambarlah sembilan buah kotak, dengan format 3x3. Kemudian ajaklah teman-temanmu untuk menuliskan kata-kata di bawah ini secara acak di dalam kotak yang telah digambar. Sebutkan secara bergilir dengan teman-temanmu kata-kata yang ada di dalam kotak dan berilah tanda untuk kata yang telah disebutkan.

Bila kata yang ada dalam satu baris atau satu kolom terpilih maka kamu dapat mengatakan BINGO!

BINGO

Cut Nyak Dhien, R.A. Kartini, Cut Meutia, Raden Dewi Sartika
R.A. Soekonto, Nyi Hadjar Dewantara, Soejatin, Fatmawati, Siti Hartinah

Kegiatan

Buatlah poster yang berisi salah satu pahlawan perempuan Indonesia dan tuliskan apa yang kalian teladani dari pahlawan perempuan tersebut!

Keluarga *Junzi*

Apakah kalian ingin menjadi pahlawan untuk orang di sekitarmu?
Ayo ceritakan!
Ceritakan pula tentang ibu sebagai pahlawan di rumah!

Tidak harus berperang di medan perang.
Rela berkorban untuk kebenaran maupun suatu hal yang baik.

Pahlawan

Pahlawan Perempuan Indonesia

diperingati pada

Hari Kartini

21 April

Memperingati jasa R.A Kartini yang memperjuangkan hak pendidikan wanita agar dapat bersekolah

Hari Ibu

22 Desember

Mengenang jasa pahlawan perempuan Indonesia sekaligus peringatan Kongres Perempuan Pertama pada tanggal 22-25 Desember 1928 yang diselenggarakan oleh R.A. Soekonto, Nyi Hadjar Dewantara dan Soejatin

母亲 **Mǔqīn**

母	𠃊	𠃋	𠃋	毋	母	母				

亲	丶	亠	亠	亠	立	立	辛	辛	亲	亲

Ibadah kepada Leluhur saat *Qingming*

Apakah setiap tahun kalian mengikuti ayah dan ibu ke makam leluhur untuk bersembahyang? Ingatkah kalian tanggal berapa?

Sembahyang apa namanya?

Qingming artinya terang dan cerah gilang gemilang. Hari *Qingming* adalah hari suci untuk berziarah ke makam leluhur, yang dilaksanakan pada tanggal 4 atau 5 April yaitu 104 hari setelah hari *Dongzhi* tanggal 21 atau 22 Desember. Tujuan melakukan sembahyang ini adalah untuk selalu mengingat jasa leluhur sebagai wujud rasa bakti.

Zengzi berkata, "Hati-hatilah saat orang tua meninggal dunia dan janganlah lupa memperingati sekalipun telah jauh. Dengan demikian rakyat akan tebal Kebajikannya."

(Kitab *Lunyu* 论语 I:9)

Nabi bersabda, "Bila seseorang selama tiga tahun tidak mengubah Jalan Suci ayahnya, bolehlah ia dinamai berbakti."

(Kitab *Lunyu* 论语 IV:20)

Memperingati Hari Kartini 21 April, SD Tripusaka menyelenggarakan acara hari Kartini. Anak-anak berpakaian khas daerah masing-masing dan bergembira mengikuti berbagai kegiatan dan berfoto sambil membawa spanduk bertuliskan Selamat Hari Kartini.

B. Ibunda Nabi Kongzi

Ibu Yan Zhengzai setia mengikuti Ayah Nabi untuk bersembahyang di bukit Ni ketika memohon dikaruniai seorang putra.

Ayah Nabi Kongzi meninggal dunia ketika Nabi berumur 3 tahun. Ibu Yan Zhengzai membesarkan dan membimbing Nabi Kongzi seorang diri.

Seringkali, Ibunda membawa serta Nabi untuk ikut bersembahyang.
Kongzi kecil suka meniru kelakuan orang yang bersembahyang.

Ibu Yan Zhengzai selalu mendampingi Nabi belajar. Memasuki umur 7 tahun, kemauan belajar Nabi Kongzi sangat tinggi. Selain rajin belajar, Nabi juga gemar membaca buku.

Didikan Ibu Yan Zhengzai menjadikan Nabi sebagai siswa yang cerdas.
Seluruh pelajaran dapat dikerjakan dengan mudah.

Kecerdasan Nabi sangatlah tinggi, oleh karenanya ibunda Yan Zhengzai mengantar Nabi ke rumah kakek Yan Xiang. Dengan keberadaan Nabi di rumah kakek, ibunda berharap Nabi bisa mengembangkan keingintahuan dan wawasan lebih luas.

冬則温，夏則凊

Dōng zé wēn, xià zé jìng

Bila cuaca dingin, beri beliau kehangatan, bila cuaca panas, beri beliau kesejukan;

晨則省，昏則定

Chén zé xǐng, hūn zé dìng

Salami ayah bunda di pagi hari, beri beliau ketenangan di malam hari.

Dìzǐguī 弟子规

Marilah kita melakukan *jingzuo* 静坐 atau duduk tenang sejenak untuk merenungkan apakah selama ini kita sudah berbakti kepada orangtua. Apakah di saat pagi hari kita telah menyapa kedua orangtua kita? Dan di saat malam hari, sudahkah kita mengucapkan selamat malam atau selamat tidur kepada mereka? Bila belum, mari mulai dari sekarang. Setiap pagi dan malam, temui mereka dan sapalah dengan santun.

Lengkapilah tabel contoh teladan Ibu Yan Zhengzai!

No.	Teladan Ibunda Yan Zhengzai

Kegiatan

Buatlah puisi tentang ibunda Yan Zhengzai!

Keluarga *Junzi*

Ceritakanlah kepada orang tuamu hal yang kamu gemari (bermain gitar, membaca buku, membantu orang lain, dan lain-lain).

Kini Kutahu

Teladan Ibunda Yan Zhengzai
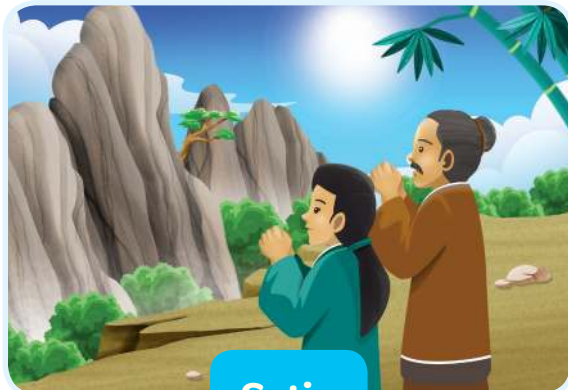
Setia

Sabar
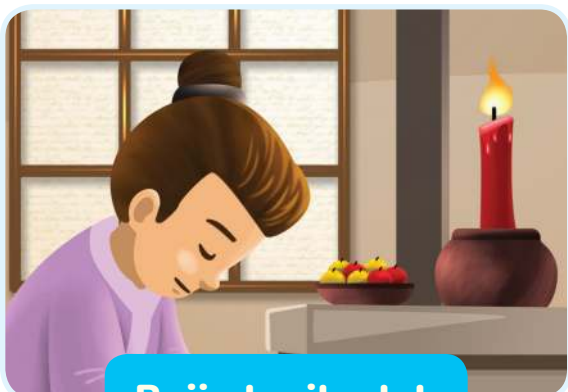
Rajin beribadah

Memperhatikan pendidikan anak

颜徵在

Yán Zhēngzài

Ibunda Yan Zhengzai

颜徵在 **Yán Zhēngzài**

颜	丶	亠	亠	亠	立	产	产	彦	彦	彦
彦	彦	颜	颜	颜	颜					

徵	丿	彡	彳	彳	彳	彳	彳	彳	彳	彳
彳	彳	彳	徵	徵	徵					

在	一	ナ	𠂇	𠂇	在	在	在			

Berbahagialah Hidupmu

Oleh: LJT

Berbahagialah hidupmu karna
Tuhan sertamu slalu
Damailah di dalam kalbumu,
Karna kau dibimbing Nabi
Janganlah takut akan rintangan
Jauhkan singkirkan segala gangguan
Carilah jalan terang dan nyata
Hidupmu akan bahagia selamanya

C. Ibunda Mengzi

Aku Ingin Tahu

Nabi bersabda,
"Belajar dan selalu dilatih,
tidakkah itu menyenangkan?"

Untuk apa *Wenshi* membawa papan dan kartu?

Hari ini kita akan belajar tentang salah satu Ibunda Agung.

: “*Wei de dong Tian*, kartu apakah ini, *Wenshi*?”

: “*Xian you yi de*, Rongxin. Hari ini kita akan belajar salah satu teladan Ibunda Agung. Apakah kalian ingat cerita Ibunda Mengzi?”

: “Ya, *Wenshi*. Yongki ingat Ibunda Mengzi mengajak Mengzi berpindah rumah tiga kali.”

: “Siapa yang mau membantu *Wenshi* untuk menjelaskan gambar yang pertama?”

: “Zhenhui mau *Wenshi*. Mengzi tinggal bersama ibunya, ayahnya telah meninggal dunia. Ketika itu, Mengzi tinggal di dekat makam. Mengzi dan teman-temannya sering menirukan tingkah laku orang yang datang ke makam, seperti menangis dan bersembahyang. Melihat tingkah laku Mengzi, ibunya sedih dan memutuskan untuk pindah.”

: “Benar, Zhenhui menceritakan dengan sangat baik dan tepat. Selanjutnya siapa yang mau membantu *Wenshi* untuk melanjutkan ceritanya?”

: “Ibu Mengzi dan Mengzi pindah rumah di dekat pasar. Mengzi suka menirukan pedagang babi dan kambing memotong daging. Hal ini membuat Ibu Mengzi khawatir, beliau menganggap lingkungan ini tidak baik untuk Mengzi. Ibu Mengzi memutuskan untuk pindah rumah lagi.”

: “Saya ingin menceritakan gambar selanjutnya, *Wenshi*. Mereka memutuskan untuk pindah rumah di dekat sekolah. Kali ini Ibu Mengzi gembira karena Mengzi menirukan murid-murid belajar di sekolah setiap hari. Akhirnya, ibu Mengzi memutuskan untuk menetap di sini. ”

: “Nah, ada yang ingat kejadian yang membuat ibu Mengzi sedih?”

: “Mengzi pulang ke rumah sebelum sekolah usai. Ibu Mengzi sangat marah dan sedih.”

: “Ibu Mengzi yang ketika itu sedang menenun kain, tiba-tiba mengambil gunting dan memotong bagian tengah kain. Mengzi kaget melihatnya, Mengzi bertanya mengapa ibunya melakukan hal itu? Ibu Mengzi mengatakan, bila Mengzi bosan dan malas belajar, akan sama seperti kain yang terpotong ini, tidak berguna.”

: “Rongxin dan Zhenhui kalian menceritakan dengan sangat baik. Setelah peristiwa tersebut, apa yang dilakukan Mengzi?”

: “Mengzi menjadi rajin belajar!”

: “Kalian harus mengingat perkataan Ibu Mengzi bahwa belajar seperti orang menenun kain. Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun, berlanjut terus barulah memperoleh kemajuan. Jika kalian malas atau bosan belajar akan sama dengan kain terpotong, kalian akan menjadi manusia yang tidak berguna. Selain cerita ini, masih ada lagi teladan yang diberikan oleh Ibu Mengzi dalam mendidik Mengzi hingga berhasil menjadi penegak *Rujiao*. Apakah kalian ingin mendengarkan ceritanya?”

: “Kami ingin mendengarkan ceritanya, *Wenshi*!”

: “Sekarang Ibu Mengzi ingin menanamkan nilai dapat dipercaya. Mari lihat gambar berikut!”

Suatu hari, tetangga Mengzi sedang memotong daging babi.
Mengzi yang mengetahui hal itu langsung bertanya kepada sang ibu,
“Ibu, untuk apa tetangga memotong seekor babi?”
Sembari bergurau, Ibu Mengzi menjawab,
“Karena tetangga akan memberi kita masakan daging babi.”
Usai berbicara, Ibu Mengzi mengetahui bahwa apa yang dikatakan tidaklah tepat,
berbohong kepada anak sendiri adalah suatu hal yang tak patut dilakukan.

Bergegas Ibu Mengzi pergi membeli dan memasak daging babi untuk Mengzi. Melalui contoh nyata, begitulah cara Ibu Mengzi mendidik Mengzi. Dapat kita pelajari bersama bahwa apa yang kita ucapkan hendaknya dapat dipercaya.

: “Setelah kita mendengarkan cerita teladan Ibunda Mengzi, mari kita menyusun *storyboard* dari kisah Ibunda Mengzi.”

亲所好，力为具

Qīn suǒ hào, lì wéi jù

Hal-hal yang disenangi orang tua, usahakan segera untuk mereka;

亲所恶，谨为去

Qīn suǒ wù, jǐn wéi qù

Hal-hal yang tidak disenangi orang tua, jauhi dan tinggalkan segera.

Dìzǐguī 弟子规

Barang-barang yang disenangi orang tua harus kita siapkan. Perbuatan yang disenangi orang tua harus kita lakukan dengan sebaik mungkin.

Sebaliknya, barang-barang dan perbuatan-perbuatan yang tidak disenangi orang tua harus kita jauhkan. Berusahalah merubah tingkah laku yang buruk.

Gambar dan tulislah teladan Ibunda Mengzi, sebutkan pula teladan ibu kalian! di *storyboard* yang telah disediakan.
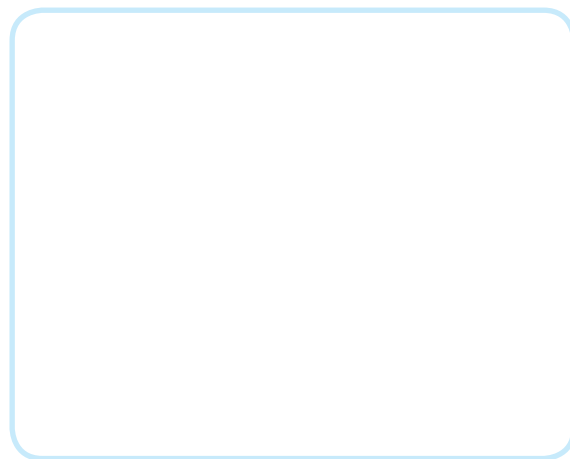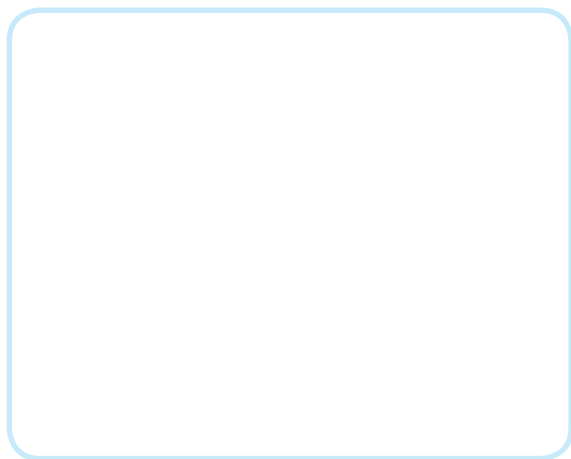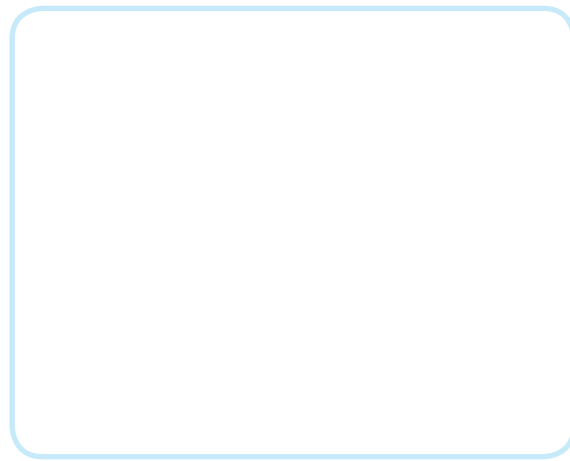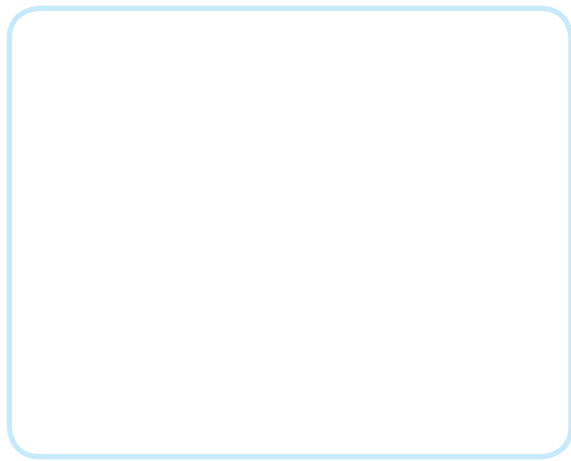
Kegiatan

Ceritakanlah *storyboard* buatanmu di depan kelas!

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan kepada Ayah Ibumu teladan Ibunda Mengzi!

Kini Kutahu

Ibu Mengzi

Mengutamakan Pendidikan

3 kali pindah rumah

Pemakaman

Pasar

Sekolah

Nasihat

Belajar seperti menenun, bertahap untuk mencapai hasil

Malas belajar = tidak berguna seperti kain yang dipotong

Teladan

- Ketekunan
- Kerja keras
- Ucapan dapat dipercaya

孟子 **Mèngzǐ**
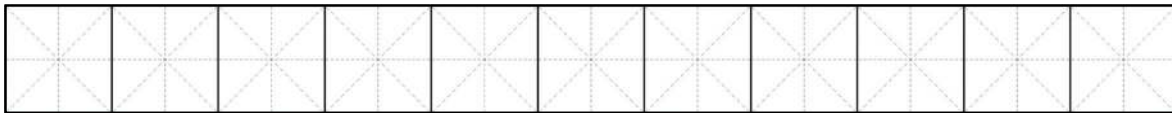
Jalan Yang Benar

Oleh: ER

Aduhai mengapa gelisah, aduhai mengapa bermurung
Merasa hidup sebatang kara
Kaya dan mulia itu firman, usia tua atau muda
Semua di dalam kuasa *Tian*
Susilawan s'lalu tekun dan bersungguh
'Lam pergaulannya, selalu susila
Di empat penjuru lautan
semua adalah saudara
mengapa bermuram gelisah

D. Ibunda Yue Fei dan Ouyang Xiu

: “Saya ingin mendengarkan cerita Yue Fei, *Wenshi*.”

 : “Ya, hari ini *Wenshi* akan cerita tentang Ibunda Yue Fei.”

Pada tahun 1103, terjadi banjir besar karena meluapnya Sungai Kuning atau *Huang He*. Banjir besar melanda seluruh wilayah.

Seorang ibu muda, cemas akan keselamatan anaknya yang baru berumur satu bulan. Ibu muda tersebut dengan tegar dan cekatan sembari menggendong sang bayi menaiki gentong agar selamat dari bencana banjir. Ibu dan sang anak di dalam gentong terombang-ambing terbawa derasnya arus banjir besar. Mereka pun terapung beberapa hari menahan lapar dan haus.

Gentong yang ditumpangi ibu dan anak itu terhenti di daratan yang kering. Nama bayi tersebut ialah Yue Fei. Ia dan sang ibunda selamat dari bencana besar tersebut tanpa luka sedikitpun.

Saat itu, Ibunda Yue Fei harus memulai hidup dari nol tanpa barang maupun uang yang ia miliki.

Untuk bertahan hidup, Ibu Yue Fei bekerja dengan cara menenun kain. Penghasilan dari menenun kain sangatlah sedikit. Yue Fei pun mulai tumbuh besar dan senang belajar.

Karena keterbatasan biaya, ibunda tidak mampu menyekolahkan Yue Fei. Jangankan bersekolah, untuk membeli tinta dan kertas pun tak sanggup karena tidak memiliki banyak uang.

Dengan segala keterbatasan, Ibunda Yue Fei berusaha mendidik Yue Fei dengan memberikan cerita tentang sejarah para pahlawan negara yang hidup pada zaman dahulu beserta segala perbuatannya yang mulia.

Untuk mengajarkan cara menulis pada Yue Fei, sang ibu menggunakan sebatang bilah sebagai pengganti pena dan menggoreskannya di atas tanah sebagai pengganti kertas.

Berkat bimbingan sang ibu yang keras tapi penuh kasih sayang, Yue Fei besar menjadi pemuda yang berprinsip kuat.

Ilmu perang pun ia pelajari dari seorang guru yang terkenal. Yue Fei menguasai ilmu pedang dan sastra. Saat Yue Fei cukup muda, orang-orang dari utara sering menyerang Dinasti Song. Kejadian ini menimbulkan kericuhan dan kesengsaraan bagi rakyat.

Dengan penuh keyakinan, Yue Fei memutuskan untuk berperang serta mengabdi untuk tanah air dan melindungi negaranya.

: “Aku mau seperti Yue Fei! Membela negara.”

 : “Sang ibu yang telah menanamkan jiwa kesetiaan kepada negara membuat Yue Fei berani mengambil keputusan. Sebagai bentuk dukungan ibu kepada anak, Ibu Yue Fei menuliskan tanda khusus untuknya. Marilah simak gambar berikut! Apa yang Ibunda Yue Fei lakukan?”

Ibunda Yue Fei mendukung keputusan sang anak untuk berperang. Dukungan yang diberikan sang ibu adalah tulisan yang dibubuhkan di punggung sang anak. Ia menyuruh Yue Fei untuk berlutut di hadapannya. Sang Ibu pun menulis di punggung Yue Fei sebanyak empat huruf. Huruf-huruf itu berbunyi ***jing zhong bao guo*** 精忠报国 yang memiliki arti semangat kesetiaan membela negara. Tujuan sang ibu menuliskan kata tersebut adalah untuk memberi semangat Yue Fei dan mengingatkan sang anak untuk mempertahankan negaranya dari serangan musuh.
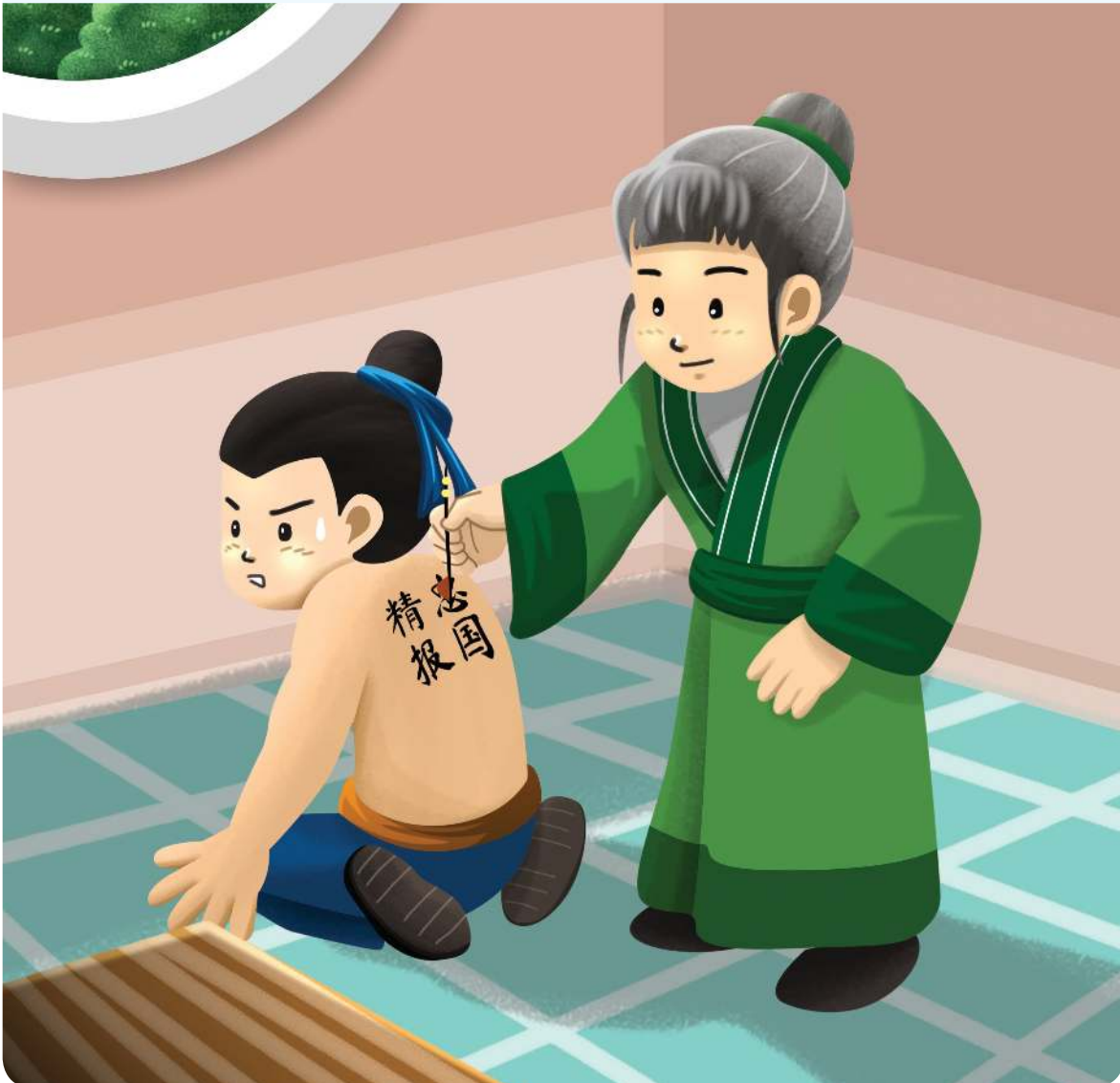
Yue Fei selalu mengingat dengan baik apa yang telah ibu ajarkan untuk dirinya. Yue Fei dan tentara lain dapat menaklukkan musuh dan mengusir keluar setelah perang beberapa kali. Kesuksesannya membuat dirinya menjadi pahlawan di hati rakyat.

Yue Fei dianggap musuh oleh Perdana Menteri Qin Hui karena menggagalkan rencananya. Rencana Perdana Menteri Qin Hui adalah berkerjasama dengan musuh, agar Kaisar mau menandatangani perjanjian damai. Hasil kerja Yue Fei, oleh Perdana Menteri Qin Hui dianggap sebagai ancaman untuk posisinya sebagai Perdana Menteri.

Oleh karena itu, beliau menghujat Yue Fei, berkata bahwa Yue Fei akan berkhianat dan berencana untuk melakukan kudeta sehingga harus dihukum mati. Kepergiaan Yue Fei sangat terasa, Dinasti Song merasa kehilangan sosok Yue Fei.

Akhirnya, semangat kepahlawanan Yue Fei berakhir dengan tragis. Yue Fei dikenal dengan pahlawan yang patriotik sebagai wujud penghormatan dan kekaguman kepada beliau.

 : "Ibu Yue Fei berhasil, mendidik Yue Fei menjadi orang yang mengabdi pada negara."

 : "Benar, laku bakti itu dimulai dengan mengabdi kepada orang tua. Selanjutnya, mengabdi kepada pemimpin dan akhirnya menegakkan diri. Dalam hal ini Yue Fei telah melakukan ketiganya. Pertama, Yue Fei telah memenuhi harapan ibunya untuk memiliki kesetiaan membela negara. Kedua, Yue Fei telah mengabdi kepada pemimpin, dalam hal ini kepada dinasti Song dengan memukul mundur musuh yang menyengsarakan rakyat dan ketiga Yue Fei berhasil menegakkan kebenaran meskipun difitnah hingga harus dihukum mati. Pada akhirnya rakyat mengakuinya sebagai pahlawan yang patriotik."

 : "Kasihan Yue Fei. Mengapa orang yang baik dapat dikalahkan orang yang jahat, *Wenshi*?"

 : "Ketika seseorang berbuat kebaikan, akan ada orang lain yang sirik atau cemas sehingga menjadikan orang berniat buruk seperti yang dilakukan oleh Perdana Menteri Qin Hui. Ingatlah sabda Nabi Kongzi yang tertulis di dalam kitab *Lunyu* bab IV pasal 17, **'Bila melihat seorang yang bijaksana, berusahalah menyamainya dan bila melihat seorang yang tidak bijaksana, periksalah dirimu sendiri.'**"

: “Sebagai warga negara, kalian hendaknya dapat meneladani semangat kesetiaan Yue Fei dalam membela kebenaran dan membela negara. Kalian harus mencintai tanah air Indonesia dan berani membela negara jika ada musuh yang menyerang. Saat ini, bentuk kesetiaan dan membela negara tidak harus berperang dengan senjata tetapi melalui tindakan kita untuk melestarikan budaya supaya tidak diakui oleh negara lain.”

: “Adakah cerita ibunda agung yang lain, *Wenshi*?”

: “Baik, *Wenshi* akan bercerita tentang Ibunda Agung yang lain. Pada kesempatan ini ada kisah Ibunda Ouyang Xiu. Simak cerita ini!”

Ketika berusia 4 tahun, ayah Ouyang Xiu meninggal dunia. Ouyang Xiu tinggal bersama sang ibunda. Hidup dalam keterbatasan membuat Ouyang Xiu tidak mampu bersekolah.

Perihal membaca dan menulis, Ouyang Xiu dididik oleh sang ibu. Karena tidak mampu membelikan kertas dan kuas untuk Ouyang Xiu, sang ibu merasa sedih. Suatu hari, Ibunda Ouyang Xiu melihat buluh air yang tumbuh di empang dalam perjalanan pulang ke rumah. Buluh adalah tanaman berumpun, berakar serabut yang batangnya beruas-ruas atau berongga seperti bambu. Sebuah ide muncul dari sang ibunda untuk menggunakan buluh air ini sebagai pena.

Hari demi hari, Ibunda Ouyang Xiu tak lelah mengajarkan Ouyang Xiu untuk menulis huruf-huruf baru. Ouyang Xiu berlatih menulis menggunakan buluh air di atas pasir. Dengan sabar dan ulet, Ibunda Ouyang Xiu membimbing Ouyang Xiu untuk membaca dan menulis hingga kata-kata yang Ouyang Xiu kenal semakin banyak.

Ouyang Xiu semakin mencintai belajar ketika usia belasan tahun. Ia selalu haus akan bacaan baru. Buku yang di rumah, semua telah dibaca habis olehnya. Kecintaannya pada membaca membuat Ouyang Xiu tak segan meminjam buku kepada tetangga-tetangganya. Ketekunan belajar yang tiada henti, membawa Ouyang Xiu pada keberhasilannya yaitu menjadi seorang yang terpelajar di usia muda. Gelar sastrawan melekat pada diri Ouyang Xiu.

Sumbangannya yang terbesar berupa dua karya sastra sejarah Tiongkok. Beliau juga dikenal sebagai penulis prosa dan puisi. Berkat bimbingan sang ibu yang penuh kesungguhan dalam membimbing – yang berjuang agar Ouyang Xiu mendapatkan pendidikan yang layak meskipun mereka hidup dalam keadaan yang sulit – kini berbuah manis, Ouyang Xiu menjadi seseorang yang berhasil.

 : “Apa benar *Wenshi* untuk membeli kertas dan pena saja tidak mampu?”

 : “Benar, dahulu dapat makan tiga kali sehari saja sudah bersyukur. Kalian patut bersyukur memiliki orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dan menyekolahkan kalian.”

 : “Ide ibunda Ouyang Xiu bagus ya, seperti bermain tetapi juga belajar. Kalau dibandingkan dengan Ouyang Xiu, kita jauh lebih beruntung hidup pada zaman sekarang.”

 : “Rongxin hebat dapat menyadari hal ini. Gunakan waktumu sebaik mungkin, sering membaca dan rajin belajar. Jangan buang waktu untuk hal tidak berguna.”

 : “Tapi bermain itu menyenangkan, *Wenshi*.”

 : “Tidak ada yang salah ketika bermain, asalkan kalian mengerti batas waktu dan kalian tidak meninggalkan tugas utama sebagai pelajar. Kalian telah beranjak dewasa, hendaknya menggunakan waktu dengan bijaksana. Mengerti kapan waktu belajar dan kapan waktu untuk bermain. Jangan menunda pekerjaan yang ada. Jenuh dan malas akan membawa celaka bagi diri sendiri. Semasa kecil tidak tekun belajar, maka saat dewasa akan merepotkan diri sendiri dan orang tua.”

: "Saya mengerti. Dari cerita, Nabi Kongzi, Mengzi, Yue Fei dan Ouyang Xiu adalah anak yatim yang tidak memiliki ayah sejak kecil."

 : "Para ibunda adalah ibu yang benar-benar menaruh perhatian pada pendidikan untuk anak-anak mereka."

 : "Tepat sekali, bagi setiap anak pendidikan sangatlah penting. Semenjak dini kalian wajib memperoleh pendidikan yang tepat. Anak bagaikan sebatang pohon, saat benih disemai di dalam tanah yang subur, benih akan berakar dan bertunas. Tunas bertumbuh, terbentuklah batang pohon, daun, bunga, dan buah. Semua proses itu membutuhkan tanah, air, sinar matahari, pupuk, dan waktu. Tanah dan air diumpamakan sebagai keluarga, yaitu ayah dan ibu. Mereka memberikan perawatan secara fisik dan pendidikan dasar di rumah. Matahari diumpamakan dengan pendidikan di sekolah. Pupuk diumpamakan dengan bimbingan agama. Pohon tumbuh lebih sempurna jika diberi pupuk yang tepat. Bukalah kitab *Lunyu* bab IX pasal 22, Yongki, tolong bacakan!"

 : **"Nabi bersabda, "Di antara benih yang tumbuh ada yang tidak berbunga, dan di antara yang berbunga ada pula yang tidak berbuah."**

 : "Apa maksud ayat ini, *Wenshi*? Bukankah tidak semua tanaman memiliki bunga?"

 : "Tepat, Nabi Kongzi mengumpamakan orang seperti tanaman yang sempurna. Tanaman yang berbunga dan berbuah. Jika benih tidak dapat berbunga, apa penyebabnya?"

 : "Tanah kurang nutrisi, air dan sinar matahari kurang."

 : "Jika telah berbunga tetapi tidak berbuah, apa penyebabnya?"

 : "Pemberian pupuk sedikit."

 : "Benar, jika dirawat baik, tanaman juga akan memiliki buah yang harum dan manis. Manusia pun demikian, bila sejak dini dirawat dan dibesarkan dengan baik, pendidikan keluarga yang baik, dan pendidikan dari sekolah yang tepat diimbangi dengan bimbingan agama yang benar, maka manusia akan menjadi buah kehidupan."

 : "Apa arti buah kehidupan, *Wenshi*?"

: “Arti buah kehidupan adalah menjadi manusia yang berguna bagi keluarga, agama, negara dan dunia. Seperti Nabi Kongzi, *Yasheng* Mengzi, Yue Fei dan Ouyang Xiu yang berjasa bagi kehidupan manusia melalui karya dan perjuangan hidupnya.”

 : “Apakah setiap orang dapat seperti mereka?”

 : “Manusia diciptakan *Tian* dengan segala keunikannya, maka setiap manusia pasti dapat memberikan sumbangsih bagi kehidupan manusia sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sekecil apa pun. Oleh karena itu, kalian harus dapat meneladani sikap para nabi, raja dan *Junzi* dalam agama Khonghucu.”

 : “Maaf, *Wenshi*. Kembali ke pertanyaan tadi, ketika kecil tidak belajar, ketika dewasa akan menyusahkan diri sendiri dan orang tua, apakah artinya seperti pohon yang tidak berbunga dan berbuah sehingga tidak berguna?”

 : “Benar, Rongxin. Harapan *Wenshi*, kalian dapat menjadi buah kehidupan yang manis, baik di lingkungan keluarga, agama dan masyarakat. *Wei de dong Tian*.”

   : “*Xian you yi de, Wenshi.*”

见人恶，即内省

Jiàn rén è, jí nèi xǐng;

Melihat orang berbuat tak terpuji, segera memeriksa diri;

有则改，无加警

Yǒu zé gāi, wú jiā jǐng

Bila kita berbuat sama, ubahlah segera, bila tidak melakukannya, tetaplah waspada.

Dìzǐguī 弟子规

Orang yang berkeahlian akan memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan masalah. Ia akan terlihat sebagai seorang tokoh panutan. Orang akan sangat kagum terhadap orang-orang yang mampu menyelesaikan banyak masalah pelik, bukan karena omong besar atau kekuasaannya, melainkan dengan keahlian dan kearifannya.

Tuliskan jiwa pahlawan Yue Fei!

Bagaimana cara seseorang dapat berhasil dengan melihat teladan dari Ibunda Ouyang Xiu?

Kegiatan

Mari menulis surat!

Buatlah surat untuk ayah dan ibu kalian! Tulis surat sebagai ucapan terima kasih kepada orang tua yang telah merawat, membimbing dan mendidik kalian hingga saat ini. Tulislah yang rapi dan berikan kepada mereka untuk dibaca, lalu mintalah orang tua membalasnya!

Keluarga *Junzi*

Ayo ceritakan kepada Ayah dan Ibumu tentang Ibunda Yue Fei dan Ibunda Ouyang Xiu yang telah kamu pelajari!
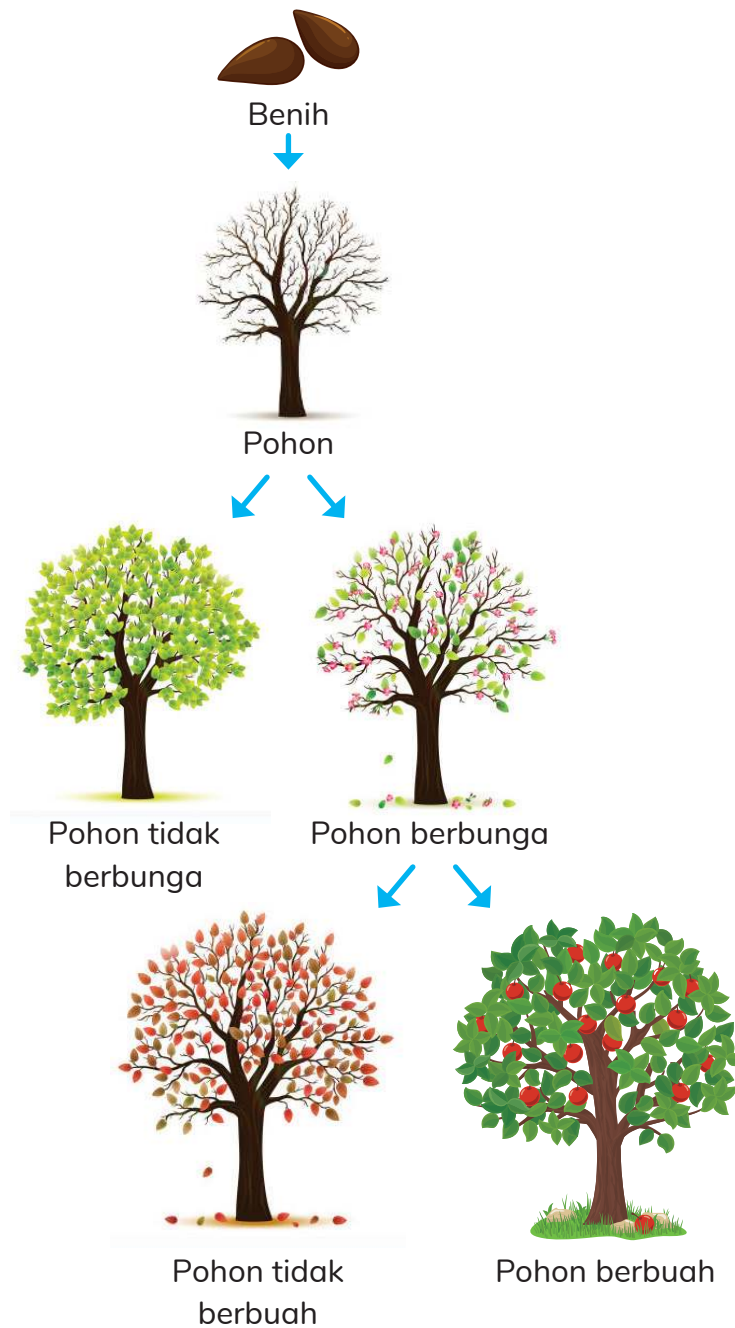
岳飞 **Yuè Fēi**

岳										
飞										

Ibadah *Yue* saat *Duanyang*

Ketika ibadah *Yue* saat *Duanyang*, tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili*.
Apa yang sering kalian lakukan selain bersembahyang?
Pernahkah kalian mencoba menaruh telur di atas lantai dan dapat berdiri?
Berapa banyak telur yang dapat kalian berdirikan?
Tahun ini ibadah *Yue* saat *Duanyang* jatuh pada tanggal berapa?

Hari *Duanyang* 端阳 *wuyue chuwu* 五月除五 atau tanggal 5 bulan ke-5 *Kongzili* adalah hari suci untuk bersembahyang kepada Tuhan Yang Maha Esa, yakni pada saat letak semu matahari (陽 *yáng*) tegak lurus (端 *duān*) terhadap bagian bumi sebelah Utara (Tiongkok). Hal ini menyebabkan kondisi alam yang disharmonis. Maka umat Khonghucu melaksanakan peribadahan memohon keselamatan dan terhindar dari bencana. Ibadah dilaksanakan pada saat *wushi* (pukul 11.00 -13.00).

Pada saat *Duanyang* atau *Duanwu*, matahari memancarkan sinar paling keras, sehingga tanaman atau obat-obatan yang dipetik saat ini akan memiliki khasiat yang sangat baik. Obat-obatan herbal yang disimpan bila dijemur pada saat *Duanyang* juga akan meningkat khasiatnya. Kuatnya daya tarik menarik antara bumi dan matahari menyebabkan fenomena alam yang menarik, pada saat *Duanwu* bahkan telur dapat berdiri di atas permukaan licin seperti keramik dan kaca.

Duanyang atau *Duanwujie* 端午节 sering disebut Festival Perahu Naga atau *Bachuan* 扒船 yang artinya mendorong/menarik perahu. Adanya perlombaan perahu di sungai-sungai itu dikaitkan dengan suatu peristiwa pada hari *Duanyang* pada Zaman Negara-negara Berperang (*Zhanguo* 战国) yaitu zaman setelah wafat Nabi Kongzi. Hal ini untuk mengenang Qu Yuan 屈原 – seorang pahlawan yang setia dan berbakti kepada negeri Chu saat dinasti Zhou – yang rela mengorbankan hidup demi rasa cinta kepada negerinya.

Persembahan khas saat sembahyang *Duanyang* adalah *zongzi* atau *ruzong*, atau yang di Indonesia lebih terkenal dengan nama bakcang atau kuecang.

Semua Saudara

Hari Pendidikan 2 Mei

Memperingati hari Pendidikan Nasional 2 Mei. Anak-Anak SD Tripusaka berbincang-bincang memiliki rencana untuk memberikan kejutan untuk orang tua dan guru mereka.

Lampiran

Langkah-langkah *Jingzuo*

Jingzuo 静坐 Duduk Tenang

Jingzuo 静坐 artinya duduk tenang atau meditasi ala Khonghucu, adalah salah satu cara untuk membina diri. *Jingzuo* bertujuan untuk merenung, menenangkan dan mengendalikan pikiran.

Langkah-langkah *jingzuo* sebagai berikut:

1. Siswa duduk di kursi, posisi badan tegak, dan tulang belakang lurus. Tujuannya supaya ruas tulang belakang saling menempel dan fungsi semua organ tubuh bekerja normal.
2. Kepala menghadap ke depan, lurus, tidak menunduk atau miring.
3. Posisi telapak tangan seperti gambar di atas.
4. Mata dipejamkan, tarik nafas seperti biasa, hirup nafas melalui hidung dan buang juga melalui hidung.
5. Guru dapat membantu proses *jingzuo* dengan memberikan kalimat renungan maupun motivasi dengan durasi waktu antara 3-5 menit.
6. Guru mengakhiri *jingzuo* dengan mengajak siswa untuk perlahan-lahan membuka mata dan masing-masing menyampaikan kesan yang diperoleh.

忠恕

GLOSARIUM

A

Āi 哀(baca: ai)
nama Raja Muda negeri Lu saat wafatnya Nabi (*Lu Aigong* 鲁哀公)

B

bāchéngzhēnguī 八诚箴规 (baca: pa cheng cen kuei)
Delapan Pokok Keimanan

bǎichuán 百船 (baca: pai chuan)
(Festival) Perahu Naga

Bó Ní 伯尼 (baca: puo ni)
nama lain Mengpi

Bó Yí 伯夷 (baca: puo i)
Nabi Kesucian

C

Cài 蔡 (baca: chai)
nama negeri di Zaman Musim Semi dan Gugur (*Chunqiu*)

Chén 陈 (baca: chen)
nama negeri di Zaman Musim Semi dan Gugur (*Chunqiu*)

chéng 诚 (baca: cheng)
iman; sempurnanya kata batin dan perbuatan

chǐ 耻 (baca: che)
tahu malu

chīcài 吃菜 (baca: che chai)
vegetarian, makan sayur-sayuran (non hewani)

Chǔ 楚 (baca: chu)
nama negeri di Zaman Musim Semi dan Gugur (*Chunqiu*)

Confucius
Nabi Kongzi

Chūnqiū 春秋 (baca: chuen chiou)
jaman Musim Semi dan Gugur, dinasti Zhou, saat kelahiran Nabi Kongzi

Chūnqiūjīng 春秋经 (baca: chuen chiou cing)
Kitab Musim Semi dan Gugur

D

Dàxué 大学 (baca: ta syie)
Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab *Sishu*)

dào 道 (baca: tao)
jalan suci

Dìng 定 (baca: ting)
nama Raja Muda negeri Lu (*Lu Dinggong* 鲁定公), ayah dari Raja Muda Ai

Dìng 定 (baca: ting)
nama Raja negeri Zhou (*Zhou Dingwang* 周定王), pelopor sanjak

Duānyáng 端阳 (baca: tuan yang)
sembahyang besar pada *Tian* pada tanggal 5 bulan 5 *Kongzili (Duanwu Jie)*

Duānwǔjié 端午节 (baca: tuan u cie)
peringatan hari *Duanyang*

dǐnglǐ 顶礼 (baca: ting li)
sikap menghormat kepada *Tian* dan Nabi

Dōngzhì 冬至 (baca: tung ce)
sembahyang pada tanggal 22 Desember

F

Fú Xī 伏羲 (baca: fu si)
nama raja suci jaman purba

G

gǒngshǒu 拱手 (baca: kong shou)
sikap menghormat kepada yang lebih muda

gōngxǐ xīnnián 恭喜新年 (baca: kung si sin nien)
ucapan selamat tahun baru

Guǐshén 鬼神 (baca: kuei shen)
Tuhan Yang Maha Roh

H

hóngbāo 红包 (baca: hung pao)
amplop merah berisi uang

Hòu Jì 后稷 (baca: hou ci)
nama menteri pertanian

Huángdì 黄帝 (baca: huang ti)
nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huáng Hé 黄河 (baca: huang he)
Sungai Kuning di Tiongkok

Huáng yǐ Shàngdì 黄矣上帝 (baca: huang i shang ti)
Maha Besar Tuhan Khalik semesta alam Yang Maha Tinggi

J

jiào 教 (baca: ciao)
agama

Jìnghépíng 敬和平 (baca: cing he bing)
sembahyang arwah leluhur tanggal 15 bulan 7 *Kongzili*

Jìngtiāngōng 敬天公 (baca: cing dien kong)
sembahyang besar kepada *Tian* tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru *Kongzili*

Jūnzǐ 君子 (baca: cuin ce)
susilawan/umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Qiū 孔丘 (baca: khung jiou)
Nabi Kongzi

Kōngsāng 空桑 (baca: khung sang)
lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shūliáng Hé 孔叔梁纥 (baca: khung shu liang he)
ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ 孔子 (baca: khung ce)
Nabi Kongzi

Kǒngzǐlì 孔子历 (baca: khong ce li)
penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi bumi (*yinli*)

Kuāng 匡 (baca: guang)
salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L

lǎo 老 (baca: lao)
tua

lǐ 礼 (baca: li)
kesusilaan

lì 历 (baca: li)
penanggalan

lián 廉 (baca: lien)
suci hati

Lǐji 礼记 (baca: li ci)
Kitab Perubahan/Kitab Kesusilaan

Líng 灵 (baca: ling)
nama Raja Muda di negeri Wei (*Wei Linggong* 卫灵公)

lǐtáng 礼堂 (baca: li thang)
aula/tempat melakukan upacara/kebaktian

Liú Xiàhuì 柳下惠 (baca: liou sia huei)
Nabi keharmonisan

Lǔ 鲁 (baca: lu)
Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǔduān 鲁端(baca: lu tuan)
pintu gerbang rumah Nabi

lunar new year
tahun baru *Kongzili/yinli*

lùtú 箓图 (baca: lu du)
peta firman

Lúnyǔ 论语 (baca: luen yi)
Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab *Sishu*)

M

Mèngpí 孟皮(baca: meng bi)
Kong Mengpi, kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ 孟子 (baca: meng ce)
nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab *Sishu*

miào 庙 (baca: miao)
tempat ibadah, kelenteng

Mù 穆 (baca: mu)
nama Raja Muda negeri Qin (*Qinmugong* 秦穆公) di zaman *Chunqiu*

Mùduó 木铎 (baca: mu tuo)
genta rohani (*Tian zhi Muduo*)

mǔqin 母亲(baca: mu jin)
ibu

Q

Qí 齐 (baca: ji)
nama negeri di Zaman Negara-negara Berperang (*Zhanguo*)

qílín 麒麟 (baca: jilin)
hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíng jié 清明节 (baca: jing ming cie)
hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

qínxué 勤学 (baca: jin syie)
rajin belajar

Qiū 丘 (baca: jiou)
nama lain Nabi Kongzi

Qǔfù 曲阜 (baca: jii fu)
kota di Provinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi

R

rén 仁 (baca: ren)
cinta kasih

rì 日 (baca: re)
tanggal

ronde
makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

Rújiào 儒教 (baca: ru ciao)
agama bagi kaum yang lembut hati dan terpelajar (agama Khonghucu)

S

satya
sungguh-sungguh setia

Shāndōng 山东 (baca: shan tung)
provinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

shànzāi 善哉 (baca: shan cai)
kata penutup doa

She 叶 (baca: she)
salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

Shījīng 诗经 (baca: she cing)
Kitab Puisi/Sanjak

Shūjīng 书经 (baca: shu cing)
Kitab Dokumen/Hikayat

Shùn 舜 (baca: shuen)
nama raja (pengganti Raja Yao)

Sìshū 四书 (baca: se shu)
kitab suci agama Khonghucu

Sìshuǐ 泗水 (baca: se shuei)
nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

Sòng 宋 (baca: sung)
nama negeri/dinasti

T

Tàishān 泰山 (baca: thai shan)
nama gunung di Provinsi Shandong

tepa salira
toleransi

tì 悌 (baca: di)
rendah hati

Tiān 天 (baca: dien)
sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

Tiānmìng 天命 (baca: dien ming)
firman Tuhan

Tiān zhī Mùduó 天之木铎 (baca: dien ce mu tuo)
genta rohani Tuhan

W

wànshì rúyì 万事如意 (baca: wan she ru i)
ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan)

Wànshì Shībiǎo 万世师表 (baca: wan she she piao)
gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa

Wèi 卫 (baca: wei)
nama negeri di Zaman Negara-negara Berperang (*Zhanguo*)

wéi dé dòng Tiān 惟德动天 (baca: wei te tong dien)
salam keimanan (artinya: hanya kebajikan Tuhan berkenan)

wéi Tiān yǒu dé 惟天佑德 (baca: wei dien you de)
senantiasa *Tian* melindungi kebajikan

Wén 文 (baca: wen)
nama Raja Wen dari Zhou (*Wen Wang* 文王/*Zhou Wen Wang* 周文王）

Wénmiào 文庙
tempat ibadah agama Khonghucu

Wǔjīng 五经 (baca: u cing)
Kitab Yang Lima (*The Five Classics*), kitab yang mendasari

wǔshí 午时 (baca: u she)
saat pukul 11.00-13.00

X

Xiāng 襄 (baca: siang)
nama Raja Muda negeri Lu yang memerintah saat kelahiran Nabi Kongzi (*Lu Xianggong* 鲁襄公)

xián yǒu yì dé 咸有一德 (baca: sien you i te)
jawaban salam keimanan (artinya: sungguh miliki yang satu, kebajikan)

xiào 孝 (baca: siao)
berbakti

Xiàojīng 孝经 (baca: siao cing)
Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

Xiǎorén 小人 (baca: siao ren)
orang yang rendah budi (kebalikan dari *Junzi*)

xìn 信 (baca: sin)
dapat dipercaya

xìng 性 (baca: sing)
watak (sejati)

xuéxí 学习 (baca: syie si)
belajar

Y

yǎ 疋 (baca: ya)
sehelai (kain)

Yánglì 阳历 (baca: yang li)
penanggalan masehi

Yang Xiujing (baca: yang siou cing)
tokoh cerita anak berbakti

Yán Xiāng 颜襄 (baca: yen siang)
kakek Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài 颜徵在 (baca: yen ceng cai)
ibu Nabi Kongzi

Yáo 尧 (baca: yao)
nama raja purba

Yàshèng 亚圣 (baca: ya sheng)
gelar Mengzi (artinya: wakil nabi, orang suci kedua)

yī 揖 (baca: i)
sikap menghormat kepada yang lebih tua

Yí 仪 (baca: i)
salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

yì 义 (baca: i)
kebenaran dan keadilan

Yìjīng 易经 (baca: i cing)
Kitab Perubahan/Kejadian

Yīnlì 阴历 (baca: in li)
penanggalan berdasarkan bulan mengelilingi matahari

Yī Yǐn 伊尹 (baca: i in)
nabi kewajiban

Yǒuzǐ 有子 (baca: you ce)
murid Nabi Kongzi

yuánxiāo 元宵 (baca: yuen siao)
sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 *Kongzili*

yuè 月 (baca: yue)
bulan

yuèbǐng 月饼 (baca: yue ping)
kue bulan

Z

Zào 灶 (baca: cao)
malaikat dapur

Zēngzǐ 曾子 (baca: ceng ce)
murid Nabi Kongzi

Zhànguó 战国 (baca: can kuo)
Zaman Negara-negara Berperang (475 SM-221 SM)

zhēngyuè 正月 (baca: ceng yue)
bulan ke-1 *Yinli*

zhōng 忠 (baca: cung)
satya

Zhōngdū 中都 (baca: cung tu)
tempat Nabi menjabat walikota

Zhōngguó 中国 (baca: cung kuo)
Negara China/Tiongkok

Zhòng Ní 仲尼 (baca:cung ni)
nama lain Nabi Kongzi

Zhōngqiū 中秋 (baca:cung jiou)
pertengahan musim gugur

Zhōngqiū jié 中秋节 (baca: cung jiou cie)
perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 *Kongzili*)

Zhōngqiū yuèbǐng 中秋月饼 (baca: cung jiou yue ping)
sajian kue bulan pada sembahyang *Zhongqiu*

zhōngshù 忠恕 (baca: cung shu)
satya dan tepasarira

zhōngyāng 中央 (baca: cung yang)
tanggal 15 bulan 7 *Kongzili*

Zhōngyōng 中庸 (baca: cung yung)
kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian Kitab *Sishu*)

Zhōu 周 (baca: cou)
nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi

zǐ 子 (baca: ce)
anak

Zǐ Gòng 子贡 (baca: ce kung)
nama lain Duan Muci murid Nabi Kongzi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat

Zǐ Lù 子路 (baca: ce lu)
murid Nabi Kongzi

zǐshí 子时 (baca: ce she)
saat pukul 23.00-01.00

Zǐ Sī 子思 (baca: ce se)
cucu Nabi Kongzi

zòngzi 粽子 (baca: cong ce)
bakcang (makanan terbuat dari ketan dibungkus daun)

Zōuyì 邹邑 (baca: cou i)
kota kelahiran Nabi Kongzi

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Lany. 2015. *Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendkibud. Jakarta.

Indarto, Xs. 2010. *Kong Jiao untuk Pemula-makalah*. Sala.

Kitab Li Ji. 2017. *Kitab Suci (Catatan Kesusilaan) Agama Khonghucu*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Kitab Sishu. 2018. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Lany, Budi. 2010. *Aku Seorang Junzi*. Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional. Jakarta.

Matakin. 2008. *Kitab Suci Hau King (Kitab Bakti)*. Sala. MATAKIN.

Munif Chatib. 2011. *Gurunya Manusia*. Kaifa. Bandung.

Kusumo Suryoharjuno. 2012. *100+Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Ilman Nafia. Surabaya.

Seri Genta Suci Konfusian Th XXVIII No 2-3. 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khonghucu*. Sala. MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th XXVIII No 4-5. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala. MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian Th XXXIII No 08. 1989. *Kumpulan Cerita Anak Berbakti Pelengkap Kitab Bhakti*. Sala. MATAKIN.

Seri Genta Suci Konfusian No 29. 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi*. Sala. MATAKIN

Tjhie Tjay Ing, Xs. 1999. *Panduan Pengajaran Dasar Agama Khonghucu*. Sala. MATAKIN

Tjiong Giok Hwa, Ks. 1999. *Jalan Suci yang ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu I*. Sala. MATAKIN.

Tjiong Giok Hwa, Ks. 2004. *Jalan Suci yang ditempuh Para Tokoh Sejarah Agama Khonghucu II*. Sala. MATAKIN.

忠恕

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs Po, Budi Wijaya, SE
E-mail : budi_wijaya@hotmailcom
Instansi : BELL School
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Khonghucu \ Bahasa Inggris dan Mandarin

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1 1999- sekarang: Pengelola sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama di Surabaya

2 2006 – 2014: Wakil Ketua Bidang Pendidikan MAKIN Boen Bio, Surabaya

3 2010 – 2014: Ketua Bidang Luar Negeri MATAKIN Pusat Jakarta

4 2014 – 2018: Pengawas MAKIN Boen Bio, Surabaya

5 2018 – sekarang: Ketua Bidang Luar Negeri MATAKIN Pusat Jakarta

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1 1982 - 1985: Universitas Kristen PETRA Fakultas Sastra Inggris

2 1982 - 1986: Universitas 17 Agustus Fakultas Ekonomi

3 1990 - 1991: Universitas 17 Agustus Fakultas Bahasa Inggris

4 2007 – 2009: Universitas Widya Kartika Fakultas Bahasa & Sastra, Program Studi Bahasa Tionghoa

5 2009-2010: Chongqing Normal University Fakultas Bahasa & Sastra Tionghoa

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Khonghucu SD kelas V, VI dalam seri Aku Seorang Junzi bersama tim penulis MAKIN Boen Bio Surabaya, yang dinyatakan lolos uji oleh BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) tahun 2010

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 SD kelas V tahun 2015

Judul Peneli*tian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penulis

Nama Lengkap : Yessica Kusumohadi, SAk

E-mail : Yesicakusumohadi94@gmailcom

Instansi :

Bidang Keahlian : Guru

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Juli 2018 – Sekarang Guru bahasa mandarin kelas kecil di KBBT Krian
2. 2009 – Sekarang Guru Sekolah Minggu Khonghucu di TITD Teng Swie Bio
3. 2019 – 2020 Guru agama Khonghucu di SD Sekolah Ciputra, Surabaya

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2012-2017 Unika Widya Mandala Surabaya jurusan Akuntansi
2. 2017-2018 Guangzhou Normal School of Preschool Education

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Peneli*tian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Js Sun Vera Verdiantika, SE

E-mail : sunveraimc@gmailcom

Instansi :

Bidang Keahlian : Manajemen

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 1994 – 1997 Sekretaris Vice President Legal SALIM PLANTATIONS, Jakarta
2. 1997 – 1998 Sekretaris Advisor INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA, Cibinong
3. 2001 – 2016 Owner INDOMANDIRI COMPUTER, Semarang
4. 2012 – 2015 Guru Agama Khonghucu SD KARANGTURI, Semarang
5. 2014 – 2015 Guru Agama Khonghucu SMP KARANGTURI, Semarang
6. 2016 – sekarang Manajer SINAR JAYA ALUMINIUM, Bali

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

7. 1991 -1994 Jurusan Sekretari, Akademi Sekretari dan Manajemen Indonesia (ASMI), Jakarta
8. 2013 – 2015 Jurusan Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Widya Manggala, Semarang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelit*ian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen di Toko INDO MANDIRI KOMPUTER SEMARANG - 2015

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Swia Asto, SSos

E-mail : astobaskoro65@gmailcom

Instansi : Pusbimdik Khonghucu Kementerian Agama

Bidang Keahlian : Administrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Kepala Bidang Bimbingan dan Kelembagaaan Agama Khonghucu
2. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Pusbimdik Khonghucu
3. Kepala Sub Bidang Bimbingan dan Kelembagaan Agama Khonghucu
4. Kepala Sub Bidang Urusan Agama Khonghucu

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1998 - S1 Universitas Ibnu Chaldun
2. 1984 - SMA Swasta Suluh Jakarta Selatan
3. 1981 - SMP Negeri 58 Jakarta
4. 1977 - SDN Dasar Karet Belakang II Petang

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Peneli*tian* **dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Ade Irma Solihah

E-mail : punyaais2020@gmailcom

Instansi : Kementerian Agama

Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:
1 Kepala Subbagian TU Inspektorat Wilayah IV Itjen Kemenag RI (2019-sekarang)
2 Auditor pada Inspektorat Wilayah I Itjen Kemenag RI (Agustus 2018-Jan 2019)
3 Auditor pada Inspektorat Wilayah III Itjen Kemenag (2009-Juli 2018)
4 Staf pada Subbagian Perencanaan Sekretariat Itjen Kemenag RI (2007-2009)
5 Staf pada Subbagian TU Inspektorat Regional IV Itjen Kemenag RI (2005-2007)
6 Asisten Dosenpada Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002-2005)
7 Dosen Tidak Tetap pada Fakultas Tarbiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2003- 2005)
8 Dosen Tidak Tetap pada Fakultas Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2002- 2005)
9 Dosen Tidak Tetap pada Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hikmah Jakarta (2015- 2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1Fakultas Tarbiyah Jurusan Psikologi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2001)
2Psikologi Pendidikan (Sains) Universitas Persada Indonesia (2008)
3 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta (2016)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1Pengawasan dengan Pendekatan Agama (Tim Modul) 2010
2 Evaluasi Perencanaan Strategis (Tim) 2016
3Perencanaan Kinerja (Modul) 2019
4 Konsep Pembelajaran Berbasis HOTS (Modul) 2020

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Evi Rahayu

E-mail : rahayuevi27@gmailcom

Instansi : SD Bright Kiddie

Bidang Keahlian : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1 Guru krlas di SD Bright Kiddie 3 Surabaya: 2015-2018

2 Guru kelas di SD Bright Kiddie Surabaya: 2019 - sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1 SD Negeri 2 Laban Menganti: 1999 – 2005

2 SMP Negeri 2 Menganti: 2005 – 2008

3 SMK Negeri 1 Surabaya: 2008 – 2011

4 Universitas PGRI Adi Buana Surabaya: 2011 - 2015 Dst

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Erlangga Bagus Sulistyo

E-mail : erlanggasulistyo48@gmailcom

Instansi : Perorangan

Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1 PT SOLINDO Advertising 2007

2 Majalah Orbit 2007

3 Majalah Pelajar 2008

4 Freelance Ilustrator acara Mr Hand di stasiun TV RTV 2019

5 Freelance cover desain, layout dan Ilustrasi di beberapa Penerbit

6 Penulis buku pribadi, cover, layout & ilustrasi: Panduan lengkap menggambar & mewarnai dengan krayon (20 contoh Gambar), Panduan Lengkap Mewarnai dengan Krayon (25 Contoh Gambar) & Coloring Book for Adult Beautiful Nature (2016)

7 Penerbit Buku Anak CIKAL AKSARA (Imprint PT AGROMEDIA) 2009 – Sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1 1992-1997 SD Cinere 01

2 1997-2000 SMP PGRI 12 Jakarta

3 2000-2003 SMU Keluarga Widuri

4 2003-2008 Interstudi jurusan Desain Komunikasi Visual 2008

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Peneli*tian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Fuji Yaohana
E-mail : fujibuku@gmailcom
Instansi : SD Bright Kiddie Surabaya
Bidang Keahlian : Desain grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. Desainer grafis (2017-2020) di Sekolah Bright Kiddie

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Nanyang Academy of Fine Arts Singapore (2014-2017)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Judul Peneli*tian* dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

Informasi Lain dari Penulis/Penelaah/Ilustrator/Editor (tidak wajib):

1. Buku Aktivitas Remaja Khonghucu (BARK) seri I, II, III, IV, V (booklet) diterbitkan oleh MAKIN (Majelis Agama Khonghucu Indonesia) Boen Bio Surabaya tahun 2017-2018